

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL
(Studi Pada UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo
Kota Semarang)**

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Skripsi Program Sarjana (S-1)

Prodi Sosiologi



Disusun Oleh:

Irma Eviyana

2006026064

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada,
Yth Dekan FISIP
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Irma Eviyana
NIM : 2006026064
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Mangrove (Studi Pada UMKM Putri Tirang Di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang)

Dengan ini telah saya setuju dan agar mohon segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang 03 Juni 2024

Pembimbing



Nur Hasyim M.A

NIP:197303232016012901

PENGESAHAN SKRIPSI

**PEMBERDAYAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN
PRODUK LOKAL
(Studi Pada UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo
Kota Semarang)**

Disusun Oleh:
Irma Eviyana
NIM: 2006026064

Telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang pada tanggal 21 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS
Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

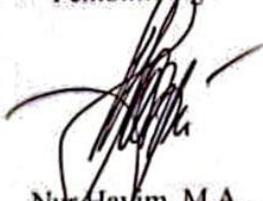
Prof. Dr. Lulfa Elizabeth, M. Hum.
NIP. 196201071999032001

Sekretaris Sidang

Nur Hayim, M.A.
NIP. 1973032320023211007

Penguji Utama I

Kaisar Atmaja, M.A.
NIP. 198207132023211011

Pembimbing I

Nur Hayim, M.A.
NIP. 1973032320023211007

PERNYATAAN

Dengan ini saya Irma Eviyana menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Universitas atau perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya, Temuan dan sumber dari hasil publikasi atau tidak publikasi dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 02 Juni 2024



Irma Eviyana

NIM 2006026064

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rahmat dan segala puji senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT tuhan pencipta alam sebab segenap limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nyalah kita semua masih dalam keadaan sehat serta penuh berkah dan bisa menikmati ke-Islaman yang sudah diberikan oleh-Nya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang sudah memberikan petunjuk kepada kita dan membawa kita berasal zaman yang penuh dengan kebodohan dan kebatilan ke zaman yang penuh dengan keselamatan, estetika, kenyamanan, serta ilmu pengetahuan.

Dengan segenap rasa syukur serta kerendahan hati, penulis tiada henti mengucapkan puji syukur Alhamdulillah sudah bisa merampungkan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Pemberdaya masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Mangrove (Studi pada UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang)” dengan lancar serta tanpa hambatan yg berarti. Penulis menyadari bahwa setelah skripsi ini bukanlah hanya yang akan terjadi berasal upaya langsung penulis, sebaliknya skripsi ini ialah hasil dari banyak upaya, bantuan, dukungan, dan doa asal berbagai pihak yang sudah berkenan membantu penulis. oleh karena itu, penulis wajib mengucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku rektor UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan kesempatan penulis untu menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Yahya, M.Ag selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang selalu memberikan perhatian pada setiap proses yang dilalui mahasiswa FISIP.
3. Ibu Prof. Dr. Hj Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum. selaku Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, yang selalu memberikan perhatian pada setiap proses yang dilalui mahasiswa FISIP.
4. Ibu Naili Ni'matul Iliyun, M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi serta dosen wali saya yang telah menyetujui judul skripsi penulis.

5. Bapak Nur Hasyim, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan semangat, dorongan dan bimbingan kepada penulis sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap dosen pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) yang sudah membekali peneliti dengan berbagai pengetahuan dan membimbing dalam proses berfikir kritis.
7. Seluruh Civitas Akademika dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang selalu bersedia membantu penulis untuk memenuhi kebutuhan surat menyurat selama proses perkuliahan.
8. Pegawai Balai Desa Kelurahan Tugurejo yang sudah bersedia memberi tahukan data terkait penelitian penulis.
9. Cinta pertama dan pintu surgaku, bapak Muhammad Savrudin Misro dan Ibunda tersayang Ibu Warsini yang telah memberikan segalanya untuk saya yang selalu memberi dukungan serta do'a terbaiknya.
10. Adik tercinta Zairul Irvan Ramadhani yang selalu memberi dukungan.
11. Keluarga Besar Saya yang telah memberi dukungan terbaiknya.
12. Ibu Sri kustantinah selaku Ibu kost penulis yang selalu memberikan perhatian dan semangat selama menjalani perkuliahan ini.
13. Sahabat tercinta Dwi Cahyani, Inan Taat Dianah, Novida Chintiya Ma'ruf yang selalu mensupport saya dikala susah maupun senang.
14. Teman tercinta dari sesama angkatan 2020 sosiologi Anysa Apriani, Hasni Nurbasyari, Thifaul Dewi Saputri, Rahma Shofa Amalia yang selalu memberikan semangat dan suportnya.
15. Jodoh penulis kelak kamu adalah satu alasan penulis menyelesaikan skripsi ini, meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaan kamu entah di bumi bagian mana dan menggengam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie "Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balikpun saya yang dapat"

Semoga Allah SWT membalas mereka dengan balasan yang jauh lebih baik daripada yang mereka berikan kepada penulis. Selain itu, penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu, dengan sepenuh hati, penulis berharap kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan karya ilmiah di masa mendatang. Aamiin. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 21 Mei 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Irma Eviyana', with a stylized flourish at the end.

Irma Eviyana
NIM 2006026064

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim mengucapkan segala syukur Alhamdulillahirobbil alamin, peneliti persembahkan suatu karya ini buat orangtua saya yang tidak pernah henti-hentinya dipanjatkan buat anaknya dan selalu menyertai setiap langkah peneliti.

Untuk Almamater peneliti FISIP UIN Walisongo harapan bangsa yang menjadi tempat menuntut ilmu, menjadi orang yang moral serta berakal, serta menjadi saksi perjalanan peneliti ke masa depan.

MOTO

“ Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan “

(Q.S Al-Insyirah : 6)

ABSTRAK

Fenomena Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk lokal studi pada UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang, menjadi salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat. UMKM Putri Tirang ini yang beranggota Ibu-Ibu Desa Tapak Kelurahan Tugurejo yang secara bersama-sama meningkatkan partisipasi perempuan dalam pemberdayaan. Pemberdayaan melalui pengembangan produk olahan mangrove ini menyangkut pemberdayaan dalam segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove dan perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan perempuan melalui olahan mangrove tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sumber data dalam penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi partisipative, wawancara mendalam dan dokumentasi. Dalam prosesnya, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan ketua, sekretaris, anggota serta seksi pemasaran, kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang. Sementara itu, data dalam penelitian ini dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove yang dilakukan dalam strategi pemberdayaan menurut Jim Ife program sosialisasi, pelatihan, pendampingan dan pemasaran. Adapun perubahan yang dihasilkan dari pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang yaitu dalam segi sosial, terdapat peningkatan partisipasi, peningkatan produktivitas dan peningkatan relasi sosial. Dalam segi ekonomi, terdapat peningkatan penghasilan dan pengembangan ekonomi keluarga. Sementara itu, dalam segi lingkungan, terdapat peningkatan konservasi dan penghijauan yang dapat menjadikan lingkungan di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo menjadi lebih baik.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Pengembangan, UMKM

ABSTRACT

The phenomenon of community empowerment through the development of processed mangrove products, studied at the Putri Tirang UMKM, Tapak Ecotourism Village, Tugurejo Subdistrict, Semarang City, is an interesting phenomenon to study in relation to community empowerment. The Putri Tirang UMKM consists of women from Tapak Village, Tugurejo Subdistrict who together increase women's participation in empowerment organizations. Empowerment through the development of processed mangrove products includes empowerment in the economic, social and environmental fields. Therefore, this research aims to describe the process of empowering women in the community through the development of processed mangrove products and the changes resulting from empowering women through processed mangroves.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. This type of research is field research. The data sources in this research are primary and secondary data. The data in this research was obtained from participant observation, in-depth interviews and documentation. In the process, researchers conducted in-depth interviews with the chairman, secretary, members and marketing section of the Putri Tirang MSME group, Tapak Ecotourism Village, Tugurejo District, Semarang City. Meanwhile, the data in this research is explained by data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this research show that the process of community empowerment through the development of processed mangrove products is carried out in an empowerment strategy according to Jim Ife in the socialization, training, mentoring and marketing activity program. The changes resulting from community empowerment carried out by UMKM Putri Tirang are in the social aspect, there is increased participation, increased productivity and improved social relations. In the economic sector, there is an increase in income and development of the family economy. Meanwhile, in the environmental sector, there is increased conservation and reforestation which can make the environment in Tapak Ecotourism Village, Tugurejo District better.

Keyword : Empowerment, Community, Development, UMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTO	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Mafaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode penelitian	19
H. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II.....	26
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA TAPAK DAN	26
TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE.....	26
A. Pemberdayaan Masyarakat Produk lokal	26
1. Pemberdayaan Masyarakat	26
2. Produk Olahan Mangrove	29
3. Desa Ekowisata.....	30
4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah	32
5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam	34
B. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife	36
1. Konsep Dasar Jim Ife.....	36

2.	Asumsi Dasar Teori Jim Ife	38
3.	Istilah konsep kunci Jim Ife	39
4.	Strategi Pemberdayaan Jim Ife	40
BAB III	43
DESA EKOWISATA TAPAK KELURAHAN TUGUREJO	43
KOTA SEMARANG	43
A.	Gambaran Umum	43
1.	Kondisi Geografis	43
2.	Kondisi Topografi	45
3.	Kondisi Demografi	45
4.	Profil Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo	48
B.	Gambaran Umum UMKM Putri Tirang Desa Tapak.....	53
1.	Profil UMKM Putri Tirang Desa Tapak	53
2.	Susunan kepengurusan UMKM Putri Tirang Desa Tapak	55
3.	Program kegiatan UMKM Putri Tirang Desa Tapak.....	57
4.	Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	57
BAB IV	58
BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	58
DESA TAPAK KELURAHAN TUGUREJO	58
A.	Sosialisasi Potensi Sumber Daya Alam.....	58
1.	Sosialisasi produk lokal	58
2.	Sosialisasi olahan mangrove	61
3.	Sosialisasi olahan Ikan.....	64
B.	Pendampingan	67
1.	Pendampingan olahan mangrove	67
2.	Pendampingan olahan Ikan	72
3.	Pengemasan produk	76
C.	Pemasaran.....	80
1.	Melalui pusat oleh-oleh	80
2.	Melalui media sosial	82
BAB V	87
DAMPAK EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN	87
PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN LOKAL DESA TAPAK	87
A.	Dampak Ekonomi.....	87
1.	Peningkatan Penghasilan keluarga.....	87

2. Meningkatkan Pendidikan	94
B. Dampak Sosial.....	96
1. Peningkatan Partisipasi masyarakat.....	96
2. Meningkatnya Relasi Sosial.....	102
C. Dampak Lingkungan	105
1. Konservasi	105
2. Penghijauan Lingkungan	110
BAB VI.....	113
PENUTUP	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN	120
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	121

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian.....	22
Tabel 2. Batas Wilayah Kelurahan Tugurejo	44
Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tugurejo	44
Tabel 4 Jenis-Jenis Mata Pencaharian Penduduk.....	45
Tabel 5. Jenis-Jenis Agama Penduduk Kelurahan	46
Tabel 6. Jenis-Jenis Tingkat Pendidikan Penduduk	47
Tabel 7. Struktur Organisasi UMKM Putri Tirang	56
Tabel 8. Laporan Produksi UMKM Putri Tirang	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Tugurejo	43
Gambar 2 Kelurahan Tugurejo Kota Semarang	48
Gambar 3 Peta Penggunaan Lahan dan Sumber daya	50
Gambar 4. Kawasan Hutan Ekowisata Mangrove Desa Tapak.....	50
Gambar 5. Kawasan Tambak Bandeng Desa Tapak	51
Gambar 6. Kawasan ekowisata mangrove Desa Tapak.....	52
Gambar 7. Rumah Sentra Putri Tirang Desa Tapak	53
Gambar 8. Anggota Kelompok UMKM Putri Tirang Desa	54
Gambar 9 Peta Sebaran UMKM Kelurahan Tugurejo	55
Gambar 10. Sosialisasi dan Pembuatan.....	63
Gambar 11. Bahan Utama Olahan Mangrove	68
Gambar 12 Olahan Produk Mangrove.....	69
Gambar 13 Produk Olahan Mangrove.....	70
Gambar 14 Produk olahan Ikan	73
Gambar 15 Produk Olahan Ikan	74
Gambar 16. Kegiatan Rutin Pelatihan UMKM	75
Gambar 17 Produk Olahan Ikan	75
Gambar 18 Pegemasan Produk.....	76
Gambar 19. Produk Olahan UMKM Putri Tirang.....	77
Gambar 20 Produk Olahan Mangrove.....	78
Gambar 21 Produk Olahan Putri Tirang.....	79
Gambar 22 Produk Olahan Putri Tirang.....	79
Gambar 23. Platfom Pemasaran Produk.....	83
Gambar 24. Kawasan Lingkungan penghijauan.....	107
Gambar 25. Kawasan konservasi mangrove	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat Desa menempatkan masyarakat sebagai subyek pembangunan yang menjadi alternatif pembangunan yang bersifat *top down* yang menempatkan masyarakat semata-mata sebagai objek pembangunan. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa telah memberi ruang untuk di praktekan pada paradigma baru dalam pembangunan desa di Indonesia. Secara umum, pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada kelompok masyarakat yang rentan salah satunya masyarakat pesisir dimana masyarakat pesisir merupakan masyarakat yang tinggal dan hidup di wilayah pesisir yaitu wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah darat dan laut atau sebaliknya, yang mana sebagian besar masyarakatnya hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial yang tegas, keras, dan terbuka (Aditya et al., 2020). Setelah diberdayakan mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasar ini mencakup sandang, pangan, dan papan. Selain mampu memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan akan mampu menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan dengan kualitas yang bagus (Habib 2021).

Kajian tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove telah dibahas oleh beberapa peneliti terdahulu pertama telah di bahas oleh Suwarjoko (2021) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan memiliki keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan dalam suatu wilayah dapat terwujud dengan memanfaatkan potensi yang ada secara baik, dengan upaya-upayanya seperti melakukan pelatihan-pelatihan maupun edukasi kepada masyarakat untuk menciptakan kreasi baru maupun ide-ide menarik lainnya yang dapat membuka peluang usaha sendiri. Kreasi yang dibentuk harus disesuaikan dengan potensi dan juga kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu sehingga hasilnya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Sedangkan menurut kajian yang dilakukan oleh Sulandjari et al (2021)

menjelaskan bahwa didalam masyarakat pesisir, pengembangan dan pemanfaatan sumberdaya sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan khususnya dalam aspek ekonomi adalah yang yang penting untuk diberdayakan, seperti permasalahan yang terdapat di desa mangrove.

Desa Tapak merupakan salah satu Desa pesisir yang terletak di kecamatan Tugu kota Semarang yang memiliki potensi sumber daya alam bahari berlimpah misal adanya ekoeduwisata mangrove budidaya bandeng dan produk hasil perikanan, potensi-potensi tersebut berpeluang untuk mendukung pemberdayaan, kawasan mangrove Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu kota Semarang kawasan ini saat ini menjadi tempat wisata dan disebut sebagai Desa ekowisata Tapak, adanya kelompok-kelompok swadaya masyarakat yang melestarikan mangrove seperti kelompok atau paguyuban Prenjak dan juga Putri Tirang, kelompok UMKM Putri Tirang berdiri dari tahun 2013 dimana dalam pemberdayaan masyarakat kelompok Putri Tirang telah melakukan kegiatan pengembangan produk souvenir khas dari Desa ekowisata Tapak yang tergabung dalam kelompok Putri Tirang, dua kelompok ini berkontribusi pada pengembangan masyarakat. Program kelompok Putri Tirang khususnya juga telah mengembangkan program-program pemberdayaan masyarakat yang meliputi berbagai olahan berbahan dasar mangrove yang di telah di jadikan berbagai macam produk makanan (Sulistyowati et al. 2021).

Wilayah pesisir umumnya dikenal sebagai tempat yang kaya akan sumber daya perikanan, wilayah pesisir dan perairan terdekat sering menjadi tempat berkembang biak ikan, udang, kerang, dan spesies lainnya sehingga memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi, wilayah pesisir juga memiliki ekosistem yang beragam misalnya hutan mangrove yang ada di Desa Tapak. Keberadaan hutan mangrove yang rindang dapat berpotensi menjadi tempat edukasi dan pariwisata yang dapat meningkatkan perekonomian. Potensi yang ada di wilayah pesisir inilah yang menjadikannya sebagai sumber makanan dan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Meskipun demikian, masyarakat pesisir masih seringkali menghadapi kesulitan dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Penyebabnya yaitu kurangnya akses terhadap pengetahuan, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Sebagian besar kondisi sosio-ekonomi masyarakat pesisir berada dalam kategori rentan, dengan tingkat pendidikan dan pelatihan yang kurang memadai. Keterbatasan ini dapat

menghambat pemahaman mereka tentang cara menjaga keberlanjutan sumber daya alam dan pengelolaan perikanan yang optimal (Mirza, Anggoro, and Muhammad 2022).

Menurut Latukau (2022) ciri atau karakteristik sosial ekonomi penduduk yang tinggal di wilayah pesisir yaitu sebagian besar penghasilannya bergantung dari hasil alam, dan secara umum mata pencahariannya sebagai seorang nelayan, petani, transportasi laut dan pariwisata. Oleh karena itu, berdasarkan kondisi tersebut perlu adanya tindakan berupa pemberdayaan masyarakat untuk menunjang pemanfaatan sumberdaya alam yang maksimal di wilayah pesisir kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melakukan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi serta pendampingan kepada masyarakat Desa Tapak, khususnya para pelaku petambak, pengelola ekowisata dan pengelola usaha pengolahan hasil perikanan. Pada kegiatan penyuluhan dan pendampingan dihadiri oleh seluruh masyarakat Desa Tapak sebanyak 45 sekaligus Kepala Desa Tugurejo Ibu Mutjanah, S.P. Kegiatan ini juga disampaikan beberapa materi yang dikaji secara sederhana agar dapat mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat Desa Tapak. Dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan ini juga dilakukan diskusi untuk mengetahui pandangan dari masyarakat Desa Tapak mengenai materi yang dibawakan untuk mewujudkan Desa Maritim Unggul (Valencia and Giraldo 2019).

Anggota kelompok UMKM Putri Tirang sendiri sebagian besar merupakan ibu rumah tangga, menurut keterangan Ibu Yannah selaku ketua dari kelompok Putri Tirang, program pemberdayaan yang sudah berjalan adalah melakukan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan produk Putri Tirang yaitu produk olahan mangrove dibuat menjadi berbagai olahan pangan seperti otak-otak bandeng, bandeng bakar, bandeng presto, nugget bandeng, dawet mangrove, bolu mangrove, maupun olahan kopi dimana olahan ini di jadikan sebagai souvenir khas dari Desa Ekowisata Tapak. Masyarakat setempat berharap dengan adanya kelompok Putri Tirang pemberdayaan lebih lanjut dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove berbasis pada potensi sumber daya alam wilayah pesisir, termasuk ekosistemnya melalui pengelolaan atau produksi mangrove apabila mangrove dapat diolah dan di pasarkan lebih luas maka sebagaimana permintaan akan meningkat. Dengan demikian masyarakat termotivasi untuk terlibat menanam, memelihara sampai

berbuah sehingga mangrove dapat terselamatkan oleh karena itu pengabdian masyarakat yang ditujukan kepada kelompok UMKM Putri Tirang akan lebih banyak menghasilkan pendapatan alternative dari olahan mangrove dan berkembang di masyarakat sekitar, hal ini akan berdampak positif pada adanya upaya konservasi mangrove.

Pengabdian kepada masyarakat dapat terwujud apabila inti pokok permasalahan dan sasaran tepat dan fokus dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan cara penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan dalam meningkatkan pendapatan, penguatan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Berdasarkan letak astronomis Desa Tapak berada pada garis $110^{\circ}17'15''$ BT $-110^{\circ}22'4''$ BT dan $6^{\circ}56'13''$ LS $-6^{\circ}59'14''$ LS dan secara administrasi terletak di daerah Tapak Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang. Desa Tapak memiliki luas area hutan mangrove mencapai 15,05 hektar dan di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai kawasan edukasi dan wisata alam mangrove atau ekoeduwisata serta area spot untuk mancing yang berada di hilir sungai dengan penempatan Rumpon oleh nelayan sebagai area mancing wisatawan dengan luas kurang lebih 100 m², hutan mangrove di Desa Tapak, Kota Semarang dapat dijadikan sebagai Ekowisata sebab memiliki potensi untuk dikembangkan lebih banyak lagi. Peningkatan kunjungan wisatawan akan memberi dampak positif ke masyarakat lokal (Murtaqi et al. 2023).

Dengan adanya keterlibatan masyarakat dampak positif pada aspek ekonomi berupa pemberdayaan masyarakat sekitar seperti nelayan, petambak, dan ibu-ibu yang tinggal di wilayah Tapak. Perahu nelayan dapat disewakan apabila ada wisatawan dengan biaya sekitar Rp 250.000,00 per perahu yang nantinya akan menjadi pemasukan tambahan bagi nelayan. Petani tambak di wilayah Tapak juga dampak positif dari adanya kegiatan pengembangan produk olahan mangrove, dimana hasil tambak akan dibeli oleh kelompok UMKM Putri Tirang sebagai bahan utama pembuatan produk-produk. ibu-ibu yang tinggal di daerah Tapak inilah yang akan mengolah hasil tambak tersebut menjadi berbagai olahan produk yang berupa otak-otak bandeng, bandeng bakar, bandeng presto, nuget bandeng, dawet mangrove, bolu mangrove, maupun olahan kopi.

Kelompok Putri Tirang memberikan inovasi serta pendampingan mengenai pengolahan mangrove dan ikan bandeng. Pada limbah kulit bandeng di balut oleh tepung tapioca untuk diolah menjadi keripik kulit. Sedangkan untuk duri bandeng dapat diolah untuk bahan campuran dalam pembuatan bakso bandeng. duri bandeng memiliki kandungan protein dan kalsium yang cukup baik, sehingga apabila duri tersebut dibuang begitu saja sangat disayangkan, ungkap Ibu Yanah. Meski demikian, UMKM yang dipimpin oleh Ibu Mukhayanah ini menghadapi sejumlah kendala, termasuk keterbatasan modal, peralatan produksi yang kurang memadai, kurangnya inovasi dalam packaging dan produk, serta masalah dalam pemasaran. Pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan olahan mangrove di Desa Tapak dapat berdampak pada peningkatan status sosial masyarakat setempat dengan adanya program-program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan. Berdasarkan observasi penulis, didapatkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Tapak memiliki keterampilan mengolah makanan.

Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove dalam UMKM Putri Tirang di Desa Tapak dapat berdampak pada peningkatan status sosial masyarakat setempat dengan adanya program-program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan pembuatan produk. Pemberdayaan tersebut, dapat menambah lapangan pekerjaan khususnya masyarakat Desa Tapak. Pemberdayaan yang dilakukan UMKM Putri Tirang membutuhkan kerjasama dengan pihak lain sehingga menimbulkan interaksi antara pelaku UMKM Putri Tirang dan masyarakat sekitar terjalin baik. UMKM Putri Tirang telah banyak membantu para pelaku masyarakat salah satunya dengan mendistribusikan makanan sebagai oleh-oleh khas Desa Tapak ataupun penjualan melalui online. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan studi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang?
2. Bagaimana dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang
2. Untuk mengetahui dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang Di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang

D. Mafaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada perkembangan Ilmu Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi mengenai pembahasan yang serupa
 - c. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi bahan literatur dalam melakukan kajian yang relevan di kemudian hari
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang memberi manfaat pada pembahasan terkait hal yang serupa, serta dapat memberikan gambaran mengenai bentuk pengembangan produk lokal dalam upaya pemberdayaan masyarakat
 - b. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan dalam perencanaan pengembangan potensi alam serta memanfaatkannya melalui pemberdayaan masyarakat
 - c. Memberikan pengetahuan baru terkait ruang lingkup pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan lokal.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, telah dilakukan tinjauan pada beberapa kajian sebelumnya dalam berbagai bentuk seperti jurnal, skripsi, maupun artikel yang relevan. Tinjauan pustaka dibutuhkan sebagai pembanding saat melakukan penelitian serta berguna untuk menghindari plagiasi dan mengetahui kebaruan dari penelitian penulis, Tinjauan pustaka di bagi dalam beberapa kelompok besar yang pertama yaitu pemberdayaan masyarakat, Produk olahan mangrove, UMKM, dan Desa ekowisata.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Kajian perihal pemberdayaan masyarakat telah di teliti oleh banyak peneliti terdahulu yaitu Damayanti et al (2022), Riyadi et al (2022), Wiranto et al (2022), Nursyamsu (2018), dan Suwarjoko (2021). Damayanti et al (2022), mengkaji kaitan pemberdayaan masyarakat dengan keterlibatan masyarakat dia menemukan bahwa keterlibatan masyarakat dalam mengelola wisata budaya Desa Calambajo sangat berpengaruh terhadap pengembangan daya tarik wisata budaya di desa Calambajo dimana dalam proses pengembangan wisata budaya tidak terlepas dari campur tangan pemerintahan desa Calambajo. Sementara Riyadi et al (2022) menemukan bahwa dengan adanya partisipasi dari masyarakat pada pemberdayaan yang dilakukan melalui bank sampah gomi di Desa Mijen Kota Semarang masyarakat senantiasa peduli akan kebersihan lingkungan dan juga munculnya kreatifitas masyarakat melalui pemanfaatan dari hasil pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah tersebut.

Selaras dengan kajian di atas kajian ditulis oleh Wiranto et al (2022) Penelitian mengkaji Organisasi AIESEC yang mampu mempromosikan kegiatan pemberdayaan dengan fokus pada SGDS melalui proyek lokal dimana perkembangan komunikasi, teknologi, serta informasi yang sifat menjadikan segala sesuatu yang tidak memungkinkan untuk dilakukan sebelumnya, sangat mungkin untuk dapat dilakukan saat ini melalui koneksi serta integritas masyarakat pada lingkungan global yang tidak memiliki batasan. Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Nursyamsu (2018) menjelaskan bahwa organisasi pemuda yang berhasil menunjukan

eksistensinya dan mampu berperan dalam pembangunan masyarakat desa kegiatan sudah berhasil memberi warga kesadaran agar mau untuk berpartisipasi pada kegiatan dengan menjadi pengurus aktif maupun anggota. kajian yang dilakukan oleh Suwarjoko (2021) Peneliti mengkaji bahwa dukungan pemerintahan Kecamatan Dlingo dalam meningkatkan peran LPMK dalam melaksanakan peran serta tugasnya haruslah bisa secara langsung melibatkan masyarakat melalui tugas serta peran dari LPMK untuk memberdayakan masyarakat. Dari beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan diatas, kajian dalam penelitian ini memiliki perbedaan diantaranya yaitu kajian ini berfokus pada bentuk pengembangan pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk UMKM Putri tirang serta mengetahui apa saja bentuk dan dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat yang diberikan.

2. Produk Olahan Mangrove

Penelitian Produk Olahan Mangrove sudah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu yaitu oleh Fidela et al (2020), Sentoso (2021), Abu et al (2022), Umar et al (2023), dan Hasanah et al (2022). Kajian mengenai Produk Olahan Mangrove sebagaimana ditulis oleh Fidela et al (2020) dalam studinya menjelaskan bahwa buah mangrove sudah di konsumsi oleh masyarakat di berbagai wilayah. Akan tetapi, manfaat serta potensi yang dimilikinya sebagai sumber atau bahan pangan masih terbatas. Informasi tersebut bisa di jadikan landasan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan buah mangrove menjadi bahan atau produk pangan yang fungsional. Terdapat beberapa jenis buah mangrove yang telah diteliti dan diketahui telah diolah secara cukup baik yakni *Avicennia sp*, *Rhizophora sp*, *Bruguiera sp*, serta *Sonneratia sp*.

Sedangkan kajian yang dilakukan oleh Sentoso (2021) menjelaskan bahwa temuannya bahwa salah satu perubahan yang dirasakan pada pengolahan buah mangrove ialah nilai tambah produk yaitu kualitas dari buah mangrove yang bisa bertahan pada jangka waktu yang lebih lama, dapat menjangkau pemasaran yang padat, serta tingginya penerimaan konsumen. Sementara itu Abu et al (2022) menjelaskan bahwa secara tradisional, buah mangrove dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan

seperti kue, keripik, dodol, hingga minuman. Antigizi pada buah mangrove yang bisa menimbulkan masalah apabila dikonsumsi, bisa dihilangkan atau dikurangi dengan perlakuan perendaman dan perebusan sebelum dilakukan perlakuan pengeringan serta ditepungkan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya Umar et al (2023) mengkaji bahwa ekosistem mangrove mempunyai nilai ekologis serta ekonomis yang tinggi tetapi rentan terhadap kerusakan jika dipertahankan, dilestarikan, serta diolah dengan kurang bijaksana. Buah mangrove memiliki kandungan antigizi yang tinggi yang menyebabkan kurangnya ketertarikan masyarakat dalam mengolah buah mangrove sebagai pangan olahan. Sementara itu Hasanah et al (2022) menemukan bahwa pengolahan buah mangrove menjadi tepung yang kemudian diolah menjadi pangan tertentu apabila dilakukan dengan baik maka bisa menciptakan nilai ekonomis serta memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari beberapa tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, kajian dalam penelitian ini memiliki perbedaan yaitu penulis akan berfokus pada bentuk pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan produk olahan mangrove melalui kelompok UMKM Putri Tirang. Lokasi penelitian yang berbeda, penulis akan melakukan penelitian di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

3. Desa Ekowisata

Kajian mengenai Ekowisata sudah dilakukan banyak peneliti terdahulu yaitu antara lain Fadhlyani & Alwin (2022), Hanum et al (2021), Suryajaya & Adikampana (2019), Saripurnadinata (2022), dan Fitra & Nasution (2019). Fadhlyani & Alwin (2022) menjelaskan bahwa program pemberdayaan melalui desa ekowisata ini adalah satu hal yang menjadi semangat yang mendasari pengembangan desa wisata, Ekowisata ialah konsep atau bentuk wisata minat khusus atau bisa dikatakan merupakan kebalikan wisata konvensional atau massal program pemberdayaan melalui desa ekowisata ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan menurut Hanum et al (2021) temuannya menjelaskan bahwa Desa Malatisuk mempunyai peluang yang besar dan kelebihan terutama dalam hal potensi alam jika dapat dimanfaatkan dengan baik yang bisa menjadi daya tarik wisata untuk

kegiatan ekowisata yang memungkinkan pengembangan industri kreatif lainnya. Pada pengelolaannya, alam dan lingkungan haruslah dikelola secara hati-hati yaitu terkontrol dan tidak konsumtif agar dapat menjaga kebermanfaatannya.

Selanjutnya kajian yang dilakukan oleh Suryajaya & Adikampana, (2019) menjelaskan bahwa wisata yang berbasis alam serta memiliki fokus terhadap ekosistem natural, edukasi, serta sustainable merupakan ekowisata yang sudah banyak di aplikasikan serta disetujui. Saripurnadinata (2022) menjelaskan dimensi ekowisata ialah ekologi (keterlibatan yang aktif dengan tujuan menjaga kelestarian SDA), ekonomi (keuntungan bagi masyarakat akibat ekowisata), dan dimensi sosial (masyarakat berwenang untuk ikut mengawasi serta mengelola).

Menurut Fitra & Nasution (2019) dalam temuannya menjelaskan bahwa Indonesia telah memiliki peraturan mengenai pengembangan ekosistem ekowisata yaitu dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 tahun 2009 tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah yang berisi berbagai prinsip dalam pengembangan ekowisata. Pada umumnya, produk ekowisata terdiri dari daya Tarik, potensi, aksesibilitas, fasilitas, yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangannya yang menjadi salah satu kunci keberhasilan. Dari beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan, kajian dalam penelitian ini memiliki perbedaan terkait metode, teori maupun konsep dengan kajian diatas. Kajian ini berfokus pada bentuk pengembangan desa ekowisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk UMKM Putri tirang serta mengetahui apa saja bentuk dan dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kajian mengenai UMKM sudah banyak di teliti oleh peneliti terdahulu yaitu Cueto et al (2022), Kurniawati et al (2021), Shine Pintor Siolemba Patiro et al (2023), Gisheilla Evangeulista et al (2023), Agarwal & Ojha (2022). Kajian yang dilakukan oleh Cueto et al (2022) temuannya menjelaskan bahwa beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada

digitalisasi UMKM ialah intristik, motivasi, penggunaan aktual pemasaran digital, serta pengetahuan TIK. UMKM menyadari bahwa digitalisasi penting untuk menghadapi era disruptif dan untuk dapat mempertahankan keberlangsung bisnis dalam menghadapi ketatnya persaingan. Sedangkan menurut Kurniawati et al (2021) menjelaskan bahwa meskipun terdapat berbagai strategi digitalisasi yang di implementasikan, setiap UMKM membutuhkan penyesuaian dengan kondisi serta kebutuhan bisnis yang dimilikinya. Strategi tersebut meliputi menjaga bisnis diperbarui dengan teknologi, menerapkan teknologi keuangan, memanfaatkan media sosial, mengoptimalkan konten, menggunakan alat analisis, digitalisasi SDM, dan memastikan infrastruktur digital yang berkualitas.

Sedangkan menurut Shine Pintor Siolemba Patiro et al (2023), menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan melalui sosialisasi pelatihan marketplace dengan web edukasi kepada pelaku UMKM yang berada di Jakarta Barat bertujuan mendukung upaya yang dilakukan pemerintah untuk mendorong percepatan UMKM dalam mengadopsi teknologi digital agar bisa beradaptasi terhadap konsumen yang dinamis. Sedangkan Gisheilla Evangeulista et al (2023), menjelaskan bahwa digitalisasi merupakan mejadi kebutuhan yang penting bagi UMKM agar dapat bertahan dalam persaingan yang mana semakin ketat. Implementasi dan juga transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, pendapatan, dan merubah budaya organisasi menjadi lebih adaptif terdapat perubahan, namun dimna proses digitalisasi UMKM juga terdapat kompleksitas tantangan dan juga resiko yang mana perlu dilihat dengan baik. Selanjutnya kajian menurut Argal & Ojha, (2022) menjelaskan bahwa dalam dukungan manajemen puncak, biaya transisi reorientasi budaya, dan digitalisasi dan sistem merupakan faktor yang mempengaruhi digitalisasi UMKM. Dari hal demikian terdapat perbedaan mengenai faktor-faktor yang memperlambat digitalisasi UMKM dari penelitian-penelitian sebelumnya hal ini di karenakan lokasi penelitian yang berbeda merupakan karakteristik UMKM yang berbeda.

Dari beberapa kajian pustaka yang telah dipaparkan, kajian dalam penelitian ini memiliki perbedaan terkait metode, teori maupun konsep dengan kajian diatas. Kajian ini berfokus pada bentuk pengembangan desa

ekowisata dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan produk UMKM Putri tirang serta mengetahui apa saja bentuk dan dampak ekonomi pemberdayaan masyarakat yang diberikan setelah adanya pemberdayaan tersebut di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

F. Kerangka Teori

Menjadi dasar landasan buat bisa menggambarkan dan tahu isu atau yang dihasilkan berasal penelitian dan jawaban asal penelitian, maka peneliti menggunakan teori yang relevan dengan persoalan yang diteliti. berikut adalah merupakan uraian keseluruhan kerangka teori.

1. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan bisa diartikan sebagai upaya yang bertujuan menjadikan objek lebih berdaya dan memiliki kekuatan (power). Kata “Pemberdayaan” berasal dari kata “Empowerment” yang merupakan Bahasa Inggris yang diartikan secara harfiah sebagai “Pemberkuasaan” dalam arti memberi atau meningkatkan “kekuasaan” kepada kaum masyarakat lemah. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai salah satu konsep pembangunan perekonomian yang merangkum pada berbagai nilai sosial yang ada. Konsep ini nyatanya telah membangun sebuah paradigma baru pada pembangunan, yaitu bersifat empowering, participatory, people centered, serta sustainable yang tujuannya untuk memenuhi segala kebutuhan dasar dalam mengantisipasi proses kemiskinan berkelanjutan (Santoso 2019).

Pemberdayaan merupakan sebuah proses menjadi yang memiliki tiga tahapan yaitu kesadaran, pengkapasitasan serta pemberdayaan (Fuada et al. 2017). Beberapa tahapan penting yang harus ada pada proses pemberdayaan masyarakat berlangsung, antara lain : 1) Tahap Penyadaran, yaitu pembentukan sikap menuju perilaku yang sadar serta peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya bahwa mereka mempunyai hak yang sama untuk memiliki sesuatu yang hendak dicapai. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut seseorang akan merasa memerlukan peningkatan terhadap

kapasitas dirinya. 2) Tahap transformasi kemampuan, yaitu dilakukan dengan memberikan daya melalui wawasan pengetahuan salah satunya adalah kecakapan pada keterampilan yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan tersebut mereka dapat mengambil peran dalam setiap pengembangan yang ada. 3) Tahap peningkatan kemampuan intelektual, dengan terbangunnya keterampilan yang maksimal, dapat membentuk kemampuan inovatif dan inisiatif untuk mengantarkan pada kehidupan yang mandiri.

Peran pemerintah adalah mendukung, membimbing, mengarahkan serta menciptakan suasana yang dapat menunjang keberhasilan program, sehingga mampu menciptakan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembangunan tingkat nasional. Pemberdayaan masyarakat ialah salah satu usaha dalam meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang belum mampu membebaskan dirinya dari keterbelakangan dan kemiskinan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Hal ini kemudian menjadi suatu concern publik yang dinilai sebagai suatu pendekatan yang tepat untuk mengatasi segala permasalahan sosial, terutama adalah masalah ekonomi yang dilakukan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Aksi pemberdayaan yang dilakukan tidak lain untuk memandirikan masyarakat agar dapat lebih berdaya dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di kehidupannya. Pembangunan dilakukan melalui pemberdayaan tentu tidak lepas dari adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Tentunya akan ada dampak yang membawa pengaruh positif maupun negatif, salah satunya adalah dampak ekonomi yang menjadi acuan utama dalam keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang telah dijalankan. Bahwa tercapainya program ini bisa dilihat dari seberapa besar keberdayaan masyarakat memiliki kemampuan cukup dalam bidang ekonomi, kemampuan dalam memanfaatkan potensi maupun kultural yang ada sehingga mampu mencapai pada kehidupan yang sejahtera (Suharto 2014).

2. Produk Olahan Mangrove

Mangrove dikenal juga dengan istilah hutan bakau, hutan payau, dan juga hutan pantai. Dikatakan hutan pantai dikarenakan mangrove tumbuh pada daerah pesisir yang dipengaruhi ekosistem pesisir atau pasang surutnya air laut. Mangrove dikatakan sebagai hutan payau karena berada pada tanah alluvial. Mangrove dikatakan sebagai hutan bakau karena secara khusus memiliki tanaman yang termasuk genus *Rhizophora*. Tumbuhan ini hidup di muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut atau di sepanjang pantai (Hasanah, Faried, and Sembiring 2022). Terdapat jenis mangrove yang biasa diolah menjadi produk makanan yaitu *Bruguiera Sp.*, *Ziziphus Mauritiana*, serta *Sonneratia Sp.* Bagian mangrove yang dapat diolah menjadi makanan ialah kulit buah, daun, serta buahnya. Olahan makanan tersebut diantaranya ialah sirup, minuman, tepung, bolu, keripik, kue kering, dan lainnya. Olahan tersebut tidak sepenuhnya berasal dari mangrove, namun membutuhkan bahan pelengkap lain (Abu et al.,2012).

Terdapat tiga jenis mangrove di Indonesia yang paling umum dijadikan sebagai bahan makanan yaitu *Sonneratia caseolaris* serta *Sonneratia alba*. *Sonneratia caseolaris* memiliki ciri-ciri mempunyai buah yang harum dan besar yang paling banyak digunakan sebagai campuran pangan. Buah pedada dapat langsung dikonsumsi atau dapat pula diminum dalam bentuk jus di Sulawesi dan Negara lain, seperti Malaysia dan Sri Lanka. Akan timbul aroma keasaman saat Buah pedada dimasak. *Avicennia marina* serta *Avicennia officinalis* merupakan jenis api-api yang dijadikan sebagai sumber pangan. Mangrove jenis ini tumbuh dengan cepat dan mudah. Dibutuhkan perlakuan khusus pada buah api-api sebelum diolah menjadi bahan makanan. Nipah menjadi satu-satunya spesies palem yang dapat tumbuh di hutan mangrove. Pada umumnya, buahnya memiliki kulit yang keras, sabut, serta memiliki tempurung yang berguna untuk melindungi isinya. Isi dari buah nipah dapat dimakan langsung. Nira nipah dapat disadap serta dijadikan minuman atau dapat pula dijadikan gula merah. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai obat tradisional dan cuka makan. Tancang /Tumu (*Bruguiera gymnorhiza*) Spesies ini ialah bagian dari keluarga sepsis *Rhizophora* yang dapat tumbuh hingga ketinggian 25 meter. Spesies ini mempunyai batang

besar di bagian bawah yang memiliki jenis akar berupa akar lutut. Pengolahan buah ini meliputi proses pengupasan kulit, pemecahan buah, serta perebusan. Air hasil rebusan haruslah dibuang pada tempat yang aman karena mengandung racun. Setelah perebusan, buah harus direndam selama 2 hingga 3 hari. Selanjutnya, barulah dapat dimasak atau dikeringkan (Hindratmo and Widhiyanta 2018)

3. Desa Ekowisata

Dari tahun 1990-an, ekowisata mulai dikenal menjadi salah satu bentuk kegiatan pariwisata. Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang kaya akan keberagaman hayati, telah lama mengadopsi konsep pengembangan yang berbasis pada konsep ekowisata. Pesatnya perubahan serta kemajuan teknologi, memosisikan ekowisata menjadi salah satu alternatif terbaik bagi suatu destinasi yang didukung dengan SDA yang berlimpah (Murianto 2014).

Konsep ini muncul dari adanya tuntutan pertanggungjawaban dari industri pariwisata terhadap pengelolaan destinasi (Hanum et al. 2021). Ekowisata ialah perpaduan antara faktor-faktor yang timbul akibat keprihatian pada isu sosial, ekonomi, serta lingkungan. Kegiatan ekowisata bertujuan untuk mengurangi dampak, memberi manfaat kepada masyarakat lokal memberi pengalaman positif pada turis dan penerima, serta menciptakan kesadaran budaya dan lingkungan, (Modestus Ziku Rafael 2015).

Produk ekowisata pada umumnya terdiri dari potensi, fasilitas, daya tarik, serta aksesibilitas (Fadhlyani and Alwin 2022). Konsep ini biasanya diterapkan pada daerah yang memiliki SDA yang berlimpah seperti daerah pinggiran atau desa. Implementasi konsep ini berfokus pada pengelolaan objek dengan sebaik mungkin serta memberikan edukasi agar tidak merusak atau mencemari lingkungan, budaya, atau sosial setempat. Dalam proses pengembangan, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan (Abiyoga, Suryanti, and Muskananfolo 2018). Terdapat tiga prinsip dalam pengembangan ekowisata antara lain yaitu : 1) Prinsip konservasi, merupakan merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa pengembangan harus bisa melindungi, memelihara, serta memberikan kontribusi dalam perbaikan SDA. 2) Prinsip partisipasi masyarakat, merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa pengembangan haruslah dilakukan berdasar atas musyawarah serta

menghormati berbagai nilai sosial budaya yang ada dan tradisi yang beragam.

3) Prinsip ekonomi, merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa pengembangan harus dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat serta dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi (Hanum et al. 2021).

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM merupakan usaha yang mempunyai ruang lingkup pasar kecil, mempunyai tenaga kerja sedikit, serta pengelolaannya dilakukan oleh pemilik usaha (Mulyasari 2023). Menurut Bank Dunia, UMKM ialah bisnis yang memenuhi dua dari total tiga kriteria yakni ukuran aset dan kekuatan karyawan, ukuran aset (Fatimah et al. 2022). UMKM didefinisikan secara berbeda pada setiap literatur UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM, mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

- a. Usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki badan usaha perseorangan atau individu yang telah memenuhi kriteria.
- b. Usaha Kecil ialah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan usaha atau individu yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari Usaha Menengah atau Besar, serta telah memenuhi kriteria sebagai Usaha Kecil
- c. Usaha Menengah ialah bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan badan usaha atau individu yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari Usaha Kecil atau Besar, serta mempunyai jumlah kekayaan bersih yang sesuai dengan ketentuan.

Kriteria UMKM Berdasarkan Perkembangan, mengelompokkan UMKM kepada beberapa kriteria yakni *livelihood Activities* UMKM yang menjadi kesempatan kerja dalam mencari nafkah yang biasa juga dikenal dengan sektor informal. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang bersifat pengrajin namun belum mempunyai sifat kewirausahaan. *Small Dynamic Enterprise*, UMKM yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan ekspor dan subkontrak. *Fast Moving Enterprise*, UMKM yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta akan bertransformasi menjadi Usaha Besar (Fatimah et al. 2022).

5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pada perspektif Islam yang memandang masyarakat adalah sesuatu sistem yang tidak dapat hidup sendiri mereka akan saling membutuhkan dan mendukung secara tidak sadar hubungan yang terjalin antar individu masyarakat dapat menghasilkan rasa saling menguntungkan salah satunya adalah ketika terjadi kesenjangan sosial dalam perekonomian hal ini dapat menjadi sebuah potensi yang dapat di manfaatkan untum memupuk rasa saling rukun dan tolong menolong antar sesame agar dapat terlepas dari belenggu kemiskinan (Rosulva et al. 2022).

Hal ini kemudian tertuang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar kelompok-kelompok yang masih mengalami keterbelakangan dapat memiliki keberdayaan dan setara seperti kelompok masyarakat lainnya. Dalam islam mendorong adanya program pemberdayaan masyarakat yang berpegang pada empat prinsip yaitu :

- a. Ukhuwah, adalah menjaga tali persaudaraan antar ummat, dengan adanya rasa persaudaraan akan menjamin tumbuhnya rasa empati serta silaturrahi yang kuat pada masyarakat.
- b. Ta'awun, adalah sikap saling tolong menolong, hal ini dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai kecukupan dalam segi perekonomiannya kepada orang yang masih berada dalam keterbelakangan dan mereka membutuhkan bantuan maupun bimbingan untuk merubah hidupnya kearah yang lebih baik.
- c. Keadilan (persamaan derajat), dalam artian memberikan kesempatan yang sama sesuai dengan kemampuannya bahwasanya setiap manusia dapat saling menjaga harkat dan martabat antar sesama dalam mendistribusikan kekayaan yang berkeadilan tanpa adanya tekanan dari orang-orang yang berkuasa.
- d. Partisipasi, pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam islam partisipasi menjadi pokok utama yang dapat melibatkan peran masyarakat secara aktif untuk memberikan kebebasan dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Susiilo 2016).

6. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

Menurut Jim Ife, pemberdayaan ialah pemberian kesempatan, sumber daya, keterampilan, serta pengetahuan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan serta secara aktif terlibat dalam upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. (Ife 1997). Asian Development Bank mengidentifikasi kegiatan pembangunan yang termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprehensif jika memenuhi lima karakteristik yaitu: 1) berorientasi peningkatan kesejahteraan; 2) berbasis lokal; 3) berkelanjutan 4) bersifat holistic dan 5) berbasis kemitraan.

Jim Ife pada bukunya “Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice” (1997), menguraikan bahwa pemberdayaan ialah pemberian kesempatan, sumber daya, keterampilan, serta pengetahuan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan serta secara aktif terlibat dalam upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Menurut Jim Ife dalam Zubaedi, konsep pemberdayaan berkaitan erat dengan dua konsep pokok yaitu power dan konsep disadvantaged (Zubaedi 2013).

Berangkat dari power dan ketimpangan yang terdapat di Desa Tapak, dilakukan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang dalam memberdayakan masyarakat setempat dapat meliputi pelatihan membuat aneka makanan, pengemasan, serta pemasaran. Proses pelatihan pembuatan produk tersebut ditujukan untuk ibu-ibu masyarakat Tapak. Selain itu, anak-anak dari SD juga sekarang dilibatkan dalam proses pemberdayaan dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kegiatan pembuatan makanan. Sehingga, sistem sekolah di Desa Tapak dari mulai SD memiliki pembelajaran tentang mengolah makanan (Sulistiyowati et al. 2021). Proses pemberdayaan yang dilakukan UMKM Putri Tirang tentunya menggandeng seluruh elemen masyarakat Desa Tapak. Putri Tirang juga bekerja sama dengan berbagai instansi seperti Pemerintah Kabupaten kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan Putri Tirang di Desa Tapak bersifat strukturalis. Konsep ini memberikan dukungan kepada masyarakat kurang mampu untuk menghilangkan ketimpangan. Putri Tirang memberikan solusi kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan seperti belum memiliki pekerjaan tetap dan mengalami permasalahan ekonomi. Sehingga, mereka nantinya diberikan kesempatan dengan memiliki keterampilan dalam bidang mengolah makanan. Putri Tirang memastikan para UMKM mendapatkan informasi dari pemerintah kabupaten melalui dinas terkait pelatihan dan program dan marketing makanan. Pemberdayaan ini akan berpengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

Pemilihan teori pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Jim Ife didasarkan atas keterkaitan antara teori dengan permasalahan penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa dengan adanya pengembangan produk olahan mangrove dalam kelompok UMKM Putri Tirang sebagai sarana dalam mengatasi ketimpangan yang terjadi di Desa Tapak. Ketimpangan yang terjadi dapat dihilangkan dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu mangrove. Masyarakat dapat tergerak untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik. Hal ini selaras dengan perspektif Jim Ife yang menyebutkan ketimpangan masyarakat dilatarbelakangi oleh adanya ketidakberdayaan masyarakat sehingga dibutuhkan upaya pemberdayaan. Teori Jim Ife dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat, meningkatkan partisipasi aktif, dan mencapai perubahan yang signifikan dalam nasib ekonomi mereka melalui pemberdayaan (Ife & Tesoriero, 2008).

G. Metode penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan proses dari suatu kegiatan yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, serta logis dalam mengolah, menganalisis, dan mengumpulkan data yang didapat menggunakan teknik dan metode tertentu untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang terjadi.

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah jenis penelitian lapangan atau *Field Research* secara langsung dengan masyarakat melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta pendukung lainnya yang merupakan data primer. Data primer ialah hasil data yang masih murni diperoleh dari masyarakat yang masih memerlukan analisa lebih dalam. Penelitian lapangan ialah penelitian yang berfokus pada penelitian terhadap suatu permasalahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

b) Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif. Makna deskriptif ialah penelitian yang tujuannya untuk memberi gambaran subjek maupun objek yang diteliti secara mendalam, rinci, dan meluas. Biasanya metode ini digunakan untuk membantu memecahkan permasalahan dan menjawab suatu persoalan dengan menggunakan data-data, analisis, klarifikasi, penarikan kesimpulan, serta hasil laporan. Sedangkan penelitian kualitatif ialah metode untuk mengumpulkan data secara alamiah, memerlukan sumber daya primer, serta teknik dalam mengumpulkan data yang berfokus pada wawancara yang mendalam, observasi, serta dokumentasi.

c) Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk tertulis atau pun lisan dengan menggunakan berbagai landasan teori untuk menjadi acuan agar penelitian dapat selaras dengan fokus yang dituju seperti kondisi fakta yang ada di lapangan, selain itu dapat menghasilkan gambaran atau penjelasan umum mengenai latarbelakang penelitian serta bisa menjadi bahan pembahasan hasil penelitian (Moleong 2014). Penelitian ini dilakukan oleh peneliti ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang sebenarnya terjadi di lapangan yang relevan dengan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Mangrove Studi Pada Umkm Putri Tirang Di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer serta sekunder dengan rincian sebagai berikut:

a) Sumber Data Primer

Data ini diperoleh secara langsung di lapangan yang berasal dari narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti serta menjadi data yang utama pada penelitian (Arikuntolo Suharsini 2010). Sumber data primer biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Objek dari penelitian ini ialah pihak pengurus Putri Tirang, dan beberapa warga Tapak yang terpilih. Dengan alasan karena pihak-pihak tersebut dirasa kompeten dan berpotensi serta berkaitan secara langsung terhadap objek masalah pada penelitian ini sehingga dianggap mampu untuk memberi informasi akurat tentang pemberdayaan masyarakat melalui Pengembangan Produk Olahan Mangrove Studi Pada UMKM Putri Tirang Di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

b) Sumber Data Sekunder

Data ini menjadi pendukung data utama yang mana diperoleh melalui orang-orang yang melakukan penelitian sebelumnya (Arikuntolo Suharsini 2010). Sumber data sekunder termasuk ke dalam rangkaian kerja analisis sebagai penarikan kesimpulan atau interpretasi yang dapat diperoleh melalui situs, buku, arsip, jurnal maupun dokumen-dokumen lainnya yang relevan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik untuk mempermudah peneliti untuk menjawab fokus penelitian. Berikut ini merupakan rincian dari teknik penelitian yang digunakan:

a) Observasi

Observasi adalah proses untuk menghimpun data secara terarah, tersusun, serta terencana dengan cara mengamati serta mencatat fenomena yang menjadi objek penelitian. di dalam buku Trisliatanto Dimas Agung, (2020). Tujuan dari observasi ialah untuk dapat memahami norma, pola, serta makna dari perilaku masyarakat yang menjadi objek penelitian serta untuk dapat mengamati keadaan sosial yang terdiri atas actor, latar, serta aktivitas.

Pengamatan dilakukan agar penulis bisa mendapatkan data secara langsung dengan cara menggali informasi yang berkaitan dengan proses pemberdayaan di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat kondisi yang terjadi pada lokasi penelitian.

b) Wawancara

Menurut Zucri Abdussamad (2021), wawancara ialah teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab oleh peneliti dengan objek penelitian yang bertujuan untuk dapat memperoleh pendapat serta persepsi yang menjadi respon terhadap peristiwa, gejala, serta fakta di lapangan. Selanjutnya dilakukan eksplorasi atas jawaban responden. Teknik *purposive* digunakan dalam menentukan informan pada penelitian ini (Sugiyono, 2018).

Informan pada penelitian ini ialah pihak dari masyarakat Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang dengan kriteria:

1. Anggota UMKM Kelompok Putri Tirang
2. Kelompok swadaya yang aktif melestarikan mangrove
3. Pemerintahan/kelurahan Tugurejo Kota Semarang

Sesuai kriteria di atas, berikut ini merupakan rincian informan pada penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Bu Yannah	46 Thn	Anggota Sekaligus Sebagai Ketua UMKM Putri Tirang
2	Bu Ning	47 Thn	Anggota Kelompok UMKM Putri Tirang
3	Bu Suniyanti	41 Thn	Anggota Kelompok UMKM Putri Tirang
4	Bu Rodiyah	47 Thn	Anggota Kelompok UMKM Putri Tirang
5	Bu Robiyah	41 Thn	Anggota Kelompok UMKM Putri Tirang

Sumber: Data Primer, 2023

c) Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu teknik untuk mengumpulkan data yang menjadi pelengkap data yang berasal observasi dan wawancara (Rahmadi 2011). Teknik dokumentasi dilakukan melalui beberapa dokumen seperti arsip foto, laporan, dan dokumen lainnya. Pada era modern saat ini, dokumentasi bisa disimpan dengan bentuk soft file melalui website, email, ataupun blog yang bisa diakses online.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam bukunya (Sugiyono 2009). Menyatakan bahwa terdapat tiga tahap kegiatan, diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi:

a) Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan yang dilakukan untuk merangkum data, yaitu proses memilih, memusatkan, menyederhanakan, abstraksi, transformasi data yang masih kasar yang diperoleh pada saat penelitian di lapangan (Sugiyono 2018). Tujuannya agar data yang disusun mampu memberikan gambaran atau penjelasan yang jelas mengenai hasil pengamatan saat penelitian serta dapat memudahkan peneliti dalam mencari berbagai data yang dibutuhkan.

Pengumpulan data pada penelitian ini sesuai pada fokus peneliti yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Mangrove Studi Pada UMKM Putri Tirang Di Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

b) Penyajian Data

Penyajian data dari hasil reduksi data yaitu proses peneliti yang membuat laporan penelitian dimana disusun secara sistematis agar mudah untuk dipahami secara keseluruhan pada isi yang dibahas. Data bisa disajikan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, teks naratif, pictogram, phie card, serta bentuk lainnya (Sugiyono 2018).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian yang mana data sesuai pada fokus penelitian yaitu Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Olahan Mangrove Studi Pada UMKM Putri Tirang Di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ialah tahapan terakhir pada penelitian kualitatif. Kesimpulan merupakan suatu pengulangan yang menjadi pemikiran ke dua peneliti pada saat menulis penelitian. Penarikan kesimpulan memiliki sifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukannya berbagai bukti yang lebih kuat yang dapat mendukung berbagai data selanjutnya (Sugiyono,2014).

Tahap ini dilakukan selama proses penelitian dilakukan, jika dimana data yang digali yang telah terkumpul selanjutnya akan diambil penarikan yang mana kesimpulan bersifat sementara. Kemudian apabila data yang disajikan telah kuat dan lengkap, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan akhir.

Dalam hal ini peneliti berusaha mencari berbagai data valid serta konsisten di saat mengumpulkan data di lapangan agar terbentuk penarikan kesimpulan yang bersifat kredibel mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove di Desa ekowisata Tapak, kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian disusun untuk mencapai pembahasan tesis yang sistematis sehingga dapat menghasilkan deskripsi yang jelas dan detail terkait hasil dari penelitian yang sedang berlangsung. Tesis dalam penelitian ini terbagi ke dalam (5) bab yang terdiri atas sub bagian dalam hal ini sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Berikut ini merupakan sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

Pada bab ini penulis membahas mengenai konsep pemberdayaan masyarakat, Desa Ekowisata, UMKM, serta teori pemberdayaan menurut tokoh Jim Ife.

BAB III GAMBARAN UMUM DESA TAPAK

Pada bab ini penulis mendeskripsikan mengenai gambaran umum dari Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang sebagai lokasi penelitian berupa profil desa Tapak, kondisi geografis, kondisi topografis, visi misi, kondisi sosial budaya, dan potensi serta bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat Desa Ekowisata Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

BAB IV BENTUK PEMBERDAYAAN PRODUK OLAHAN MANGROVE DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TAPAK

Pada bab ini penulis akan menganalisis tentang bentuk-bentuk serta hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove Dusun Tapak, Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang.

BAB V DAMPAK EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN MANGROVE BAGI MASYARAKAT DESA TAPAK

Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari pengembangan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove.

BAB VI PENUTUP DAN KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan serta saran dari hasil penulisan oleh peneliti yang menjadi akhir pembahasan penelitian.

BAB II
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA EKOWISATA TAPAK DAN
TEORI PEMBERDAYAAN JIM IFE

A. Pemberdayaan Masyarakat Produk lokal

1. Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan bisa diartikan sebagai upaya yang bertujuan menjadikan objek lebih berdaya dan memiliki kekuatan (power). Kata “Pemberdayaan” berasal dari kata “Empowerment” yang merupakan Bahasa Inggris yang diartikan secara harfiah sebagai “Pemberkuasaan” dalam arti memberi atau meningkatkan “kekuasaan” kepada kaum masyarakat lemah. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai salah satu konsep pembangunan perekonomian yang merangkum pada berbagai nilai sosial yang ada. Konsep ini nyatanya telah membangun sebuah paradigma baru pada pembangunan, yaitu bersifat empowering, participatory, people centered, serta sustainable yang tujuannya untuk memenuhi segala kebutuhan dasar dalam mengantisipasi proses kemiskinan berkelanjutan (Santoso 2019) Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan sebuah proses menjadi yang memiliki tiga (3) tahapan yaitu penyadaran, pengkapasitasan serta pemberdayaan (Fuada et al. 2017) Beberapa tahapan penting yang harus ada pada proses pemberdayaan masyarakat berlangsung, antara lain :

- a. Tahap Penyadaran, yaitu pembentukan sikap menuju perilaku yang sadar serta peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya bahwa mereka mempunyai hak yang sama untuk memiliki sesuatu yang hendak dicapai. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut seseorang akan merasa memerlukan peningkatan terhadap kapasitas dirinya.
- b. Tahap transformasi kemampuan, yaitu dilakukan dengan memberikan daya melalui wawasan pengetahuan salah satunya adalah kecakapan pada keterampilan yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan tersebut mereka dapat mengambil peran dalam setiap pengembangan yang ada.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, dengan terbangunnya keterampilan yang maksimal, dapat membentuk kemampuan inovatif dan inisiatif untuk mengantarkan pada kehidupan yang mandiri.

Peran pemerintah adalah mendukung, membimbing, mengarahkan serta menciptakan suasana yang dapat menunjang keberhasilan program, sehingga mampu menciptakan kerjasama antar masyarakat dan pemerintah dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembangunan tingkat nasional. Pemberdayaan masyarakat ialah salah satu usaha dalam meningkatkan harkat serta martabat masyarakat yang belum mampu membebaskan dirinya dari keterbelakangan dan kemiskinan. Masyarakat dalam konteks pemberdayaan menjadi pelaku utama dalam pembangunan.

Hal ini kemudian menjadi suatu concern publik yang dinilai sebagai suatu pendekatan yang tepat untuk mengatasi segala permasalahan sosial, terutama adalah masalah ekonomi yang dilakukan berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Aksi pemberdayaan yang dilakukan tidak lain untuk memandirikan masyarakat agar dapat lebih berdaya dan kritis dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di kehidupannya. Pembangunan dilakukan melalui pemberdayaan tentu tidak lepas dari adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Tentunya akan ada dampak yang membawa pengaruh positif maupun negatif, salah satunya adalah dampak ekonomi yang menjadi acuan utama dalam keberhasilan dari kegiatan pemberdayaan yang telah dijalankan. Bahwa tercapainya program ini bisa dilihat dari seberapa besar pemberdayaan masyarakat memiliki kemampuan cukup dalam bidang ekonomi, kemampuan dalam memanfaatkan potensi maupun kultural yang ada sehingga mampu mencapai pada kehidupan yang sejahtera (Suharto 2014).

Tujuan Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah kegiatan pembangunan masyarakat guna memperoleh hidup lebih sejahtera untuk masyarakat baik dalam hal jasad, mental, ekonomi sosial budaya serta adanya perubahan pembangunan yang continue. Tujuan pemberdayaan masyarakat antara lain :

- a) Perbaiki kelembagaan, melalui perbaikan kegiatan yang sudah ada pastinya diharapkan supaya dapat merevisi kelembagaan, khususnya pada mitra usaha.
- b) Perbaiki aksesibilitas, melalui hal ini peningkatan semangat belajar masyarakat diharapkan supaya bisa mendapatkan aksesibilitas yang lebih

baik, khususnya dalam hal sumber informasi, sumber dana, persediaan produk, sarana serta Lembaga pemasaran.

- c) Perbaiki pendidikan, jika pemberdayaan disusun dimana bentuk yang terdapat didalamnya adalah sebuah pengetahuan terhadap masyarakat guna mencapai Pendidikan yang lebih baik.
- d) Perbaiki tindakan, dengan membawa Pendidikan dan pembaruan aksesibilitas dengan berbagai sumber yang lebih baik, dengan ini, diharapkan akan adanya bebrapaa Tindakan masyarakat kearah yang lebih baik.
- e) Perbaiki pendapatan, dengan melakukan usaha yang baik, diharapkan dapat memperbaiki pendapatan masyarakat.
- f) Perbaiki lingkungan, dengan adanya perbaikan penghasilan diharapkan dapat berpengaruh dalam lingkungannya ,baik secara fisik maupun sosial. Karena kemiskinan atau kurangnya pendapatan merupakan sebab kerusakan (Sulandjari, Abubakar, and Sari 2021)

Pemberdayaan memiliki berbagai prinsip yang dijadikan dasar pada bertindak dalam proses pemberdayaan, sebagai berikut:

- a) Keadilan dan kesetaraan, prinsip ini mendukung segala kegiatan yang melibatkan masyarakat dan fasilitator dengan posisi yang setara.
- b) Kejelasan, metode harus memiliki tujuan yang jelas, disetujui bersama, dan terdapat sisi keterbukaan antara fasilitator dan masyarakat agar dapat mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilakukan.
- d) Pembelajaran, prinsip ini bisa didapatkan dari pembelajaran pengalaman, saling mendengarkan orang lain juga konsep berbagai pengetahuan.
- e) Inklusi, seluruh agenda harus disepakati bersama agar dapat mencerminkan agenda bersama melawan pengucilan dan ketidaksetaraan.
- f) Membangun kapasitas, setiap individu pada suatu aktivitas haruslah mempunyai kesempatan agar dapat membangun pengetahuan, keterampilan, serta kepercayaan.

2. Produk Olahan Mangrove

Mangrove dikenal juga dengan istilah hutan bakau, hutan payau, dan juga hutan pantai. Dikatakan hutan pantai dikarenakan mangrove tumbuh pada daerah pesisir yang dipengaruhi ekosistem pesisir atau pasang surutnya air laut. Mangrove dikatakan sebagai hutan payau karena berada pada tanah alluvial. Mangrove dikatakan sebagai hutan bakau karena secara khusus memiliki tanaman yang termasuk genus *Rhizophora*. Tumbuhan ini hidup di muara sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut atau di sepanjang pantai (Abu et al.,2012).

Terdapat jenis mangrove yang biasa diolah menjadi produk makanan yaitu *Bruguiera Sp.*, *Ziziphus Mauritiana*, serta *Sonneratia Sp.* Bagian mangrove yang dapat diolah menjadi makanan ialah kulit buah, daun, serta buahnya. Olahan makanan tersebut diantaranya ialah sirup, minuman, tepung, bolu, keripik, kue kering, dan lainnya. Olahan tersebut tidak sepenuhnya berasal dari mangrove, namun membutuhkan bahan pelengkap lain (Abu et al.,2012). Berikut ini merupakan jenis mangrove yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan makanan.

1). Pedada, Bogem (*Sonneratia caseolaris*, *Sonneratia alba*)

Terdapat tiga jenis mangrove di Indonesia yang paling umum dijadikan sebagai bahan makanan yaitu *Sonneratia caseolaris* serta *Sonneratia alba*. *Sonneratia caseolaris* memiliki ciri-ciri mempunyai buah yang harum dan besar yang paling banyak digunakan sebagai campuran pangan. Buah pedada dapat langsung dikonsumsi atau dapat pula diminum dalam bentuk jus di Sulawesi dan Negara lain, seperti Malaysia dan Sri Lanka. Akan timbul aroma keasaman saat Buah pedada dimasak.

2). Api api / Birayo (*Avicennia spp.*)

Avicennia marina serta *Avicennia officinalis* merupakan jenis api-api yang dijadikan sebagai sumber pangan. Mangrove jenis ini tumbuh dengan cepat dan mudah. Dibutuhkan perlakuan khusus pada buah api-api sebelum diolah menjadi bahan makanan.

3). Nipah (*Nypa fruticans*)

Nipah menjadi satu-satunya spesies palem yang dapat tumbuh di hutan mangrove. Pada umumnya, buahnya memiliki kulit yang

keras, sabut, serta memiliki tempurung yang berguna untuk melindungi isinya. Isi dari buah nipah dapat dimakan langsung. Nira nipah dapat disadap serta dijadikan minuman atau dapat pula dijadikan gula merah. Selain itu, dapat pula dijadikan sebagai obat tradisional dan cuka makan.

4). Tancang /Tumu (*Bruguiera gymmnorrhiza*)

Spesies ini ialah bagian dari keluarga sepsis *Rhizophora* yang dapat tumbuh hingga ketinggian 25 meter. Spesies ini mempunyai batang besar di bagian bawah yang memiliki jenis akar berupa akar lutut. Pengolahan buah ini meliputi proses pengupasan kulit, pemecahan buah, serta perebusan. Air hasil rebusan haruslah dibuang pada tempat yang aman karena mengandung racun. Setelah perebusan, buah harus direndam selama 2 hingga 3 hari. Selanjutnya, barulah dapat dimasak atau dikeringkan (Hindratmo and Widhiyanta 2018).

3. Desa Ekowisata

Dari tahun 1990-an, ekowisata mulai dikenal menjadi salah satu bentuk kegiatan pariwisata. Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang kaya akan keberagaman hayati, telah lama mengadopsi konsep pengembangan yang berbasis pada konsep ekowisata. Pesatnya perubahan serta kemujan teknologi, memposisikan ekowisata menjadi salah satu alternatif terbaik bagi suatu destinasi yang didukung dengan SDA yang berlimpah (Murianto 2014).

Konsep ini muncul dari adanya tuntutan pertanggungjawaban dari industri pariwisata terhadap pengelolaan destinasi (Hanum et al. 2021). Ekowisata ialah perpaduan antara faktor-faktor yang timbul akibat keprihatian pada isu sosial, ekonomi, serta lingkungan. Kegiatan ekowisata bertujuan untuk mengurangi dampak, memberi manfaat kepada masyarakat lokal memberi pengalaman positif pada turis dan penerima, serta menciptakan kesadaran budaya dan lingkungan, (Modestus Ziku Rafael 2015). Produk ekowisata pada umumnya terdiri dari potensi, fasilitas, daya tarik, serta aksesibilitas (Fadhlyani and Alwin 2022). Konsep ini biasanya diterapkan pada daerah yang memiliki SDA yang berlimpah seperti daerah pinggiran atau desa.

Implementasi konsep ini berfokus pada pengelolaan objek dengan sebaik mungkin serta memberikan edukasi agar tidak merusak atau mencemari lingkungan, budaya, atau sosial setempat. Dalam proses pengembangan, keterlibatan masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan (Abiyoga, Suryanti, and Muskananfola 2018). Prinsip Pengembangan Ekowisata terdapat tiga prinsip dalam pengembangan ekowisata antara lain yaitu :

1. Prinsip konservasi, merupakan merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa pengembangan harus bisa melindungi, memelihara, serta memberikan kontribusi dalam perbaikan SDA.
2. Prinsip partisipasi masyarakat, merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa pengembangan haruslah dilakukan berdasar atas musyawarah serta menghormati berbagai nilai sosial budaya yang ada dan tradisi yang beragam.
3. Prinsip ekonomi, merupakan prinsip yang menjelaskan bahwa pengembangan harus dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat serta dapat menjadi penggerak pembangunan ekonomi (Hanum et al. 2021).
4. *Attraction* merupakan segala keunikan alam, keindahan, budaya setempat, daya Tarik buatan, serta peninggalan bersejarah yang menjadi produk utama dari suatu destinasi. Atraksi sebaiknya meliputi tiga aspek yakni hal yang bisa dilihat, dilakukan, dan dibeli.
5. *Accessibility* merupakan semua infrastruktur dan sarana yang dibutuhkan baik sebelum hingga sampai di suatu destinasi seperti rambu petunjuk dan akses jalan raya.
6. *Amenities* Merupakan fasilitas dasar yang menjadi kebutuhan dasar dari destinasi tersebut seperti informasi, akomodasi, transportasi, ketersediaan jalan, dan lainnya.
7. Merupakan fasilitas pendukung seperti badang pengelola destinasi, organisasi, partner kerjasama dan lainnya.

4. Usaha Mikro Kecil dan Menengah

UMKM merupakan usaha yang mempunyai ruang lingkup pasar kecil, mempunyai tenaga kerja sedikit, serta pengelolaannya dilakukan oleh pemilik usaha (Mulyasari 2023). Menurut Bank Dunia, UMKM ialah bisnis yang memenuhi dua dari total tiga kriteria yakni ukuran aset dan kekuatan karyawan, ukuran aset (Fatimah et al. 2022). UMKM didefinisikan secara berbeda pada setiap literatur UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM, mendefinisikan UMKM sebagai berikut:

- a) Usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki badan usaha perseorangan atau individu yang telah memenuhi kriteria.
- b) Usaha Kecil ialah jenis usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh badan usaha atau individu yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari Usaha Menengah atau Besar, serta telah memenuhi kriteria sebagai Usaha Kecil.
- c) Usaha Menengah ialah bentuk usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan badan usaha atau individu yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari Usaha Kecil atau Besar, serta mempunyai jumlah kekayaan bersih yang sesuai dengan ketentuan

Berdasarkan Perkembangan, mengelompokkan UMKM kepada beberapa kriteria yakni *livelihood Activities* UMKM yang menjadi kesempatan kerja dalam mencari nafkah yang biasa juga dikenal dengan sektor informal. *Micro Enterprise*, yaitu UMKM yang bersifat pengrajin namun belum mempunyai sifat kewirausahaan. *Small Dynamic Enterprise*, UMKM yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu menerima pekerjaan ekspor dan subkontrak. *Fast Moving Enterprise*, UMKM yang sudah mempunyai jiwa kewirausahaan serta akan bertransformasi menjadi Usaha Besar (Fatimah et al. 2022).

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) penting untuk masyarakat Indonesia karena mereka memberikan sebagian besar pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan juga menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk Indonesia. UMKM juga sangat penting bagi pengembangan ekonomi di daerah-daerah, terutama di daerah pedesaan dan terpencil, karena mereka dapat membantu memperkuat ekonomi lokal dan mengurangi tingkat kemiskinan. Selain itu, UMKM juga merupakan

sumber inovasi dan kreativitas, yang dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di tingkat global. Oleh karena itu, upaya untuk membantu UMKM supaya mampu beradaptasi dengan teknologi digital dan memperluas akses mereka ke pasar melalui platform online sangat penting bagi perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Firdausya and Ompusunggu 2023).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Fatimah et al. 2022). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) merupakan tulang punggung perekonomian nasional karena UMKM, khususnya pengusaha mikro, tidak terlalu dibebani upah minimum regional, sepanjang mereka melakukan hal bijak berupa bagi yang akan terjadi. Keterbukaan antara pengusaha mikro menggunakan karyawan ialah kebijakan atas buah iman. Iman yang memperlakukan karyawan menjadi mitra krusial. merupakan, pengusaha mikro hanya menargetkan sasaran pertumbuhan perusahaan serta kecukupan kesejahteraan beserta. Pengusaha mikro menghindari kemewahan mengurangi tekanan para karyawan sebab mereka merasa ada tauladan sederhana (Mulyasari 2023).

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) Bab 1 Pasal 1 yang dimaksud sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/usaha badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana di atur dalam Undang-Undang ini.

4. Usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. (Kementrian Negara Koperasi UMKM RI Jakarta 2008. Diperbanyak oleh : Dinas Koperasi UMKM Provinsi NTB Tahun 2015). Dalam undang-undang ini, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) dalam Pasal 6 adalah kekayaan bersih atau nilai aset, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau pendapatan penjualan tahunan.

5. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Pada perspektif Islam yang memandang masyarakat adalah sesuatu sistem yang tidak dapat hidup sendiri mereka akan saling membutuhkan dan mendukung secara tidak sadar hubungan yang terjalin antar individu masyarakat dapat menghasilkan rasa saling menguntungkan salah satunya adalah ketika terjadi kesenjangan sosial dalam perekonomian hal ini dapat menjadi sebuah potensi yang dapat di manfaatkan untum memupuk rasa saling rukun dan tolong menolong antar sesame agar dapat terlepas dari belenggu kemiskinan (Rosulva et al. 2022).

Hal ini kemudian tertuang dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang bertujuan agar kelompok-kelompok yang masih mengalami keterbelakangan dapat memiliki keberdayaan dan setara seperti kelompok masyarakat lainnya. Dalam islam mendorong adanya program pemberdayaan masyarakat yang berpegang pada empat prinsip yaitu :

- a. Ukhuwah, adalah menjaga tali persaudaraan antar ummat, dengan adanya rasa persaudaraan akan menjamin tumbuhnya rasa empati serta silaturahmi yang kuat pada masyarakat.
- b. Ta'awun, adalah sikap saling tolong menolong, hal ini dilaksanakan oleh orang-orang yang mempunyai kecukupan dalam segi perekonomiannya kepada orang yang masih berada dalam keterbelakangan dan mereka membutuhkan bantuan maupun bimbingan untuk merubah hidupnya kearah yang lebih baik.
- c. Keadilan (persamaan derajat), dalam artian memberikan kesempatan yang sama sesuai dengan kemampuannya bahwasanya setiap manusia dapat saling menjaga harkat dan martabat antar sesama dalam mendistribusikan kekayaan yang berkeadilan tanpa adanya tekanan dari orang-orang yang berkuasa.
- d. Partisipasi, pada pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam islam partisipasi menjadi pokok utama yang dapat melibatkan peran masyarakat secara aktif untuk memberikan kebebasan dalam setiap pengambilan keputusan. Dengan demikian masyarakat dapat menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi secara mandiri (Susilo 2016).

Pada dasarnya pencapaian dalam proses pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai upaya untuk mengembangkan partisipasi masyarakat sejalan dengan keberhasilan yang masyarakat miliki dalam proses perubahan. Perubahan dalam masyarakat telah dijelaskan dalam ayat Al-Quran yaitu surah Ar-Rad ayat 11 yang berbunyi :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan dari belakang. Mereka menjaganya atas perintah Allah SWT. Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan

suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S Ar-Ra'd: 11).

Dari kadungan ayat yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwasanya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaumnya jika kaum tersebut tidak lebih dulu merubah nasibnya. Nasib tersebut dapat dirubah melalui berbagai ikhtiar yang dijalankan dengan penuh sungguh-sungguh dengan berbagai upaya seperti melalui pemberdayaan masyarakat yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang Oleh karena itu peneliti meyakini jika terdapat korelasi antara teori pemberdayaan masyarakat dengan indikator keberhasilan pada proses pemberdayaan masyarakat (Kupang 2023).

B. Teori Pemberdayaan Menurut Jim Ife

1. Konsep Dasar Jim Ife

Menurut Jim Ife, (1997) pemberdayaan ialah pemberian kesempatan, sumber daya, keterampilan, serta pengetahuan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan serta secara aktif terlibat dalam upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Asian Development mengidentifikasi kegiatan pembangunan yang termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprehensif jika memenuhi lima karakteristik yaitu : 1) berorientasi peningkatan kesejahteraan; 2) berbasis lokal; 3); berkelanjutan 4) bersifat holistic dan 5) berbasis kemitraan.

Jim Ife pada bukunya “Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice” (1997), menguraikan bahwa pemberdayaan ialah pemberian kesempatan, sumber daya, keterampilan, serta pengetahuan kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan serta secara aktif terlibat dalam upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya. Menurut Jim Ife dalam

Zubaedi, konsep pemberdayaan berkaitan erat dengan dua konsep pokok yaitu power dan konsep disadvantaged (Zubaedi 2013).

Konsep “daya” dan “ketimpangan” dapat dijelaskan dengan menggunakan empat sudut pandang yaitu pluralis, elitis, strukturalis dan post-strukturalis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konsep pluralis, yang memfokuskan pemberdayaan masyarakat untuk kelompok kurang beruntung untuk meningkatkan kemampuan mereka agar dapat bersaing dalam berbagai kepentingan. Upaya yang dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran, dengan menggunakan kemampuan serta memfasilitasi dengan media yang berhubungan untuk meningkatkan kualitas masyarakat.
2. Konsep elitis, diartikan sebagai cara untuk bergabung dan mempengaruhi kelompok elit. Kelompok elit disini yaitu pemuka atau tokoh masyarakat dan pejabat pemerintah. Upaya ini dilakukan untuk mempengaruhi kelompok elit dalam membantu kegiatan pemberdayaan.
3. Konsep strukturalis mengartikan pemberdayaan sebagai upaya yang menantang karena bertujuan untuk menghilangkan kesenjangan struktural di masyarakat. Proses pemberdayaan harus diimbangi dengan perubahan secara struktural dengan cara melakukan program pemberdayaan untuk menghilangkan ketimpangan yang bersifat strukturalis.
4. Konsep post-strukturalis yang memandang bahwa sebagai usaha untuk mengubah wacana yang lebih berorientasi pada pembaharuan daripada aksi (Ife & Tesoriero, 2008). Sehingga konsep ini pemberdayaan sebagai cara untuk mengembangkan pemikiran masyarakat.

Konsep pemberdayaan yang dilakukan Putri Tirang di Desa Tapak bersifat strukturalis. Konsep ini memberikan dukungan kepada masyarakat kurang mampu untuk menghilangkan ketimpangan. Putri Tirang memberikan solusi kepada masyarakat yang memiliki

keterbatasan seperti belum memiliki pekerjaan tetap dan mengalami permasalahan ekonomi. Sehingga, mereka nantinya diberikan kesempatan dengan memiliki keterampilan dalam bidang mengolah makanan. Putri Tirang memastikan para UMKM mendapatkan informasi dari pemerintah kabupaten melalui dinas terkait program sosialisasi, pendampingan, pelatihan dan program dan marketing makanan. Pemberdayaan ini akan berpengaruh baik bagi kesejahteraan masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

Misalnya lapisan sosial antara individu yang memiliki kekayaan dan yang kurang mampu, perbedaan gender, ras, etnis, serta ketidaksetaraan antara kelompok minoritas dan mayoritas. Kedua Ketimpangan kelompok karena perbedaan usia baik antara golongan tua dan muda, ketertinggalan, kondisi ketidaksempurnaan baik secara fisik atau mental. Dan yang ketiga ketimpangan individu akibat kematian, kehilangan seseorang, ataupun permasalahan pribadi (Ife & Tesoriero, 2008).

2. Asumsi Dasar Teori Jim Ife

Menurut Jim Ife, prinsip mendasar dari teori pengembangan adalah bahwa pengembangan masyarakat dalam kerangka ini menjadi proses restrukturisasi masyarakat dengan memberikan model swadaya partisipatif untuk membentuk dan mengatur kehidupan sosial ekonomi sedemikian rupa sehingga lebih mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan dibandingkan sebelumnya (Ife, 2008). Proses pengembangan masyarakat tidak dapat dipaksakan, proses tersebut harus dimulai dengan tahapan alami agar dapat berfungsi dengan baik. Tahap ini harus didorong agar sesuai dengan proses, dan sangat penting untuk menetapkan bahwa proses tersebut adalah milik masyarakat (Ife, 2008).

Membangun modal sosial, meningkatkan hubungan interpersonal dalam masyarakat, menyatukan orang, dan membantu individu dalam berinteraksi satu sama lain dengan cara yang berdialog, saling pengertian, dan tindakan sosial yang konstruktif

adalah bagian dari pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dapat menjadi tujuan utama dari suatu proses masyarakat, ia lebih sering menjadi konsekuensi kegiatan lain. Pengembangan masyarakat yang berhasil menyiratkan bahwa semua kegiatan masyarakat dapat berkontribusi pada pengembangan masyarakat dengan berusaha melibatkan sebanyak mungkin orang untuk meningkatkan saling ketergantungan mereka, dalam menjalankan tugas dan memberi kesempatan untuk hubungan formal dan informal (Ife, 2008).

Jim Ife mendefinisikan pemberdayaan baik dari segi kekuasaan maupun orang-orang yang kurang beruntung. Oleh karena itu, pemberdayaan adalah proses dan tujuan. Untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok masyarakat yang terpinggirkan, khususnya mereka yang berjuang melawan kemiskinan, berbagai langkah ditempuh. Kondisi atau hasil yang harus dicapai melalui transformasi sosial disebut sebagai pemberdayaan. Ini termasuk kepercayaan diri, kemampuan untuk mengungkapkan aspirasi seseorang, kemampuan untuk mencari nafkah, kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan kemampuan untuk melaksanakan tugas sehari-hari sendiri (Ife, 2008).

3. Istilah konsep kunci Jim Ife

Menurut Jim Ife terdapat dua konsep pemberdayaan yang saling berhubungan yaitu *power* (daya) dan *disadvantage* (ketimpangan). *Power* (daya) diartikan sebagai kekuatan atau kemampuan seseorang mendapatkan pengetahuan, kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupan kelompok lemah (Ife & Tesoriero, 2008). Sedangkan *disadvantage* (ketimpangan) berarti berbagai perbedaan yang ada pada masyarakat. Ketimpangan menurut Jim Ife dibagi menjadi tiga, yang pertama ketimpangan struktural, dapat terjadi antar kelompok primer.

a) Ketimpangan struktural, dapat terjadi antar kelompok primer.

Misalnya lapisan sosial antara individu yang memiliki kekayaan dan yang kurang mampu, perbedaan gender, ras, etnis, serta

ketidaksetaraan antara kelompok minoritas dan mayoritas. Ketimpangan yang terjadi di masyarakat Desa Tapak bersifat struktural karena terdapat lapisan sosial masyarakat yang didominasi oleh kelompok lemah. Mereka memiliki permasalahan ekonomi dengan tidak memiliki pekerjaan permanen dan tidak memiliki keahlian. Dengan adanya masalah tersebut, dibutuhkan usaha untuk memberdayakan masyarakat agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat masalah ini dapat menjadikan dasar kelompok UMKM Putri Tirang dalam melakukan pemberdayaan melalui kegiatan pengolahan mangrove dan pemanfaatan sumber daya alam.

- b) Ketimpangan kelompok karena perbedaan usia baik antara golongan tua dan muda, ketertinggalan, kondisi ketidaksempurnaan baik secara fisik atau mental.
- c) Ketimpangan individu akibat kematian, kehilangan seseorang, ataupun permasalahan pribadi (Ife & Tesoriero, 2008).

Berangkat dari power dan ketimpangan yang terdapat di Desa Tapak, dilakukan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang dalam memberdayakan masyarakat setempat dapat meliputi pelatihan membuat aneka makanan, pengemasan, serta pemasaran. Proses pelatihan pembuatan produk tersebut ditujukan untuk ibu-ibu masyarakat Tapak. Selain itu, anak-anak dari SD juga sekarang dilibatkan dalam proses pemberdayaan dengan menyelaraskan kurikulum sekolah dengan kegiatan pembuatan makanan. Sehingga, sistem sekolah di Desa Tapak dari mulai SD memiliki pembelajaran tentang mengolah makanan (Sulistyowati et al. 2021). Proses pemberdayaan yang dilakukan UMKM Putri Tirang tentunya menggandeng seluruh elemen masyarakat Desa Tapak.

4. Strategi Pemberdayaan Jim Ife

Strategi pemberdayaan masyarakat untuk masyarakat lemah menurut Jim Ife dibagi menjadi tiga, antara lain:

1. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan

Dengan merancang rencana dan kebijakan yang tepat, pemberdayaan dapat diwujudkan melalui pembentukan sebuah struktur atau institusi yang memastikan bahwa semua orang memiliki akses setara pada sumber daya, layanan dan kesempatan dalam kehidupan sosial (Ife and Tesoriero 2008). Sehingga masyarakat memiliki kontrol dan pengaruh yang besar dalam kehidupannya. Seperti dalam UMKM Desa Tapak yang melakukan pemberdayaan masyarakat di Desa Tapak dengan melalui kegiatan mengolah mangrove tentunya memiliki sebuah perencanaan dan kebijakan di dalamnya nantinya proses dapat berhasil dalam memberdayakan masyarakat sekitar dan masyarakat dapat menentukan tujuannya sendiri untuk kedepannya.

2. Pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik

Pemberdayaan dapat dilakukan dengan gerakan aksi sosial dan politik untuk membangun komunikasi secara efisien dengan masyarakat setempat. Aksi sosial dan politik merupakan upaya agar sistem politik yang tertutup dapat diubah menjadi terbuka sehingga memungkinkan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam sistem politik tersebut. Karena dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam sistem politik membuka peluang masyarakat agar dapat memperoleh keberdayaan atau kondisi yang berdaya (Ife and Tesoriero 2008).

3. Pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran

Penumbuhan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan melalui pendidikan untuk menciptakan keterampilan pada masyarakat kalangan bawah dengan tujuan untuk memberdayakan mereka (Ife and Tesoriero 2008). Dalam hal ini para masyarakat membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan *soft skill* dalam program-program yang berkaitan dengan olahan mangrove. Sehingga dengan melalui UMKM masyarakat akan dibekali keterampilan sumber daya pengetahuan yang memiliki imbas baik bagi masyarakat.

Pemilihan teori pemberdayaan masyarakat dalam perspektif Jim Ife didasarkan atas keterkaitan antara teori dengan permasalahan penelitian ini. Seperti yang telah dijelaskan bahwa dengan adanya

pengembangan produk olahan mangrove dalam Perkumpulan UMKM Putri Tirang sebagai sarana dalam mengatasi ketimpangan yang terjadi di Desa Tapak ketimpangan yang terjadi dapat dihilangkan dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu olahan mangrove. Masyarakat dapat tergerak untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik. Hal ini selaras dengan perspektif Jim Ife yang menyebutkan ketimpangan masyarakat dilatarbelakangi oleh adanya ketidak berdayaan masyarakat sehingga dibutuhkan upaya pemberdayaan. Teori Jim Ife dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang upaya untuk memperkuat kapasitas masyarakat meningkatkan partisipasi aktif dan mencapai perubahan yang signifikan dalam nasib ekonomi mereka melalui pemberdayaan.

Dalam kebijakan adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu dan kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Setiap implementasi kebijakan dikatakan berhasil ketika tujuan dari kebijakan tersebut tercapai salah satu upaya Pemerintah melalui UMKM Putri Tirang yaitu adanya perbaikan untuk mendorong usaha perekonomian masyarakat melalui program-program pendamping ataupun pelatihan sehingga masyarakat para pelaku mampu untuk mengembangkan usaha yang dijalankan. Berdasarkan hasil observasi penulis terkait standar dan ukuran kebijakan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang adalah dengan membuat kebijakan agar masyarakat membuat perizinan dari berbagai jenis usaha, masyarakatpun mendapatkan pelatihan serta pendampingan yang menjadi semangat bagi masyarakat Desa Tapak.

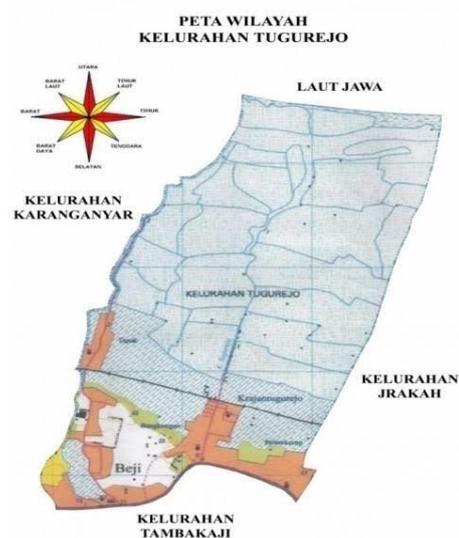
BAB III
DESA EKOWISATA TAPAK KELURAHAN TUGUREJO
KOTA SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis

Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang berdasarkan letak astronomis Desa Tapak berdasarkan website resmi terletak berada pada garis $110^{\circ}17'15''$ BT $-110^{\circ}22'4''$ BT dan $6^{\circ}56'13''$ LS $-6^{\circ}59'14''$ LS. Daerah Tapak Kelurahan Tugurejo, Kota Semarang. Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang memiliki luas tanah sekitar kurang lebih 855.838 Ha. Berikut merupakan peta kelurahan Tugurejo:

Gambar 1. Peta Wilayah Kelurahan Tugurejo



Sumber : Website Resmi Kelurahan Tugurejo

Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang memiliki luas wilayah yakni 3.449,22 Ha dengan tujuh kelurahan 33. Batas-batas daerah kelurahan disekitarnya dilingkupi 3 kelurahan di sebelah barat ada batas yaitu Kelurahan Karanganyar sebelah timur Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berbatasan menggunakan Kelurahan Jerakah di bagian selatan ada Kelurahan Tambakaji sedangkan bagian utara

atau bagian yang terakhir ini berbatasan menggunakan laut Jawa. Berikut batas daerah Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

Tabel 2. Batas Wilayah Kelurahan Tugurejo

Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Laut Jawa
Sebelah Selatan	Kelurahan Tambakaji
Sebelah Timur	Kelurahan Jerakah
Sebelah Barat	Kelurahan Karangayar

Sumber : Data Monografi di Kelurahan Tugurejo

Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang memiliki luas wilayah yakni 3.449,22 Ha dengan tujuh kelurahan 33. Batas-batas daerah kelurahan disekitarnya dilingkupi 3 kelurahan di sebelah barat ada batas yaitu Kelurahan Karanganyar sebelah timur Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berbatasan menggunakan Kelurahan Jerakah di bagian selatan ada Kelurahan Tambakaji sedangkan bagian utara atau bagian yang terakhir ini berbatasan menggunakan laut Jawa

Tabel 3. Jumlah Penduduk Kelurahan Tugurejo

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk	8.035 Jiwa
Jumlah Laki-Laki	4.2020 Jiwa
Jumlah Perempuan	4.015 Jiwa
Jumlah RT	36
Jumlah RW	5

Sumber : Data Monografi Kelurahan Tugurejo

Penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berjumlah 8.035 orang. Dengan rincian laki-laki berjumlah 4.020 orang dan perempuan berjumlah 4.015 orang. Sedangkan jumlah RT terdapat 36 jumlah RW terdapat 5. Berikut merupakan jumlah penduduk Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

2. Kondisi Topografi

Secara topografi terdiri atas wilayah pantai, dataran rendah serta perbukitan. daerah pantai ialah daerah di bagian Utara yang berbatasan langsung dengan bahari Jawa dengan kemiringan antara 0% hingga dua% wilayah dataran rendah artinya kawasan pada bagian Tengah, menggunakan kemiringan antara 2-15 % daerah perbukitan merupakan tempat pada bagian Selatan menggunakan kemiringan antara 15-40% serta beberapa tempat menggunakan kemiringan diatas 40% (>40% dengan penggunaan lahan terbesar sebagai tanah kering (744.007 Ha) serta tambak (508 Ha).

Desa Tapak memiliki luas area hutan mangrove mencapai 15,05 hektar dan di manfaatkan oleh masyarakat setempat sebagai kawasan edukasi dan wisata alam mangrove atau ekoeduwisata serta area spot untuk mancing yang berada di hilir sungai dengan penempatan rumpon oleh nelayan sebagai area mancing wisatawan dengan luas kurang lebih 100 m². Sesuai dengan letak geografis dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim yaitu musim kemarau pada bulan April-September dan musim penghujan antara bulan Oktober-Maret. Curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 23° C sampai dengan 34 ° C, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%.

3. Kondisi Demografi

Masyarakat yang bermata pencaharian berjumlah 2.683 orang diikuti oleh buruh industri yang menduduki peringkat dua menggunakan jumlah 2.406 kedua mata pencaharian yang paling mendominasi pada Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang jumlah terkecil diduduki pengusaha yang jumlahnya hanya butuh satu nomor kemudian disusul nelayan yang berjumlah 7 orang di satu kelurahan. Berikut tabel yang menjelaskan mata pencaharian penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang:

Tabel 4 Jenis-Jenis Mata Pencaharian Penduduk
Kelurahan Tugurejo

Jenis Kegiatan	Banyaknya Orang
Petani Sendiri	67
Buruh Tani	198
Nelayan	7
Pengusaha	4
Buruh Industri	2.406
Buruh Bangunan	196
Pedagang	182
Pengangkutan	73
Pegawai Negeri (Sipil/ABRI)	182
Pensiunan	30
Lain-Lain	2.683
Jumlah	6.019

Sumber: Data Monografi di Kelurahan Tugurejo

Warga Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang didominasi oleh pemeluk kepercayaan Islam. ada 7.927 pemeluk agama Islam dengan jumlah terbanyak kemudian pemeluk agama Kristen Katolik serta Kristen Protestan masing-masing jumlahnya 51 orang jumlah paling sedikit ialah pemeluk agama Budha. Berikut merupakan tabel jenis-jenis kepercayaan penduduk Kelurahan Tugurejo:

Tabel 5. Jenis-Jenis Agama Penduduk
Kelurahan Tugurejo

Jenis Agama	Banyaknya Pemeluk
Islam	7.927
Kristen Katolik	51
Kristen Protestan	51
Budha	5
Hindhu	-
Lain-Lain	1
Jumlah	8.035

Sumber : Data Monografi di Kelurahan Tugurejo

Berikutnya merupakan taraf pendidikan warga Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang taraf pendidikan di kelurahan ini tidak kalah variatif menggunakan jenis mata pencaharian masyarakat terdapat delapan jenis kedudukan pendidikan kedelapan jenis pendidikan tadi dihitung asal umur 5 tahun ke atas berikut data penduduk berdasarkan pendidikan bagi umur lima tahun ke atas pada Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang.

Tabel 6. Jenis-Jenis Tingkat Pendidikan Penduduk Kelurahan Tugurejo

Jenis Pendidikan	Banyaknya orang
Perguruan Tinggi	484
Tamat Akademi	144
Tamat SLTA	1.933
Tamat SLTP	1.021
Tamat SD	436
Tidak Tamat SD	12
Belum Tamat SD	1.350
Tidak Sekolah	2.111
Jumlah	7.491

Sumber : Data Monografi di Kelurahan Tugurejo

Data pendidikan mengungkapkan bahwa secara umum dikuasai penduduk Kelurahan Tugurejo Kecamatan Tugu Kota Semarang berpendidikan. Meskipun dikuasai masyarakat berpendidikan lebih mayoritas pada lulusan taraf atas serta taraf pertama warga yang berpendidikan perguruan tinggi akademi tergolong sedikit apalagi jika dibandingkan menggunakan warga yang tidak bersekolah Jumlah warga tidak bersekolah menduduki taraf tertinggi dari jenis pendidikan lainnya.

Sejarah kelurahan Tugurejo Sebuah tugu kuno setinggi lebih kurang 2,5 meter berdiri di Kelurahan Tugurejo Kota Semarang bangunan biasa diklaim menjadi Watu Tugu oleh masyarakat sekitar itu telah sebagai satu bangunan cagar budaya di Semarang. Tugu batu andesit kompak itu berdiri pada atas umpak tatanan balok batu andesit di masing-masing sisi dinding

semen terdapat sebuah prasasti dua prasasti berhuruf latin berbahasa Belanda dua prasasti berhuruf Jawa berbahasa Jawa ada dua prasasti berupa tapak kaki pada lebih kurang tugu meski sudah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya sejarah watu tugu masih menjadi rahasia bukti sejarah literatur tentang Watu Tugu Semarang masih sangat minim.

Dari prasasti tersebut bisa menceritakan sebuah sejarah Prasasti pertama menyampaikan keterangan bahwa bangunan didirikan oleh Dinas Purbakala di tahun 1938. Prasasti berikutnya diartikan bahwa bangunan ini didirikan oleh dinas purbakala dengan memakai biaya asal Pemerintah Desa.

4. Profil Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo

Kelurahan Tugurejo salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Tugu Kota Semarang daerah tersebut memang terkenal dengan kawasan industrinya tidak banyak di ketahui bahwa di Kelurahan Tugurejo terdapat beragam destinasi wisata yang dapat menjadi salah satu alternatif untuk berlibur potensi destinasi wisata di daerah Tugurejo diantaranya Hutan Mangrove, Pantai Tirang, Candi Tugu, dan Gerbang elok. Berbagai destinasi tersebut memiliki potensi untuk menjadi tujuan pariwisata nasional.

Gambar 2 Kelurahan Tugurejo Kota Semarang



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas merupakan gedung kelurahan Tugurejo Kota Semarang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang terletak pinggir pesisir pantai kebanyakan penduduk desa ini bekerja menjadi buruh industry dan nelayan seiring berkembangnya kemajuan zaman serta masuknya modernisasi dan bertambahnya industri warga menjadi rakyat yang “semi perkotaan” masyarakat di kawasan tapak mulai melupakan budaya-budaya lingkungan yang dahulu terdapat keanekaragaman budaya bersama masyarakat Tapak puluhan tahun yang lalu. Berikut merupakan visi misi Desa Tapak Kelurahan Tugurejo:

- a. Visi Terwujudnya Pelayanan Prima dan tertib administrasi kelurahan menuju terciptanya masyarakat berbudaya dan sejahtera
- b. Misi
 1. Melaksanakan pelayanan umum secara maksimal
 2. Meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas
 3. Melaksanakan tugas dan koordinasi dibidang pemerintahan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan menjadi tanggung jawab pemerintah kelurahan
 4. Melaksanakan usaha dalam rangka peningkatan partisipasi swadaya dan gotong royong masyarakat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat tugurejo.

Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang terletak pinggir pesisir pantai kebanyakan penduduk desa ini bekerja menjadi buruh industry dan nelayan seiring berkembangnya kemajuan zaman serta masuknya modernisasi dan bertambahnya industri warga menjadi rakyat yang “semi perkotaan” masyarakat di kawasan tapak mulai melupakan budaya-budaya lingkungan yang dahulu terdapat keanekaragaman budaya bersama masyarakat Tapak puluhan tahun yang lalu.



Sumber : Gambar pribadi diambil pada 3 maret 2024

Dari gambar diatas dapat dilihat bawa aspek terpenting di dalam penyelenggaraan lingkungan dan terdapat substansi lingkungan berupa ekonomi dan lingkungan konservasi Lingkungan budaya lingkungan mempunyai aspek yang sangat mendalam karena menggambarkan ciri akal budi manusia Desa Tapak itu sendiri terhadap cara hidup dan penghargaannya akan lingkungan yang telah menganugerahkan mata pencaharian sejak dahulu kala kepada penduduk Desa Tapak sebagai petani tambak, petani sawah, nelayan, dan peternak. Berikut merupakan kawasan tambak

**Gambar 5. Kawasan Tambak Bandeng Desa Tapak
Kelurahan Tugurejo**



Sumber : Gambar Pribadi diambil pada 03 Maret 2024

Dari gambar diatas merupakan kawasan tambak yang berada di kawasan Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang yang merupakan salah satu sport mancing bagi wisatawan yang berkunjung di kawasan tersebut di dalam sport mancing tersebut tidak hanya wisatawan namun warga Desa Ekowisata Tapak juga sering memancing di kawasan tambak tersebut.

Gambar 6. Kawasan ekowisata mangrove Desa Tapak Kelurahan Tugurejo



Sumber : Gambar Pribadi diambil pada tahun 2022

Bagi wisatawan yang ingin menikmati destinasi alam maka disarankan untuk berkunjung ke Dusun Tapak dimana lokasi hutan mangrove dan Pantai Tirang berada kedua destinasi tersebut berada di lokasi yang sama ketika menyusuri hutan mangrove maka dapat berkeliling langsung sampai ke Pantai Tirang. Wisatawan dapat menikmati destinasi tersebut dengan menyusuri hutan mangrove menggunakan perahu nelayan sekitar beberapa nelayan menyediakan jasa sewa perahu mengantar wisatawan menikmati pemandangan hutan mangrove pengunjung yang ingin sekaligus ke Pantai Tirang dapat langsung meminta nelayan untuk sekaligus di antar sampai ke Pantai Tirang harga sewa perahu nelayan biasanya di patok Rp 10.000 per orang. Untuk harga tersebut masih dapat dikategorikan murah mengingat wisatawan dapat menikmati dua destinasi wisata sekaligus.

B. Gambaran Umum UMKM Putri Tirang Desa Tapak

1. Profil UMKM Putri Tirang Desa Tapak

Putri Tirang adalah industri dengan skala UMKM yang mengolah aneka olahan dengan bahan dasar sumber daya alam olahan ini awalnya merupakan salah satu organisasi perempuan pesisir di Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang kini kelompok ini telah berkembang hingga menghasilkan produk-produk olahan mangrove dan olahan ikan bandeng. Berikut merupakan rumah sentra Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo.

Gambar 7. Rumah Sentra Putri Tirang Desa Tapak
Kelurahan Tugurejo



Sumber : Gambar diambil pada 3 maret 2024

Dari gambar diatas bahwa lokasi kelompok UMKM Putri Tirang sangat strategis karena berdekatan dengan hutan mangrove atau wisata ekowisata mangrove terletak di sebelah jalan raya sehingga akses jalam ke lokasi mudah ditemukan dan proses pencarian bahan baku mudah pembentukan Kelompok UMKM Putri Tirang dalam upaya untuk menjadi tempat belajar maupun memberdayakan masyarakat di Kelurahan Tugrejo untuk berkarya dan bekerjasama dalam melakukan kegiatan usaha dari sumber daya alam.

Gambar 8. Anggota Kelompok UMKM Putri Tirang Desa
Tapak Kelurahan Tugurejo



Sumber : Dokumentasi pribadi pada 05 Maret 2024

Gambar diatas merupakan pengurus dari kelompok UMKM Putri Tirang berdiri sejak tahun 2013 dan sampai sat ini yang berhasil menghasikan berbagai macam Produk olahan mangrove antara lain otak-otak bandeng, bandeng bakar, bandeng presto, nugget bandeng, dawet mangrove, bolu mangrove, maupun olahan kopi. Saat ini produk-produk tersebut sudah dipasarkan disekitar lingkungan wisata ekowisata mangrove dan terkadang menerima pesanan dari luar. Berikut merupakan tempat sentra Putri Tirang.

Gambar 9 Peta Sebaran UMKM Kelurahan Tugurejo



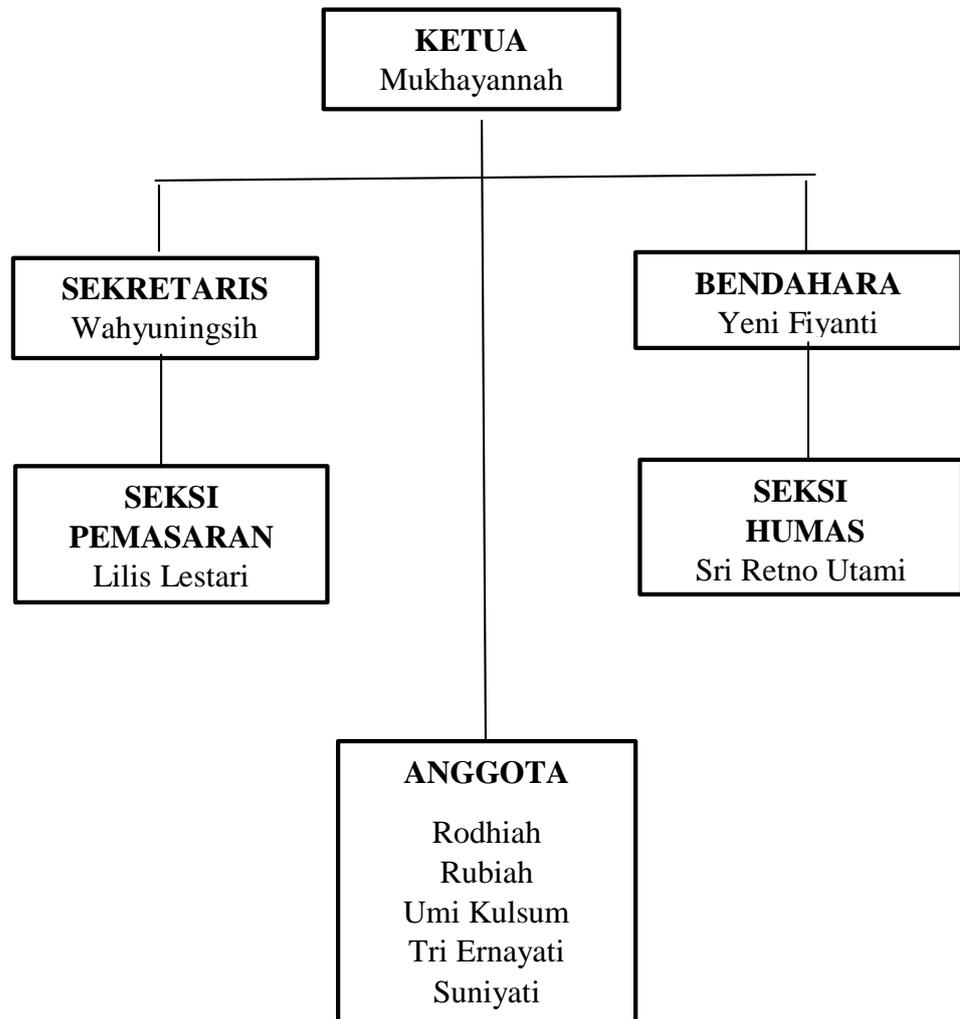
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat peta sebaran UMKM Kelurahan Tugurejo dimana dalam peta tersebut menjelaskan berbagai UMKM yang terdapat di kelurahan tersebut yaitu abon banden, Otak-Otak bandeng. Bolu mangrove, kripik mangrove, peyek udang, gimbal udang, sreteng, sirup mangrove, pengrajin kayu dan sreteng, kerajinan batik, jamu, tahu bakso, produksi tempe, manisan dll masi banyak lagi, UMKM tersebut masing-masing sudah cukup terkenal apalagi UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

2. Susunan kepengurusan UMKM Putri Tirang Desa Tapak

Susunan kepengurusan sangat diperlukan dalam sebuah organisasi atau kelompok susunan kepengurusan dapat mendeskripsikan sebuah peran masing-masing yang sesuai dengan kedudukan lembaga atau kelompok tersebut dalam kepengurusan dibutuhkan untuk saling mendukung satu sama lain demi kemajuan serta kelancaran aplikasi seluruh program aktivitas dalam pengolahan produk olahan mangrove pada perjuangan mikro kecil dan menengah (UMKM) Putri Tirang memiliki struktur pembagian tugas menjadi berikut :

Tabel 7. Struktur Organisasi UMKM Putri Tirang
Desa Tapak



Sumber : Dokumen Profil keanggotaan UMKM Putri Tirang

Dari struktur di atas dijelaskan bahwa pemberdayaan Produk olahan mangrove kelompok UMKM Putri Tirang yaitu terdapat pembagian struktur mengadakan koordinasi dengan baik dalam kepengurusan masing-masing acara mempunyai penanggung jawab yang bertugas menjalankan program serta melaporkan keberlangsungan program yang berada dalam tanggung jawab pada pengelola dalam menjalankan kepengurusannya. Ibu Yannah selaku koordinator ataupun ketua dari kelompok UMKM Putri Tirang bertugas selalu mengecek semua proses dan bentuk pemberdayaan yang dijalankan.

3. Program kegiatan UMKM Putri Tirang Desa Tapak

Kelompok UMKM Putri Tirang mempunyai program-program yang diplanning untuk memandirikan dan membantu perekonomian keluarga untuk mengolah potensi alam yang dimilikinya. Beberapa program-program yang berada di Kelompok Putri Tirang Desa Tapak sebagai berikut:

- 1) Sosialisasi produk lokal
- 2) Pendampingan Produksi Olahan
- 3) Program sosialisasi pemasaran

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pengembangan produk olahan mangrove pada UMKM Putri Tirang ialah satu upaya pengembangan produk olahan mangrove lebih mandiri dalam berbagi yang akan terjadi olahan mangrove serta memajukan perekonomian. Pemberdayaan merupakan suatu upaya proses bagaimana masyarakat berfungsi sebagai power dalam pencapaian tujuan yaitu pengembangan diri seni manajemen pemberdayaan masyarakat dibagi menjadi 3 diantaranya:

1. Tahap Penyadaran, yaitu pembentukan sikap menuju perilaku yang sadar serta peduli terhadap apa yang terjadi di sekitarnya bahwa mereka mempunyai hak yang sama untuk memiliki sesuatu yang hendak dicapai. Sehingga dengan adanya kesadaran tersebut seseorang akan merasa memerlukan peningkatan terhadap kapasitas dirinya.
2. Tahap transformasi kemampuan, yaitu dilakukan dengan memberikan daya melalui wawasan pengetahuan salah satunya adalah kecakapan pada keterampilan yang dimiliki. Dengan adanya kemampuan tersebut mereka dapat mengambil peran dalam setiap pengembangan yang ada.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, dengan terbangunnya keterampilan yang maksimal, dapat membentuk kemampuan inovatif dan inisiatif untuk mengantarkan pada kehidupan yang mandiri.

BAB IV
BENTUK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DESA TAPAK KELURAHAN TUGUREJO

Kelompok UMKM Putri Tirang sanggup memberi manfaat untuk warga Desa Ekowisata Tapak kegiatan yang dilakukan pembinaan dan kegiatan rutin UMKM Putri Tirang yang ditekuni ternyata membawa pertumbuhan Desa Ekowisata Tapak menuju tujuan yang lebih baik lagi melalui pengetahuan, gagasan dan keterampilan, pengalaman baru yang mereka dapatkan bisa menerapkan dalam aktivitas sehari-hari baik dalam kelompok maupun pada masyarakat adapun bentuk yang dilakukan pada upaya pemberdayaan masyarakat adalah melalui beberapa tahapan-tahapan menjadi berikut:

A. Sosialisasi Potensi Sumber Daya Alam

1. Sosialisasi produk lokal

Sosialisasi produk yang berasal dari sumber daya alam dimana masyarakat Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang merupakan wilayah pesisir banyak sekali ternyata produk yang dihasilkan melalui produk lokal dari sumber daya alam yang berlimpah namun dengan minimnya pengetahuan masyarakat belum memiliki potensi, dengan adanya sosialisasi produk lokal di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang yang dilakukan oleh kelompok Putri Tirang berhasil mensosialisasikan berbagai macam produk lokal sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Yanah sebagai berikut :

“Adanya sosialisasi Pelestarian mangrove masyarakat diminta bertindak aktif dalam memelihara, memonitor, dan mengawasi mangrove dari berbagai kegiatan pemanfaatan yang merusak kami juga dapat memanfaatkan ekosistem mangrove untuk berbagai macam sumber daya alam seperti mangrove, ikan, udang, kerangkerangan, buah, kayu dan lain-lain” (Wawancara dengan Ibu Yanah, 05 Maret 2024)

Dari data hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan adanya sosialisasi produk lokal yang ternyata banyak sekali sumber daya alam yang dapat di olah untuk berbagai macam makanan seperti pembuatan kripik mangrove, bolu mangrove, dawet mangrove dan

berbagai macam olahan Ikan. Hal serupa juga dikatakan Oleh Ibu Yeni selaku anggota dari Putri Tirang kelurahan Tugurejo :

“Mengolah sumber daya alam yang bertanggung jawab itu harus dengan melalui empat cara diantara harus seimbang antara SDA dengan pembangunan yang dilakukan harus lebih mementingkan lingkungan, tidak boleh melanggar aturan dan yang terakhir melestarikan sumber daya alam maka dari sosialisasi produk lokal ini kita bisa memanfaatkan tanpa merusak atau mengambil dengan cara yang berlebihan begitu mba” (Wawancara dengan Ibu Yeni, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sumber daya alam merupakan semua komponen yang ada di alam sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan dan kebutuhan hidup manusia agar dapat bertahan hidup dan lebih sejahtera. Sumber daya alam memiliki beberapa karakteristik tertentu sehingga berdasarkan dari karakter tersebut sumber daya alam dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis sumber daya alam, sifat pembaharuan, serta berdasarkan penggunaannya. Dari hasil wawancara dengan ibu Ning, di perkuat oleh pernyataan IbuYannah mengatakan bahwa :

“Cara mengolah sumber daya alam yang bertanggung jawab harus dengan cara selektif mba artinya kita itu harus memilih, menggunakan sumber daya alam dengan betul-betul buat kepentingan kehidupan selanjutnya kita harus tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan rusak, memperbarui yang dimana apabila kita melakukan suatu kerusakan maka kita harus memperbaruinya kembali dengan cara penghijauan dan sebagainya”. Menurut ibu Yannah mengemukakan bahwa:“yah ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengelolaan yang bertanggung jawab salah satunya yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan” (Wawancara dengan Ibu Ning dan Ibu Yannah, 06 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas mennjelaskan bahwa Pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab merupakan suatu keharusan bagi masyarakat suatu negara bila dikehendaki meningkatnya kualitas hidup masyarakat kualitas hidup disini mencakup kenaikan produktivitas tiap jam kerja dan perbaikan lingkungan hidup yang ada disekitar kita. Dengan kibijakan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab untuk menjamin kontinuitas produksi dan lingkungan yang baik dimasa

sekarang dan yang akan datang untuk itu semua perlu kerjasama antar para ahli dan para pengambil keputusan politik didasari oleh analisis yang kuat.

Sosialisasi sumber daya yang dihasilkan sebagaimana dilakukan bentuk pemberdayaan dalam mendampingi masyarakat untuk menyadarkan bahwa untuk merubah menjadi lebih baik lagi hal tersebut dapat merubah pandangan serta menambah wawasan luas sampai nantinya bisa melaksanakan acara pengembangan produk olahan mangrove dan juga ikan secara mandiri. UMKM Putri Tirang termotivasi dan lebih semangat untuk menjalankan kegiatan pada Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang program sosialisasi yang dijalankan melalui Ibu rumah tangga yang dilakukan bertujuan dan bermanfaat bagi masyarakat berpartisipasi mengikuti acara kelompok UMKM Putri Tirang hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Rodiyah, selaku pengurus UMKM Putri Tirang.

“Sosialisasi pelatihan mbak ini mba sangat bermanfaat, dalam kegiatan tersebut jadi masyarakat bisa menambah pengetahuan, gagasan serta keterampilan yang dikasih kepada warga menambah pengetahuan, sebab warga belum mengetahui jadi mengerti mbak dengan pelatihan pembinaan yang diikuti keterampilan yang didapat. Adanya pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan membuat produk makanan atau jajanan dan pemasaran mba proses ini perlu adanya dorongan untuk motivasi mbak hal tersebut tentunya membuat kita jadi semangat” (Wawancara dengan Ibu Rodiyah UMKM Kelompok Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam proses sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove memiliki strategi dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan pengolahan mangrove untuk membantu memberikan dan mengembangkan pemahaman terhadap masyarakat dalam mengikuti program pengolahan mangrove yang dijadikan berbagai macam makanan, upaya meningkatkan kreatifitas individu, membentuk kerjasama, pemanfaatan sumber daya, dan juga memberikan kontribusi akan pentingnya dan menguntungkan dalam program sosialisasi untuk membangun keterampilan membuat makanan atau jajanan dari olahan mangrove dan

juga dari ikan bandeng dengan ciri khas dari tumbuhan mangrove. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ning sebagai berikut :

” Betul mba sejak diadakan sosialisasi yang sudah berjalan sampai saat ini dan kami jadi tau ternyata mangrove banyak dijadikan sebagai berbagai macam makanan mba, ada dawet mangrove, bolu mangrove, kripik mangrove, sirup mangrove dan masih banyak lagi mba, jadi saya sebagai ibu rumah tangga sangat antusias dan semangat karena adanya sosialisasi berbagai macam pembuatan produk olahan mangrove mba” (Wawancara dengan Ibu Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove yang dilakukan untuk membangun potensi individu pada masyarakat Desa Ekowisata Tapak terdapat pembinaan yang di lakukan kepada masyarakat khususnya perempuan bertujuan membentuk mengerti dalam program pelatihan pemberdayaan melalui cara produksi olahan mangrove tersebut.

2. Sosialisasi olahan mangrove

Aktivitas pembinaan berbagai olahan mangrove sebagaimana dilakukan untuk bentuk pemberdayaan untuk mendampingi warga atau menyadarkan masyarakat untuk merubah menjadi lebih baik lagi hal tersebut dapat merubah pandangan serta menambah wawasan luas sampai nantinya bisa melaksanakan acara pengembangan produk olahan mangrove tersebut secara mandiri UMKM Putri Tirang termotivasi dan lebih semangat untuk menjalankan kegiatan pada Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang program sosialisasi yang dijalankan melalui Ibu rumah tangga yang dilakukan bertujuan dan bermanfaat bagi masyarakat berpartisipasi mengikuti acara kelompok UMKM Putri Tirang hal ini berdasarkan wawancara dengan ibu Yannah, selaku koordinator UMKM Putri Tirang.

“Waktu itu diadakan sosialisasi pelatihan mbak, dalam kegiatan tersebut jadi masyarakat bisa menambah pengetahuan, gagasan serta keterampilan yang dikasih kepada warga menambah pengetahuan, sebab warga belum mengetahui jadi mengerti mbak dengan pelatihan pembinaan yang diikuti keterampilan yang didapat. Adanya pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan membuat produk makanan atau jajanan dan pemasaran mba proses ini perlu adanya dorongan untuk motivasi mbak hal tersebut tentunya membuat kita jadi semangat” (Wawancara dengan Ibu

Yannah selaku ketua UMKM Kelompok Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam proses sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove memiliki strategi dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan pengolahan mangrove untuk membantu memberikan dan mengembangkan pemahaman terhadap masyarakat dalam mengikuti program pengolahan mangrove yang dijadikan berbagai macam makanan, upaya meningkatkan kreatifitas individu, membentuk kerjasama, pemanfaatan sumber daya, dan juga memberikan kontribusi akan pentingnya dan menguntungkan dalam program sosialisasi untuk membangun keterampilan membuat makanan atau jajanan dari olahan mangrove dan juga dari ikan bandeng dengan ciri khas dari tumbuhan mangrove. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ning sebagai berikut :

” Betul mba sejak diadakan sosialisasi yang sudah berjalan sampai saat ini dan kami jadi tau ternyata mangrove banyak dijadikan sebagai berbagai macam makanan mba, ada dawet mangrove, bolu mangrove, kripik mangrove, sirup mangrove dan masih banyak lagi mba, jadi saya sebagai ibu rumah tangga sangat antusias dan semangat karena adanya sosialisasi berbagai macam pembuatan produk olahan mangrove mba” (Wawancara dengan Ibu Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove yang dilakukan untuk membangun potensi individu pada masyarakat Desa Ekowisata Tapak terdapat pembinaan yang di lakukan kepada masyarakat khususnya perempuan bertujuan membentuk mengerti dalam program pelatihan pemberdayaan melalui cara produksi olahan mangrove tersebut.

"Saya sangat senang mba dulu waktu belum diadakan pelatihan ini kami tidak ada kegiatan selain mengurus keluarga saja mba jadi saya bangga sekali sejak diadakan pelatihan olahan mangrove ini kita jadi mengetahui ternyata mangrove banyak manfaatnya sosialisasi pengolahan mangrove ini diadakan 1 bulan 3 kali mba tapi kadang jika ada suatu lembaga datang diadakan jadi terkadang satu bulan lebih dari empat kali mba tidak tentu namun kita rutin untuk melakukan proses pendampingan olahan mangrove mba" (Wawancara dengan Ibu Yeni Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang, 06 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Kelompok UMKM Putri Tirang berperan penting dalam Mendorong perempuan di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo sehingga dapat kontribusi secara berlanngsung guna mengatasi masalah ekonomi sesudah fenomena tersebut teratasi Ibu Yanah mengatakan bahwa senang dikarenakan bisa berperan langsung dalam mengurangi kesenjangan ekonomi. Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang.

Gambar 10. Sosialisasi dan Pembuatan
Produk Olahan Mangrove



Suber : Dokumentasi dari Bu yannah tahun 2023

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa kegiatan sosialisasi dan pembuatan produk olaan mangrove yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang merupakan kegiatan rutin dilakukan menurut penjelasan dari Ibu Yanah selaku ketua UMKM Putri Tirang kegiatan tersebut juga bekerjasama dengan PKK Kelurahan Tugurejo dan juga lembaga-lembaga yang terkait misalnya LSM dimana anggota tersebut mengisi acara untuk kegiatan sosialisasi mengenai sumber daya alam yang bisa di olah khususnya pembuatan produk olahan mangrove tersebut. Berikut merupakan wawancara dari anggota UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo :

“Kegiatan sosialisasi ini awal mula pembentukan kelompok UMKM Putri Tirang mba, dulu kita mengikuti sosialisasi untuk pembuatan makanan home industry saja sejak saat itu kami mendapatkan sosialisasi bahwa mangrove dapat di olah untuk pembuatan makanan dulu pertama hanya dilakukan sosialisasi pembuatan dawet mangrove saja mba namun ternyata semakin hari semakin banyak olahan mangrove yang dihasilkan dan dulu kita mencoba menjualnya hanya waktu ada acara pameran makanan antar desa saja mba di kelurahan namun ternyata banyak yang menyukai Alhamdulillah” (Wawancara dengan Ibu Umi, 06 Maret 2024).

Dari data diatas menjelaskan bahwa dengan adanya sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove pada hasil data wawancara dan observasi, yang telah dilakukan peneliti menemukan bawasanya alasan perempuan memilih untuk kontribusi dan berpartisipasi aktif dalam program pendampingan pembuatan produk olahan mangrove oleh UMKM Putri Tirang diantaranya yaitu mereka bisa mendapat pengetahuan dan keterampilan baru dari kegiatan pelatihan yang diadakan oleh kelompok UMKM Putri Tirang mereka bisa mendapat penghasilan tambahan dari kegiatan Program pembuatan produk olahan mangrove. Seperti halnya pengurus UMKM Putri Tirang yang membangun meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pentingnya pengembangan olahan mangrove untuk setiap individu masyarakat dengan memberikan sosialisasi. Program sosialisasi yang dilakukan guna membentuk masyarakat Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo mempunyai partisipasi yang lebih baik mengenai pentingnya pengembangan produk olahan mangrove bagi masyarakat sehingga atas partisipasi tersebut pada perempuan saat ini banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengolahan mangrove dengan menjadi anggota UMKM Putri Tirang Desa Tapak kelurahan Tugurejo.

3. Sosialisasi olahan Ikan

Sosialisasi pembuatan produk olahan Ikan sebagaimana dilakukan untuk bentuk pemberdayaan untuk mendampingi masyarakat untuk menyadarkan bahwa untuk merubah menjadi lebih baik lagi hal tersebut dapat merubah pandangan serta menambah wawasan luas sampai nantinya bisa melaksanakan acara pengembangan produk olahan Ikan tersebut secara mandiri. UMKM Putri Tirang termotivasi dan lebih semangat untuk menjalankan kegiatan pada Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang program sosialisasi yang dijalankan melalui Ibu rumah tangga yang dilakukan bertujuan dan bermanfaat bagi masyarakat berpartisipasi mengikuti acara kelompok UMKM Putri Tirang hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Yeni, selaku koordinator UMKM Putri Tirang.

“Sosialisasi pelatihan mbak ini mba sangat bermanfaat, dalam kegiatan tersebut jadi masyarakat bisa menambah pengetahuan, gagasan serta keterampilan yang dikasih kepada warga menambah pengetahuan, sebab warga belum mengetahui jadi mengerti mbak dengan pelatihan pembinaan yang diikuti keterampilan yang didapat. Adanya pemberdayaan melalui pelatihan-pelatihan membuat produk makanan atau jajanan dan pemasaran mba proses ini perlu adanya dorongan untuk motivasi mbak hal tersebut tentunya membuat kita jadi semangat” (Wawancara dengan Ibu Yannah selaku ketua UMKM Kelompok Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam proses sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove memiliki strategi dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan pengolahan mangrove untuk membantu memberikan dan mengembangkan pemahaman terhadap masyarakat dalam mengikuti program pengolahan mangrove yang dijadikan berbagai macam makanan, upaya meningkatkan kreatifitas individu, membentuk kerjasama, pemanfaatan sumber daya, dan juga memberikan kontribusi akan pentingnya dan menguntungkan dalam program sosialisasi untuk membangun keterampilan membuat makanan atau jajanan dari olahan mangrove dan juga dari ikan bandeng dengan ciri khas dari tumbuhan mangrove. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Ning sebagai berikut :

” Betul mba sejak diadakan sosialisasi yang sudah berjalan sampai saat ini dan kami jadi tau ternyata mangrove banyak dijadikan sebagai berbagai macam makanan mba, ada dawet mangrove, bolu mangrove, kripik mangrove, sirup mangrove dan masih banyak lagi mba, jadi saya sebagai ibu rumah tangga sangat antusias dan semangat karena adanya sosialisasi berbagai macam pembuatan produk olahan mangrove mba” (Wawancara dengan Ibu Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove yang dilakukan untuk membangun potensi individu pada masyarakat Desa Ekowisata Tapak terdapat pembinaan yang di lakukan kepada masyarakat khususnya perempuan bertujuan membentuk mengerti dalam program pelatihan pemberdayaan melalui cara produksi olahan mangrove tersebut.

"Saya sangat senang mba dulu waktu belum diadakan pelatihan ini kami tidak ada kegiatan selain mengurus keluarga saja mba jadi saya bangga sekali sejak diadakan pelatihan olahan mangrove ini kita jadi mengetahui ternyata mangrove banyak manfaatnya sosialisasi pengolahan mangrove ini diadakan 1 bulan 3 kali mba tapi kadang jika ada suatu lembaga datang diadakan jadi terkadang satu bulan lebih dari empat kali mba tidak tentu namun kita rutin untuk melakukan proses pendampingan olahan mangrove mba" (Wawancara dengan Ibu Yeni Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang, 06 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa Kelompok UMKM Putri Tirang berperan penting dalam Mendorong perempuan di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo sehingga dapat kontribusi secara berlanngsung guna mengatasi masalah ekonomi sesudah fenomena tersebut teratasi Ibu Yanah mengatakan bahwa senang dikarenakan bisa berperan langsung dalam mengurangi kesenjangan ekonomi.

Upaya yang dilakukan Putri Tirang melalui sosialisasi pembuatan produk olahan mangrove itu menggambarkan dalam strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran menurut Jim Ife (2008) dimana penumbuhan kesadaran masyarakat dapat dilakukan dengan melalui pendidikan untuk menciptakan ketrampilan pada masyarakat kalangan bawah dengan tujuan untuk memberdayakan mereka. Dalam hal ini UMKM Putri Tirang melakukan sosialisasi dan juga bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait yaitu LSM guna menambah pengetahuan dan keterampilan yang mewadai masyarakat untuk menambah ilmu karena setiap individu masyarakat yang belum mengetahui jadi mengerti dan semangat dalam menjalankan program pembuatan produk olahan mangrove melalui pemberdayaan masyarakat yang sudah dijalankan untuk menumbuhkan cara berfikir masyarakat dalam menciptakan kemandirian bersama melalui kegiatan pengolahan produk olahan yang berbahan dasar mangrove. Seperti halnya pengurus UMKM Putri Tirang yang membangun meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pentingnya pengembangan olahan mangrove untuk setiap individu masyarakat dengan memberikan sosialisasi. Program sosialisasi yang dilakukan guna membentuk masyarakat Desa

Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo mempunyai partisipasi yang lebih baik mengenai pentingnya pengembangan produk olahan mangrove bagi masyarakat sehingga atas partisipasi tersebut pada perempuan saat ini banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengolahan mangrove dengan menjadi anggota UMKM Putri Tirang Desa Tapak kelurahan Tugurejo.

B. Pendampingan

1. Pendampingan olahan mangrove

Pendampingan produksi Olahan dilakukan kelompok UMKM Putri Tirang bahwa Desa Tapak khususnya wanita mempunyai pengaruh penting pada pembangunan nasional salah satu upaya peran wanita pada pembangunan nasional yaitu dengan cara memberdayakan mereka. Pemberdayaan perempuan artinya salah tujuan kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan wanita ini artinya upaya pengembangan supaya wanita bisa berkontribusi langsung pada kegiatan yang berpengaruh untuk kehidupan mereka sendiri dan bisa menumbuhkan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki salah satunya yaitu dilakukan oleh kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata kelurahan Tugurejo.

”Sejauh ini UMKM Putri Tirang sudah banyak mengadakan pendampingan produksi olahan melalui pelatihan mba, diantaranya pelatihan produk olahan sumber daya alam yang ada misalnya seperti bolu mangrove, udang krispi, bandeng presto dll umumnya kami juga bekerja sama dengan lembaga maupun instansi lainya mba, untuk mengisi pelatihan yang kami adakan ada jugs mahasiswa KKN memberikan diri buat mengisi kegiatan tadi mba” (Wawancara bersama Ibu Yannah selaku Ketua UMKM Putri Tirang Desa Tapak, 05 Maret 2024).

Kutipan wawancara di atas menunjukkan Kelompok UMKM Putri Tirang berperan penting dalam Mendorong perempuan di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo supaya dapat berkontribusi langsung dalam pendampingan produksi olahan mangrove Ibu Yanah berpendapat bahwa turut bahagia karena bisa mengikuti langsung dalam menangani kesenjangan ekonomi tersebut.

“Untuk pemberdayaan perempuan di Desa Tapak kelurahan Tugurejo melalui pengelolaan mangrove ini, kami memberikan dukungan dan juga pendampingan, kami selalu membantu entah itu pembuatan surat ataupun yang lain, kegiatan pendampingan dalam pihak kelurahan belum bisa hanya anggota dari PKK saja mba”(Wawancara dengan bapak Sutriyono, 05 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas bahwa peneliti menemukan bahwa alasan perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pendampingan pembuatan produk olahan mangrove oleh UMKM Putri Tirang adalah mereka bisa mendapatkan wawasan juga keahlian kreatifitas hasil dari pendampingan yang diadakan oleh kelompok UMKM Putri Tirang masyarakat. Berikut merupakan gambar produksi olahan mangrove :

Gambar 11. Bahan Utama Olahan Mangrove



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 05 Maret 2024

Dari gambar diatas merupakan bahan utama olahan mangrove yang merupakan bahan sebelum di proses ataupun di olah bahan tersebut merupakan sala satu mangrove yang baru di panen ataupun di petik nantinya mangrove tersebut akan di proses ketahap selanjutnya. Beriku merupakan wawancara dari salah satu anggota UMKM Putri Tirang sekaligus koordinator yaitu Ibu Yannah sebagai berikut :

"Betul mba, progam pendamping pembuatan produk olahan mangrove ini dilakukan rutin mba dilakukan agar senantiasa produktif dalam pengembangan olahan mangrove nanti akan di pasarkan mba jadi biar kita tau kuliatas produk olahan mangrove kita memang layak di pasaran nantinya" (Wawancara dengan Ibu Yannah, 06 Maret 2024).

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yannah selaku ketua dai UMKM Putri Tirang diatas menjelaskan bahwa pendampingan produk olahan mangrove dilakukan rutin supaya pengolahan produk yang

dihasilkan memang layak untuk dipasarkan, kualitas yang nantinya semakin bagus dan bervariasi. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Yeni sebagai berikut :

“Iya mba karena program pendampingan ini diadakan sudah cukup lama yaitu dari tahun 2016 dan sampai sekarang masih berlangsung, saya berharap mba andanya program pendampingan produksi olahan mangrove cukup membuat masyarakat berkembang” (Wawancara dengan Ibu Yeni, 06 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada narasumber yaitu Ibu yeni diatas menjelaskan bahwa program pendampingan produksi olahan mangrove bertujuan untuk membuat masyarakat Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo berkembang. Berikut merupakan produk olahan mangrove :

Gambar 12 Olahan Produk Mangrove



Sumber : Dokumentasi pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa tahap selanjutnya yaitu perebusan mangrove dimana olahan tersebut di rebus terlebih dahulu dalam proses perebusan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekita satu jam dalam proses tersebut merupakan tahap awal pengolahan mangrove. Berikut merupakan wawancara dengan salah satu Narasumber yaitu Ibu Ning :

“Iya ini mba, pada memasak produk kuliner waktunya sebisa saya. jika sudah terselesaikan mengurus rumah saya baru mengolah olahan mangrove dan melanjutkan olahan kemarin belum selesai. mengerjakan kegiatan ini disambi mbak saat luang baru dikerjakan. buat menghasilkan produk olahan mangrove mampu dilakukan di tempat tinggal mbak nanti jika ada yang belum mampu caranya baru minta tolong untuk belajar. Seperti biasa bila terdapat pengunjung asal luar kami

diminta buat kumpul menghasilkan pada sentra olahan mangrove yaitu tempat tinggal Bu Yannah agar tamu yang datang memahami caranya membuat produk olahan mangrove” (Wawancara dengan Ibu Ning, 07 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa pendampingan produksi olahan mangrove dilakukan sudah lama yaitu dari tahun 2013 hingga sekarang dalam membuat produksi olahan mangrove ini peremuan Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dilakukan secara masyarakat Desa Tapak khususnya perempuan menjadi lebih produktif dalam adanya kegiatan pengembangan produk olahan mangrove tersebut.

Gambar 13 Produk Olahan Mangrove



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Gambar diatas menjelaskan bahwa hasil dari pengolahan mangrove yang direbus proses pengolahan yang dilakukan ini untuk membuat beraneka macam makanan ringan yang berbahan dasar mangrove dimana olahan tersebut nantinya akan melalui proses selanjutnya, hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh narasumber yaitu Ibu Yannah sebagai berikut :

“Pengolahan kuliner diproduksi UMKM Putri Tirang merupakan bolu mangrove, kripik mangrove, peyek mangrove, sriding mangrove, kerupuk mangrove, dan stik mangrove banyak mba. terdapat produk berasal dari laut juga tersedia mba yaitu bandeng presto, abon bandeng, otak-otak bandeng, kerupuk bandeng, peyek udang. buat membentuk olahan buah mangrove melalui berbagai macam proses dahulu mba diperlukan kesabaran ketika buat proses buah mangrovenya buat dijadikan adonan makanan dan memang hasilnya akan terjadi olahan berasal mangrove itu lezat, serta

terdapat cita rasa yang khas"(Wawancara dengan Ibu Yannah, 05 Maret 2024).

Berdasarkan data di atas bahwa adanya kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo dapat menguntungkan perubahan yaitu peningkatan ekonomi sejak adanya UMKM Putri Tirang perempuan di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo semakin produktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka hadapi dengan mengikuti seluruh kegiatan pendampingan pembuatan produk olahan mangrove.

"Kami juga ada aktivitas pendampingan secara rutin mba, di pertemuan rutin yang dilakukan anggota UMKM Putri Tirang aktivitas yang dilakukan seluruh anggota yang dijalankan sebulan sekali, tepatnya setiap tanggal 10 tetapi tidak tentu lokasi kegiatan rutin dilakukan secara bergantian mba pertemuan rutin ini untuk musyawarah setiap anggota kelompok UMKM Putri Tirang mba. Sebagaimana bermusyawarah bertujuan mengadakan pertemuan yang dilakukan rutin ini ajang silaturahmi rapat koordinasi serta evaluasi. Pertemuan rutin inilah terciptanya ide baru yang berasal dari setiap individu pada pemanfaatan potensi yaitu sumber daya alam yang melimpah yaitu mangrove" (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang ini bertujuan menciptakan gagasan baru yang inovatif Pendampingan produksi olahan mangrove ini supaya senantiasa mengembangkan potensi dan juga inovasi supaya menghasilkan produk-produk yang berkualitas masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo sangat mensupport kegiatan yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang tersebut karena bisa membantu perekonomian keluarga. Artikel yang ditulis oleh Suharto (2022) yang menyebutkan bahwa tercapainya kegiatan ini bisa dilihat dari seberapa besar keberdayaan masyarakat memiliki kemampuan cukup dalam bidang ekonomi kemampuan dalam memanfaatkan potensi maupun kultural yang ada sehingga mampu mencapai pada kehidupan yang sejahtera.

Hal ini sejalan dengan strategi pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran menurut Jim Ife (2008) menjelaskan bahwa penumbuhan kesadaran melalui pendidikan untuk menciptakan ketrampilan pada masyarakat kalangan bawah dengan tujuan untuk memberdayakan mereka dalam hal ini para masyarakat membutuhkan pendidikan untuk meningkatkan *soft skill* dalam program-program yang berkaitan dengan olahan mangrove. Seperti halnya pemberdayaan oleh UMKM Putri Tirang yaitu program pendampingan produksi olahan mangrove yang mana tujuan program ini dilakukan bertujuan untuk mampu membentuk kontribusi masyarakat dalam setiap individu khususnya perempuan di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo dalam mengikuti kegiatan pendampingan pengolahan produk Olahan mangrove yang dilakukan oleh kelompok UMKM Putri Tirang sendiri salah satu upaya bahwa masyarakat membutuhkan penumbuhan kesadaran melalui pendidikan dalam pendampingan pengolahan makanan produk olahan mangrove dilakukan rutin supaya pengolahan produk yang dihasilkan memang layak untuk dipasarkan kualitas yang nantinya semakin bagus dan bervariasi, meningkatkan *soft skill* dalam program yang dijalankan dalam pendampingan produk olahan mangrove oleh UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang. Pendampingan produk olahan mangrove.

2. Pendampingan olahan Ikan

Pendampingan pembuatan olahan Ikan dimana pemberdayaan masyarakat untuk melakukan pelatihan kemampuan pada masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang melalui kelompok UMKM Putri Tirang dalam program pelatihan dan kemampuan bertujuan untuk mengadakan kesempatan sebagai menghasilkan penghasilan tambahan setiap individu pada masyarakat Desa Ekowisata Tapak untuk memenuhi kebutuhan dalam sehari-hari masyarakat merasa kesusahan ditambah lagi masih ditambah dengan urusan sekolah tentunya maka membutuhkan biaya yang lebih

banyak. Berikut wawancara dengan Ibu Umi Kulsum setiap individu kelompok UMKM Putri Tirang.

Gambar 14 Produk olahan Ikan



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa pembuatan kripik kulit ikan, proses pelupasan kulit ikan yang nantinya akan di keringkan terlebih dahulu para anggota kelompok UMKM Putri Tirang melakukan pengolahan produk ikan tersebut bisa dibuat di rumah masing-masing. Selaras dengan pernyataan dari Ibu Umi sebagai berikut :

“Dahulu saya hanya mengurus kegiatan rumah mbak, dan setelah adanya sentra makanan hasil olahan mangrove kelompok Putri Tirang, pemberdayaan masyarakat sungguh bermanfaat mba, alhamdulillah kegiatan pelatihan kemampuan ini sampai saat ini masih berlanjut mbak. Belum ada kegiatan sampingan, tidak ada tambahan penghasilan sendiri, cuma dari pendapatan suami mbak” (Wawancara dengan anggota UMKM Putri Tirang Ibu Umi Kulsum, 06 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas di jelaskan bahwa adanya kelompok UMKM Putri Tirang perempuan ibu rumah tangga yang tadinya hanya mengurus keluarga namun semenjak ada kelompok UMKM Putri Tirang dan program pelatihan kemampuan masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo jadi produktif melakukan kegiatan yang lebih bermanfaat dan berpenghasilan

Gambar 15 Produk Olahan Ikan



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas merupakan proses olahan ikan bandeng yang sedang dalam proses pengolahan yang nantinya akan diolah untuk berbagai macam olahan makanan ringan yang di produksi oleh UMKM Putri Tirang, dalam proses pendampingan olahan ikan ini bertujuan untuk melihat kreatifitas yang dihasilkan oleh para UMKM Putri Tirang tersebut. Berikut merupakan wawancara dengan Ibu Ning :

“Begini mba adanya sumber daya alam yang ada di Desa Ekowisata Tapak membentuk UMKM Putri Tirang yang beranggotakan perempuan berinisiatif mengolah makanan ringan dari mangrove dan olahan ikan, Alhamdulillah mlalui program pembinaan pelatihan kemampuan saya mendapatkan ilmu yang bermanfaat mba”. (Wawancara dengan anggota UMKM Putri Tirang Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Dari data hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa UMKM Putri Tirang melakukan program pelatihan kemampuan dengan mengolah Ikan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan dijadikan olahan makanan yang bernilai, UMKM Putri Tirang melakukan program pelatihan bekerja sama dengan LSM dan juga instansi lainnya.

"Pada bagian program pendampingan seluruh anggota wajib melakukan mengolah makanan dari olahan berbahan dasar mangrove untuk bertujuan melatih ketrampilan dan pengetahuan pada setiap individu mba. Suaya anggotanya mampu melakukan ditempat tinggal membuat berbagai macam olahan pada settiap anggota kelompok UMKM Putri Tirang". (Wawancara dengan Ibu Yannah, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam program pelatihan kemampuan anggota UMKM Putri Tirang harus melakukan mengolah produk olahan Ikan yang bertujuan memberikan wawasan dan kertampilan yang dimiliki. Berikut merupakan gambar kegiatan rutin yang dilakukan oleh kelompok UMKM Putri Tirang:

Gambar 16. Kegiatan Rutin Pelatihan UMKM



Sumber : Dokumentasi pada 8 November 2022

Gambar diatas menjelaskan bahwa kegiatan pertemuan rutin yaitu pendampingan dilakukan di rumah oleh salah satu anggota UMKM Putri Tirang yaitu milik Ibu Yannah yang merupakan ketua dari kelompok tersebut, kegiatan yang dilakukan agar senantiasa melakukan evaluasi-evaluasi di setiap individu dari anggota UMKM Putri Tirang sendiri.

Gambar 17 Produk Olahan Ikan



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 07 Maret 2024

Dari gambar diatas merupakan hasil olahan ikan bandeng yang di proses melalau beberapa tahapan yaitu tahap pengukusan ikan bandeng yang nantinya dalam pengemasan lebih bertahan lama biasanya ikan bandeng ini untuk oleh-oleh wisatawan yang berkunjung di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

3. Pengemasan produk

Pendampingan pengemasan produk pada tahap ini dilakukan Proses pengemasan merupakan tahap akhir pada proses produksi yang bertujuan untuk menjaga kualitas dan umur simpan pada suatu produk. Umur simpan produk sangat penting agar produk dapat menjaga kualitas selama rantai distribusi hingga produk dapat diterima dengan baik oleh konsumen. Salah satu faktor penentu kualitas dan umur simpan produk adalah bahan pengemas yang digunakan. Bahan pengemas dapat menjadi penentu umur simpan karena bahan pembuat pengemas tepat jika pengemas tersebut dapat menjaga kualitas dan memperpanjang umur simpan produk.

Gambar 18 Pegemasan Produk



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa adanya pemanfaatan olahan lokal kelompok Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo diterima secara baik oleh warga setempat. Masyarakat memperoleh peluang supaya semakin aktif mengolah produk olahan mangrove dan ikan bandeng menjadi sebuah makanan atau jajanan yang telah mereka mempunyai

penghasilan supaya dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Selaras yang dikatakan oleh Ibu Ning sebagai berikut :

“Program pelatihan produksi ini mba supaya kegiatan yang dilakukan ini menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat mba menghasilkan nilai tambah suatu produk, memberikan cita rasa tersendiri memiliki daya tarik yang khas, mencegah kerusakan lingkungan dan mengakibatkan persoalan besar untuk lingkungan sekitarnya, menghasilkan suatu yang baru pada kekuatan baru untuk bersaing”. (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa adanya Kelompok UMKM Putri Tirang mampu menambah pengetahuan masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo tentang pengelolaan dan pelatihan produksi mangrove sehingga masyarakat khususnya perempuan Desa Ekowisata Tapak menjadi lebih mengerti banyaknya jenis olahan mangrove yang bisa dijadikan olahan makanan. Berikut merupakan produk-produk olahan berbahan dasar mangrove yang dihasilkan oleh kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo.

Gambar 19. Produk Olahan UMKM Putri Tirang Kelurahan Tugurejo



Sumber : Gambar Pribadi diambil pada 04 Maret 2024

Gambar diatas merupakan hasil olahan dari produk UMKM Putri Tirang, kemampuan menghasilkan berbagai macam ide dan kreatifitas masing-masing individu sehingga membuat produk olahan mangrove menjadi banyak macam makanan dari olahan mangrove tersebut, tidak hanya mangrove namun ikan produksi Kelompok UMKM Putri Tirang.

“Dalam mengolah produk-produk mangrove ini mba, kita harus mempunyai keahlian dan keuletan dalam mengolah produk yang akan dihasilkan ini karena jika kita sabar dalam mengolah produk mangrove tersebut maka kualitas maupun cita rasa akan semakin baik, begitu mba”. (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara dengan salah satu anggota UMKM Putri Tirang yaitu Ibu Ning menjelaskan bahwa dalam melakukan pengolahan berbahan dasar mangrove tersebut dibutuhkan keuletan dan kesabaran dalam memproduksi mangrove tersebut.

Gambar 20 Produk Olahan Mangrove



Sumber : Dokumentasi Probadri Pada 05 Maret 2024

Gambar diatas merupakan produk unggulan UMKM Putri Tirang dimana produk tersebut sudah banyak peminat di dalam maupun di luar kota. dimana menunjukkan bahwa kegiatan penjualan produk olahan mangrove yang dilakukan kelompok UMKM Putri Tirang melalui kegiatan tersebut dapat berubah menjadi nilai tambahan dan membantu penghasilan keluarga berbagai macam pelatihan yang di dasari oleh kemauan dan kemampuan dalam mengolah berbagai macam olahan mangrove seperti halnya produk-produk diatas yang sudah di produksi, kemampuan masyarakat Desa ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo. Berikut merupakan produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM Putri Tirang :

Gambar 21 Produk Olahan Putri Tirang



Sumber : Dokumentasi pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas dijelaskan bahwa pengemasan dalam produk olahan ikan bandeng dimana produk ini merupakan salah satu dari produk UMKM Putri Tirang, proses pengemasan dilakukan sebaik mungkin agar tidak ada yang rusak ataupun tidak layak dipasarkan karena dalam proses pengemasanpun harus dilakukan melalui standar dalam pengemasan produk.

Gambar 22 Produk Olahan Putri Tirang



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 06 Maret 2024

Dari gambar diatas merupakan produk unggulan yang dihasilkan oleh UMKM Putri Tirang produk tersebut merupakan produk yang berbhan dasar mangrove dan ikan dalam proses pengemasan ini melalui beberapa tahapan sehingga dalam proses pengemasan menghasilkan kualitas yang baik. Upaya yang dilakukan oleh Putri Tirang melalui program pelatihan kemampuan menggambarkan dengan strategi pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik menurut Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan harus dilakukan dengan gerakan aksi sosial dan politik untuk membangun komunikasi secara efisien dengan masyarakat setempat aksi sosial serta

politik adalah upaya agar sistem politik yang tertutup dapat diubah menjadi terbuka sebagai akibatnya memungkinkan warga bisa berkontribusi pada sistem politik tersebut maka dengan adanya keterlibatan rakyat pada sistem politik membuka peluang warga supaya memperoleh keberdayaan atau syarat yang berdaya. Seperti pemberdayaan oleh UMKM Putri Tirang yang dapat memberikan pengetahuan dengan melakukan program pelatihan kemampuan kepada masyarakat khususnya perempuan Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo tentang berbagai jenis olahan yang dibuat menjadi produksi makanan berbahan dasar mangrove. Kelompok UMKM Putri Tirang supaya dapat membantu masyarakat khususnya perempuan di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo supaya melakukan kegiatan-kegiatan pelatihan kemampuan pada perempuan di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo.

C. Pemasaran

1. Melalui pusat oleh-oleh

Anggota kelompok UMKM Putri Tirang melatih pemahaman kreatifitas serta pengetahuan dengan memproduksi olahan mangrove, yang bertujuan mengasah *skil* yang sebelumnya hanya memiliki *skil* seadanya serta tidak mengetahui bagaimana memproduksi olahan mangrove tersebut. Selanjutnya pemahaman pemasaran, mengelola pendapatan, serta mengatasi problem yang mungkin akan muncul, supaya warga produksi olahan mangrove kelompok UMKM Putri Tirang mampu menjalankan program menggunakan secara baik. kemudian akan dilihat warga dalam pengolahan mangrove berhasil atau tidak upaya mengikuti acara pemberdayaan secara benar dan mempunyai ketrampilan dan kreatifitas yang dimiliki dan membentuk aneka macam makanan dari hasil olahan. Berikut merupakan wawancara dari Ibu Yannah selaku ketua UMKM Putri Tirang :

“Supaya produk olahan mangrove diproduksi yang kami jual banyak peminat pastinya kami membangun koneksi mba. Jadi kami bekerjasama dengan beberapa pusat oleh-oleh. Dalam hal ini kami bersama para pekerja berpartisipasi dalam meramaikan event bazar, sangat bagus supaya memperkenalkan produk yang dihasilkan kami” (Wawancara dengan Ibu yannah selaku ketua UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan pemasaran olahan produk yang dihasilkan oleh kelompok UMKM Putri Tirang adanya program sosialisasi pemasaran dimana hal tersebut cukup evisien bagi masyarakat untuk mengetahui bagaimana untuk mempromosikan dan memperkenalkan produk-produk makanan olahan mangrove dari hasil kelompok UMKM Putri Tirang dan masyarakat setempat.

“Pertama saya bergabung menjadi kelompok UMKM Putri Tirang itu sebetulnya tidak mempunyai kemampuan yg mencukupi, Hasil dari branding sangat terasa manfaatnya pada usaha ini, akhirnya saya diberikan pembinaan serta UMKM Putri Tirang ini saya mulai melatih kemampuan. pertama saya hanya bagian menulis order yang masuk kini saya mengerti pembuatan design logo untuk merk, pemasaran dll” (Wawancara dengan ibu Suninyanti sebagai anggota asal UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwaproduk makanan distribusikan serta menyampaikan pelayanan penjualan produk mangrove yang baik pada para pembeli, mengecek kebenaran harga, serta mempromosikan, dijelaskan mengenai eksistensi kualitas produk makananan dapat menarik pembeli dan minat menjaga kualitas produk dan layanan UMKM Putri Tirang dalam rangka untuk meningkatkan kualitas produk pemasaran. Kualitas produk harus membentuk kepuasan bagi konsumen pada akhirnya dapat menghasilkan kualitas pertumbuhan memberikan kualitas tinggi supaya membentuk kepuasan serta kesetiaan pelanggan sekaligus cara mempertahankan pembelian dan penilaian konsumen kelompok UMKM Putri Tirang sendiri selalu menjaga kualitas produkmya dari proses ssialisasi produk lokal, pendampingan pembuatan pengemasan produk mapun sampai tahap pemasaran hal tersebut

selalu diperhatikan oleh kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang.

2. Melalui media sosial

Dalam proses pengemasan melalui media sosial Pemanfaatan teknologi sangat diperlukan dalam pemasaran secara online. Selain itu, diperlukan strategi pemasaran yang tepat dengan memanfaatkan media sosial secara optimal dan juga even-even salah satu pemasaran melalui media sosial adalah salah satu media yang banyak dipakai oleh UMKM Putri Tirang. Dengan memanfaatkan media sosial kita dapat dengan mudah melakukan promosi produk-produk UMKM Putri Tirang seperti yang dikatakan oleh Ibu Yannah sebagai berikut :

“Dalam pemasaran ini mba tidak hanya dijual di sosial media saja mba tapi juga di distribusi di program even-even gitu-gitu mbak, kita pula seringkali mendapatkan undangan berasal aneka macam dinas atau juga forum mbak menawarkan dan memperkenalkan produk yang kami hasilkan, kami seringkali menerima undangan apada kota maupun luar kota, Alhamdulillah hasil olahan kami sudah banyak yang mengenali. karena kami pernah kedatangan relawan asal luar kota banyak sekali serta mereka sesudah selesai programnya membawa oleh-oleh“(wawancara dengan bu Yannah, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo awalnya hanya untuk oleh-oleh souvenir khas Desa Ekowisata, namun UMKM Putri Tirang mampu diperkenalkan dalam kegiatan banyak sekali even, kegiatan bazar, aktivitas kegiatan yang diselenggarakan di dalam negeri (nasional), untuk menaikkan pemasaran. promosi produk olahan juga memakai media promosi, pembuatan plamflet, dan melalui media sosial, Olahan mangrove UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo telah terdapat pada website atau internet yang dibuat oleh kesemat Undip.

Gambar 23. Platform Pemasaran Produk



Sumber : <https://www.kkntpkum.com>

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa pemasaran produk melalui platform media sosial menciptakan jaringan dalam proses pemberdayaan ekonomi warga. Hal tersebut mampu dilakukan pada komunitas lokal yakni menjual produk melalui pusat oleh-oleh dapat dipertahankan menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang membeli produk berasal UMKM Putri Tirang melalui pelayanan yang baik pelanggan membantu menciptakan kepercayaan dan menaikkan peluang pada konsumen dalam membeli produk olahan mangrove.

“Kami sangat senang mba mengikuti program sosialisasi pemasaran jadi kita lebih mengerti berbagai cara dalam menjual produk olahan mangrove yang kami olah kami juga bisa menjual di media sosial” (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024).

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa kelompok UMKM Putri Tirang, Semakin aktif melaksanakan kegiatan. Rasa tanggung jawab dan kerjasama tersebut dapat menghasilkan pengembangan masyarakat melaksanakan kegiatan tersebut. Menciptakan semangat dalam memperbaiki perekonomian serta memberikan inovasi baru kepada bunda-mak UMKM Putri Tirang mangrove. Memfokuskan diri pada pengolahan produk makanan mangrove karena mempunyai harga jual tinggi akibatnya menekan

usaha produksi olahan mangrove meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Tapak Keluraan Tugurejo Kota Semarang mampu membentuk nilai ekonomi. Melalui program sosialisasi pemasaran pemberdayaan oleh Putri Tirang. Sebagaimana di sampaikan oleh Ibu Yannah menjadi koordinator UMKM Putri Tirang menjadi berikut:

“Hasil produksi olahan mangrove UMKM Putri Tirang, sudah memiliki kualitas yang baik, seringkali diminta untuk menjadi trainer dalam kota maupun diluar daerah. Alhamdulillah anggota kami selalu mengalami bersedia mbak”(Wawancara dengan Ibu Yannah, 06 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas menyebutkan upaya hasil produksi olahan mangrove mempunyai kualitas yang relatif baik dalam perubahan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat tidak terlalu besar tetapi cukup dirasakan oleh warga artinya tercukupinya kehidupan sehari-hari. Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Yeni selaku Bendahara sebagai berikut:

“ Iya mba semakin banyaknya pesenan dari luar kota dan dalam kota kelompok UMKM Putri Tirang, Ibu Yeni Fiyanti selaku Bendahara UMKM Putri Tirang bahwa omset yang dihasilkan cukup besar, melalui program sosialisasi pemasaran, penghasilan perbulan dulu Rp. 200.00 kini pendapatan mencapaiRp.3.000.000.Alhamdulillah mbak terdapat peningkatan pada setiap bulannya” (Wawancara dengan Ibu Yeni, 06 Maret 2024).

Dari hasil wawancar bahwa pendapatan peningkatan dari bulan ke bulan, seperti itulah rata-rata penjualan mengalami kenaikan. Hal tersebut tentunya tidak terlepas pada kualitas produk serta banyak sekali produk Produk olahan mangrove yang dihasilkan. Perubahan ekonomi yang dirasakan mampu memberi pengaruh baik bagi masyarakat.

Dapat di simpulkan bahwa maksud dalam aktivitas pengembangan produk olahan mangrove dijalani sebagai bentuk kepedulian sosial sebagai bentuk membantu pendapatan warga kesenjangan terjadi sebelum adanya UMKM Putri Tirang misalnya kegiatan dilakukan ibu rumah tangga yang selalu mengurus keluarga

mengakibatkan Ibu rumah tangga ini kurang bersosialisasi dan berkembang menjadi ketergantungan pada pendapatan berasal dari suami. Pekerjaan suami yaitu petani, kuli bangunan serta buruh pabrik, membentuk Ibu rumah tangga hanya menunggu hasil pendapatan suami yang diperoleh, tentunya belum bisa mencukupi kebutuhan keluarga. penghasilan yang kurang mengakibatkan banyak sekali masyarakat yang hidup pada garis kemiskinan yang ditandai dengan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dalam kesenjangan ekonomi itulah, maka dibutuhkan kepedulian untuk mengembangkan sumber daya alam serta keterampilan bagi masyarakat khususnya Ibu rumah tangga supaya mereka berhasil mendapatkan kehidupan layak, mandiri dan menaikkan penghasilan keluarga.

Hal ini sejalan dengan pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial serta politik berdasarkan Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan bisa dilakukan dengan gerakan aksi sosial serta politik buat membentuk komunikasi secara efisien dengan warga setempat. Hal ini sejalan dengan pemberdayaan oleh UMKM Putri di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas yang diadakan yaitu program sosialisasi pemasaran kegiatan tersebut mampu memberikan perubahan yang baik bagi Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo dimana Ibu rumah tangga tidak hanya mengurus keluarga namun UMKM Putri Tirang membuktikan bahwa perempuan mampu ikut andil dalam membantu perekonomian keluarga. Dalam program sosialisasi pemasaran ini mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang terutama Ibu rumah tangga dalam aksi sosial ini memberikan pandangan kepada masyarakat mengetahui bagaimana caranya memasarkan produk olahan mangrove yang telah diproduksi tersebut melalui media sosial ataupun platform-platform lain. menyampaikan pelayanan penjualan produk mangrove yang baik pada para pembeli, mengecek kebenaran harga, serta

mempromosikan, dijelaskan mengenai eksistensi kualitas produk makanan dapat menarik pembeli dan minat menjaga kualitas produk dan layanan UMKM Putri Tirang dalam rangka untuk meningkatkan kualitas produk pemasaran. Kualitas produk harus membentuk kepuasan bagi konsumen pada akhirnya dapat menghasilkan kualitas pertumbuhan memberikan kualitas tinggi supaya membentuk kepuasan serta kesetiaan pelanggan sekaligus cara mempertahankan pembelian dan penilaian konsumen.

BAB V
DAMPAK EKONOMI, SOSIAL DAN LINGKUNGAN
PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN LOKAL DESA TAPAK

A. Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Penghasilan keluarga

Akibat kesenjangan ekonomi pengembangan produk olahan mangrove yang terjadi adalah memperbaiki penghasilan, perbaikan usaha yang dijalankan, memperbaiki pendapatan, termasuk pendapatan keluarga. Taraf pendapatan yang cukup mengakibatkan masyarakat Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang yaitu masyarakat pesisir hidup pada kemiskinan, Atas dasar kesenjangan, maka diharapkan kepedulian dalam upaya menggali keahlian dan keterampilan bagi warga supaya mereka bisa hidup dengan layak serta mandiri menaikkan pendapatan keluarga. Hal ini dikatakan dikemukakan oleh Ibu Yannah selaku kordinator UMKM Putri Tirang Desa Tapak sebagai berikut:

“Hasil dari produksi olahan mangrove Putri Tirang, menurut saya mempunyai kualitas sangat baik, cita rasa yang diminati oleh konsumen. Sering diminta untuk menjadi trainer di ekowisata mangrove. Alhamdulillah dari anggota kami juga selalu terjadi perkembangan mbak. (Wawancara dngan Ibu yannah, 06 Maret 2924)

Kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa pendapatan mengalami peningkatan setiap bulanya, Pada dasarnya hal tersebut tidak terlepas pada kualitas produk yang dihasilkan serta aneka macam olahan perkembangan ekonomi yang dirasakan oleh warga dapat ditinjau dari pendapatan yang didapat dari banyaknya pengunjung yang datang secara ekonomi perubahan yang cukup membantu perekonomian keluarga serta dapat tercukupinya kehidupan sehari-hari.

“UMKM Putri Tirang mendapatkan kenaikan perbulan dulu Rp. 200.000 sekarang pendapatan naik alhamdulillah mencapai Rp. 4.000.000 Alhamdulillah mbak ada peningkatan setiap bulannya. Yang jelas kita mengedepankan kualitas rasa, agar produksi olahan makanan ataupun jajanan olahan berbahan dasar mangrove ini semakin banyak sekali peminatnya dan dicari oleh konsumen”.

(Wawancara dengan Ibu Yeni selaku Bendahara UMK Putri Tirang, 06 Maret 2024)

Dari observasi yang dilakukan peneliti bahwa pemberdayaan masyarakat bisa merubah dan memperbaiki kehidupan, meningkatnya penghasilan yang cukup besar, diharapkan mampu memperbaiki keadaan kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Dalam hal tersebut mampu meningkatkan pendapatan agar dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga yang dapat memperbaiki kehidupan masyarakat. Hasil wawancara dengan Ibu Yannah selaku koordinator UMKM Putri Tirang sebagai berikut:

“Waktu itu produk olahan mangrove yang dihasilkan belum bervariasi mbak, makanya pendapatan kita waktu itu belum banyak. Tetapi sekarang seiring berjalannya waktu ibu-ibu mulai memiliki pemikiran baru mba dalam mengolah sebuah produk hasil olahan mangrove tidak hanya dari olahan mangrove namun juga ikan bandeng kami olah, alhamdulillah ibu-ibu cukup bersemangat untuk hasil produk olahan yang di capai maksimal sehingga pengembangan yang kita usahakan cukup banyak mbak”. (Wawancara dengan ketua UMKM Putri Tirang yaitu Ibu Yannah, 05 Maret 2024)

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa Kelompok UMKM Putri Tirang berhasil membuat olahan mangrove menjadi sebuah makanan dengan beraneka ragam, karena pada dasarnya menggali pegetahuan dan potensi berasal dari mereka sendiri apabila ingin mendapatkan pendapatan lebih dapat memasarkan lebih giat, sehingga penghasilan yang didapat juga dapat semakin maksimal.

“Hasil dari kerja keras pengolahan produk mangrove maupun ikan bandeng dapat merintis usaha dalam niatan membantu ekonomi keluarga akan berbuah manis meskipun pada awalnya sempat tidak diperbolehkan dapat dapat penolakan dari sang suami mba. Tapi ternyata mampu meraih penghasilan yang cukup tinggi. Dari situlah dapat dukungan dari suami”. (Wawancara dengan Ibu Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024)

Hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa pemberdayaan UMKM Putri Tirang mengadakan rangkaian kegiatan rutin yang berguna menangani problem kesenjangan ekonomi Desa Tapak Kelurahan Tugurejo yang dapat membantu menambah penghasilan. Desa Tapak Kelurahan Tugurejo mampu mengolah sumber daya alam menjadi nilai jual

yang tinggi. Berikut merupakan tabel laporan yang di produksi oleh UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo sebagai berikut :

Tabel 8. Laporan Produksi UMKM Putri Tirang

No	Nama Anggota	Alamat	Jenis Olahan	Produksi Satuan	Nilai Penjualan
1	Mukhayanah	RT 06 RW 04	Abon Bandeng Mangrove	20 kg/bln	4.600.000
2	Wahyuningsih	RT 02 RW 04	Otak-Otak Bandeng Mangrove	10 kg/bln	750.000
3	Yeni Fiyanti	RT 06 RW 04	Krupuk Bandeng Mangrove	15 kg/bln	525.000
4	Lilis Lestari	RT 06 RW 04	Udang Krispi Mangrove	10 kg/bln	120.000
5	Sri Retno Utami	RT 06 RW 04	Otak-Otak Bandeng Mangrove	20 kg/bln	1.400.000
6	Rodhiyah	RT 02 RW 04	Peyek Udang Mangrove	900 park	6.400.000
7	Rubiah	RT 02 RW 04	Peyek Udang Mangrove	500 kg	750.000
8	Umi Kulsum	RT 04 RW 03	Otak-Otak Bandeng Mangrove	20 kg	600.000
9	Tri Ernayati	RT 04 RW 04	Roti Bolu Mangrove	10 kg	900.000

10	Suniyati	RT 01 RW 04	Sriding Crispi Mangrove	10 kg	900.000
----	----------	----------------	-------------------------------	-------	---------

Sumber : Buku Data Laporan UMKM Putri Tirang

Tabel diatas menjelaskan bahwa pendapatan atau produk-produk yang di hasilkan oleh UMKM Putri Tirang kesenjangan ekonomi ditimbulkan dalam pendidikan yang rendah akibatnya mempengaruhi kualitas asal daya manusia. dengan melihat ketimpangan yang terdapat pada Desa Tapak Kelurahan Tugurejo membuat warga melakukan acara pemberdayaan ekonomi dengan melalui UMKM Putri Tirang. UMKM Putri Tirang termasuk dalam program pemberdayaan, dengan cara melakukan program dan sosialisasi dari UMKM Putri Tirang. Berikut berdasarkan wawancara menggunakan Ibu Yeni menjadi Bendahara UMKM kelompok Putri Tirang menjadi berikut :

“Dulu produk olahan makanan yang dihasilkan kelompok Putri Tirang belum bervariasi jadi penghasilan kita belum maksimal tetapi seiring berjalannya waktu ibu-ibu mulai mempunyai kreatifitas baru dalam menghasilkan sebuah produk hasil olahan mangrove dan juga ikan bandeng, alhamdulillah ibu-ibu lebih semangat lagi untuk proses dalam hasil produk yang di capai sehingga jadi bervariasi dan pendapatan yang kita dapat sudah banyak mbak”(Wawancara dengan Ibu Yeni selaku bendahara UMKM Putri Tirang, 06 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa Penghasilan produk olahan mangrove pada UMKM Putri Tirang semakin meningkat Jika ingin mendapatkan penghasilan tinggi maka pekerja pengolah makanan produk olahan mangrove dapat berusaha lebih giat maka pendapatan yang dihasilkan juga semakin meningkat. Dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sebagai bentuk dari kepedulian sosial dalam rangka untuk membantu pendapatan masyarakat.

“Kerja keras dan upaya dilakukan oleh kami mbak yaitu UMKM Putri Tirang yang gigih dan semangat merintis usaha produk olahan mangrove tersebut mba, dengan niatan membantu ekonomi keluarga tidak di sangka akan berbuah manis ya meskipun pada awalnya dulu sempat tidak dapat izin dari sang suami. Pada akhirnya sampai sekarang di support mba, karena kelompok UMKM Putri Tirang mampu meraih pendapatan yang cukup lumayan. Oleh karena itu

dari situlah dapat dukungan dari suami”. (Wawancara dengan Ibu Robiyah selaku anggota UMKM Putri Tirang, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas menyebutkan bahwa fenomena sebelum adanya pemanfaatan olahan mangrove kegiatan yang di jalankan oleh Ibu rumah tangga pada umumnya hanya mengurus keluarga mengakibatkan Ibu-Ibu rumah tangga ini kurang bersosialisasi atau berkembang dan menjadi ketergantungan. Pekerjaan suami hanya nelayan, kuli bangunan serta buruh pabrik, membentuk Ibu rumah tangga tentunya pasrah pada keadaan terkait dengan pendapatan suami yang diperoleh serta tentunya belum mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari serta dengan adanya UMKM Putri Tirang ini cukup para Ibu rumah tangga sejak adanya UMKM Putri Tirang memiliki penghasilan melalui produk olahan mangrove. Sama halnya yang dikatakan oleh salah satu anggota kelompok Putri Tirang yaitu ibu Ning sebagai berikut :

“Dengan UMKM Putri Tirang saya sebagai ibu rumah tangga bisa berpenghasilan dan memiliki uang mba, sangat lumayan banget bisa untuk nambah-nambah membiaya sekolah anak dan bisa dipake juga buat kebutuhan sehari-hari mba. Saya juga tidak menyangka mba, saya merupakan ibu rumah tangga yang setiap bulan dapat uang dari suami saja, sejak dari hasil ikut kelompok UMKM Putri Tirang ini saya bisa berpenghasilan sendiri, walaupun tidak terlalu besar tapi bisa buat menambah pendapatan keluarga saya mba” (Wawancara dengan Ibu Ning, 05 Maret 2024).

Sesuai hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa adanya kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo kota Semarang memberikan perubahan pada peningkatan produktivitas pada perempuan yaitu ibu rumah tangga sebelumnya Ibu rumah tangga di Desa Tapak Kelurahan Tugurejo cukup menerima uang dari suami tetapi setelah adanya kelompok UMKM Putri Tirang mereka mampu mendapat penghasilan tambahan hasil pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat khususnya mangrove serta Ikan. Penghasilan dari olahan produk tersebut bisa mereka gunakan membayar uang sekolah anak dan untuk kebutuhan sehari-hari.

“Untuk kendalanya mba mungkin partisipasi dalam masyarakat harus lebih aktif terlibat dalam Kelompok UMKM Putri Tirang ini. Hal ini perlu dilakukan mba supaya mendapatkan kesempatan dalam mencapai tujuan yang ingin dilakukan dalam program-program tersebut partisipasi masyarakat dapat dilakukan melalui kelompok diskusi seperti itu mba”(Wawancara dengan Ibu Yannah, 07 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa partisipasi untuk membentuk branding dengan upaya mereka melakukan pengembangan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, pemasaran dan pada produk. Upaya bekerjasama dalam mengidentifikasi nilai-nilai dan pesan yang ingin mereka kembangkan tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diperlukan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga. Hal tersebut menaikkan penghasilan supaya bisa menambah penghasilan ekonomi keluarga yang dapat memperbaiki kehidupan. Hal ini sama dengan pernyataan ibu Umi selaku anggota kelompok UMKM Putri Tirang sebagai berikut:

“Sejak adanya UMKM Putri Tirang alhamdulillah saya dapat mempunyai tabungan sendiri dari hasil ikut serta pengembangan produk olahan mangrove Padahal dahulu kan saya berfikir mangrove tidak bisa apa apain ga berguna tapi ternyata hasilnya lumayan mba jika kita mengerti cara mengolahnya, dari hasil mengolah produk olahan mangrove yang dijadikan bahan makanan ringan”.(Wawancara dengan Ibu Ning selaku sekretaris UMKM Putri Tirang, 06 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Ibu Ning dulu berpendapat mangrove tidak bisa dijadikan olahan namun nyatanya sekarang jadi mengerti ternyata mangrove bisa dijadikan sebagai olahan makanan. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Ning yaitu sekretaris UMKM Putri Tirang:

“Saya merasakan sendiri mba jika mangrove ternyata bisa juga memberi manfaat yang cukup besar asal kita mengerti bagaimana cara mengolahnya. Alhamdulillah hasil pengolahan mangrove yang dijadikan sebagai produk makanan ringan bisa berkembang sampai sekarang” (Wawancara dengan Ibu Ning selaku sekretaris UMKM Putri Tirang, 04 Maret 2024).

Pemaparan di atas mengungkapkan bahwa pendapatan UMKM Putri Tiran memberi keuntungan pendapatan yang cukup, menambah

penghasilan keluarga. Usaha UMKM yang yang di dirikan oleh Ibu Yannah sampai saat ini bisa terus berkembang. Pada saat observasi, peneliti juga menemukan bahwa hasil dari olahan mangrove yang dijadikan produk makanan ringan tersebut banyak membantu perekonomian keluarga. Hal ini juga diperkuat melalui pernyataan koordinator UMKM Putri Tirang sebagai berikut :

“Sampai saat ini banyak mba kelompok UMKM Putri Tirang sudah bisa mengolah produk olahan sesuai kreatifitas mereka. Saya juga ada usaha lain jualan catering. Jadi kan sangat lumayan mba saya sebagai perempuan membantu suami dari hasil mengolah produk olahan mangrove untuk membantu pendapatan keluarga yang sebelumnya tidak ada pendapatan sama sekali” (Wawancara dengan Ibu Yannah selaku ketua UMKM Putri Tirang , 05 Maret 2024).

Kutipan wawancara di atas menjelaskan bahwa upaya UMKM Putri Tirang memiliki usaha karena mereka telah mempunyai pendapat sendiri. Ibu Yannah selaku ketua UMKM Putri Tirang pula mempunyai usaha catering. Perjuangan tersebut tetap berjalan sampai saat ini dan dapat membantu dan menambah perekonomian keluarga. semenjak adanya UMKM Putri Tirang ekonomi keluarga di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo Kelurahan Tugurejo dapat berkembang karena adanya UMKM Putri Tirang Ibu rumah tangga memiliki tabungan sendiri selain bisa menambah penghasilan keluarga pula dapat dikembangkan untuk membuka suatu usaha.

“iya mba sejak adanya keberadaan UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo juga semakin memberikan perubahan untuk perekonomian keluarga. Dimana sejak adanya UMKM Putri Tirang ekonomi keluarga di Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo Kelurahan Tugurejo semakin terkenal dan berkembang, dengan adanya UMKM Putri Tirang masyarakat khususnya para Ibu-ibu bisa mendapatkan uang dari tabungan dapat menambah pendapatan dapat dikembangkan untuk membuka usaha yang lain mba”.(Wawaancara dengan Ibu Umi, 07 Maret 2024)

Hasil wawancara, dan observasi dijelaskan upaya kelompok UMKM Putri Tirang memberikan perubahan dalam pengembangan ekonomi keluarga. Dampak dari hal tersebut pendapatan keluarga dapat menjajikan sejak adanya UMKM Putri Tirang Penghasilan yang mereka

dapatkan mereka gunakan untuk membuka usaha yang lainnya dalam upaya mendukung perekonomian keluarga mereka dengan demikian maka dapat disimpulkan bawasanya perempuan berperan dalam melakukan proses pemberdayaan menghasilkan berbagai pengembangan termasuk pendapatan ekonomi keluarga.

“Betul mba keyakinan UMKM Putri Tirang ini bertujuan guna meningkatkan partisipasi perempuan sehingga menghasilkan dan menaikkan pendapatan yang lumayan mba hal ini sesuai dengan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan oleh UMKM Putri Tirang yang dapat meningkatkan kreatifitas perempuan di Kelurahan Tugurejo sehingga menghasilkan pendapatan”. (Wawancara dengan Ibu Ning, 07 Maret 2024)

2. Meningkatkan Pendidikan

Bergerak atau tidaknya bangsa tergantung dari tinggi sekolah penduduknya. Tambah meningkat pendidikan juga tambah bergerak bangsa itu. Hal ini berakibat terhadap kesejahteraan setiap warga. Menurut interview pada anggota UMKM Putri Tirang Hal ini dapat dirasakan dengan hadirnya UMKM Putri Tirang benar-benar bisa berkontribusi untuk kebaikan masyarakat dan menghidupi anak-anak para pelaku usaha ini. Itu muncul dari tanggapan rekan-rekan kelompok UMKM Putri Tirang dapat mendukungnya secara finansial dengan pendidikan anak-anaknya. Hasil wawancara dengan anggota UMKM Putri Tirang bahwa:

“Saya selalu berusaha memaksimalkan pendidikan semua anak saya supaya suatu saat anak saya bisa jadi orang yang berguna, sehingga pekerjaan ini sangat disayangkan bagi saya Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa sekolah juga berpengaruh terhadap semua orang. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memudahkan orang untuk bekerja, lebih mudah dan mendapatkan penghasilan lebih banyak daripada mereka yang bekerja tanpa pendidikan tinggi”(Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024).

Dalam hal ini tingkat pengeluaran informan dapat diukur dari biaya diluar kebutuhan pokok misalnya biaya sekolah anak, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sejumlah informan baik sebelum maupun sesudah adanya UMKM Desa Ekowisata Tapak Kelurahan dapatkan hasil bahwa sebagian besar anggota UMKM Putri Tirang tersebut tingkat pendidikannya hanya sampai SD dan SMP sederajat, tetapi dengan adanya usaha UMKM Putri Tirang tersebut mereka mampu

memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anaknya minimal sampai SMA sederajat bahkan ada yang mampu memberikan pendidikan anaknya sampai di Perguruan Tinggi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Yeni sebagai berikut:

“Anak saya yang terakhir kuliah di Universitas Negeri Semarang, dan sekarang sudah bekerja di Bank BNI, Maju tidaknya suatu bangsa terletak ya mba kan terletak pada kondisi tingkat pendidikan masyarakatnya. Semakin tinggi pendidikan, maka semakin maju bangsa tersebut begitu kan ya mba Pendidikan berdampak pada tingkat kesejahteraan penduduk adanya UMKM Putri Tirang Dari penghasilan bekerja disini dapat membantu biaya pendidikan anak saya atau sekolah anak saya yang lulus terus pondok pesantren dan sekolah adikadiknya” (Wawancara dengan Ibu Yeni, 07 Maret 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa UMKM Putri Tirang dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan bagi pembangunan bangsa dan negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kearah yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan masalah-masalah sosial dan tuntutan-tuntutan baru yang tidak dapat diramalkan sebelumnya, sehingga pendidikan selalu menghadapi masalah karena adanya kesenjangan antara yang diharapkan dengan hasil yang dicapai dari proses pendidikan.

“Iya mba Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan sosialisasi untuk melakukan usaha yang baik dan meningkatkan keterampilan dan kemampuan setiap individu mba nantinya kelompok UMKM Putri Tirang dapat meningkatkan taraf hidupnya melalui ekonomi yang stabil untuk kepentingan masyarakat dengan penghasilan yang saya dapat disini, saya bisa membantu suami saya untuk pendidikan anak saya dari SD sampai SMA bahwa sarjana mba dan sudah belajar sampai sekarang untuk menyekolahkan adik-adiknya” (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Kutipan hasil observasi dan wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pemberdayaan khususnya perempuan oleh UMKM Putri Tirang bisa memberi perubahan ekonomi berupa peningkatan pendidikan. Produktivitas dilakukan dalam upaya pencapaian finansial. Setelah berdirinya kelompok UMKM Putri Tirang ini mereka bisa menerima

penghasilan tambahan berasal dari olahan mangrove dibuat produk makanan sebelumnya mereka menganggap tidak bisa di buat apa-apa. Pendapatan yang dihasilkan mereka peroleh dari UMKM Putri Tirang ini membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Yuwita Ariessa Pravasanti serta Suhesti Ningsih (2020) dalam artikelnya juga menjelaskan bahwa UMKM membantu menambah atau menaikkan pendapatan Ibu rumah tangga.

Pemaparan diatas sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) mengungkapkan upaya pemberdayaan menjadi tujuan merujuk pada yang akan terjadi atau keadaan yang ingin dicapai dengan terciptanya masyarakat yang berdaya memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik, ekonomi maupun sosial mempunyai kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, menambah pengetahuan dan bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Berdasarkan pandangan dari Jim Ife tersebut, dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan melalui UMKM Putri Tirang mampu memiliki mata pencaharian berupa usaha produksi olahan mangrove yang dijadikan sebagai bahan makanan ringan. Kelompok UMKM Putri Tirang yang berhasil memberikan perubahan dalam peningkatan produktivitas Ibu rumah tangga pada Kelurahan Tugurejo UMKM Putri Tirang memberi manfaat ekonomi yang relatif besar usaha UMKM yang dirintis oleh Ibu Yannah sampai sekarang terus berkembang.

B. Dampak Sosial

1. Peningkatan Partisipasi masyarakat

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok UMKM Putri Tirang memberi perubahan sosial terhadap peningkatan partisipasi masyarakat Jika sebelumnya perempuan pada Desa Tapak Kelurahan Tugurejo belum aktif berpartisipasi pada aktivitas sosial. Sampai saat ini masyarakat menjadi aktif pada aktivitas sosial dalam UMKM Putri Tirang Kebutuhan sosial masyarakat berada di sekitar ekosistem mangrove harus dipertimbangan secara cermat dalam perencanaan kebijakan pengelolaan ekosistem mangrove yang akan dilakukan. Pengelolaan ekosistem mangrove dengan melibatkan masyarakat merupakan suatu proses

dinamis dan berkelanjutan yang menyatukan berbagai kepentingan (pemerintah dan masyarakat), ilmu pengetahuan dan pengelolaan, dan kepentingan sektoral dan masyarakat umum. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan koordinator UMKM Putri Tirang sebagai berikut:

“Waktu itu masih banyak masyarakat yang berfikir wanita cuma mampu mengurus rumah mbak. sebenarnya kan perempuan pula mampu melaksanakan banyak kegiatan di luar tempat tinggal, cuma wadah atau kesempatannya aja yang jarang ada untuk perempuan, kami UMKM Putri Tirang memberi ruang serta kesempatan bagi wanita pada Desa Tapak Kelurahan Tugurejo buat ikut berpartisipasi aktif pada kegiatan sosial pada luar tempat tinggal dalam berinteraksi dengan orang sekitar sehingga bisa berkembang” (Wawancara dengan Ibu Yannah sebagai ketua UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara dan observasi bahwa kelompok UMKM Putri Tirang memberikan tempat serta peluang yang besar bagi perempuan Desa Tapak Kelurahan Tugurejo dalam menjalankan kegiatan sosial upaya yang dilakukan oleh UMKM Putri Tirang, dalam kemampuan yang dimiliki mampu berkembang. Hal serupa juga disampaikan ketua UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo menjadi berikut:

“UMKM Putri Tirang sebagian besar wanita mba supaya adanya kesetaraan gender bagi wanita pada Kelurahan Tugurejo mba. Selama ini setiap organisasi pada Kelurahan Tugurejo banyak dipimpin laki-laki saja kan mba. Jadi adanya UMKM Putri Tirang untuk tempat wanita buat mengembangkan potensi diri pada dasarnya wanita juga bisa melakukan kegiatan di luar tempat tinggal mba” (Wawancara dengan Ibu Yannah selaku ketua UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Kutipan hasil wawancara dan observasi bahwa pemberdayaan masyarakat yang dijalankan melalui UMKM Putri Tirang bertujuan adanya kesetaraan gender wanita pada Kelurahan Tugurejo bisa tercapai dengan menempatkan wanita di posisi yang setara menggunakan hak laki-laki, yaitu memberikan wadah untuk wanita mampu berpartisipasi, memimpin serta mengelola organisasi masyarakat setara dengan

pemimpin laki-laki. Hal ini sesuai oleh pernyataan ketua UMKM Putri Tirang sebagai berikut:

“Alhamdulillah mba, jumlah pendapatan UMKM Putri Tirang merupakan makin hari dapat meningkat, yang pada awalnya kelompok UMKM Putri Tirang ini hanya mempunyai puluhan saja dan sekarang Alhamdulillah lebih” (Wawancara bersama Ibu Yanah kodinator UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Kutipan wawancara dan observasi dijelaskan dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM Putri Tirang semakin bertambahnya pendapatan. Jika sebelumnya UMKM Putri Tirang hanya memiliki 300.000 . Namun kini UMKM Putri Tirang sudah memiliki lebih dari 2.000.000. Hal tersebut selaras yang disampaikan oleh pengurus UMKM Putri Tirang selaku bendahara sebagai berikut:

“Iya mba, Ibu rumah tangga banyak ikut serta dalam kegiatan dan program untuk pelatihan-pelatihan mba kami bisa bertahan hingga sekarang karena memang cukup kompak kelompok UMKM Putri Tirang dan partisipasinya bagus dalam kegiatan dan program yang telah diadakan.” (Wawancara dengan Ibu Ning selaku sekretaris anggota dari UMKM Putri Tiang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara di atas upaya adanya kenaikan jumlah pendapatan kelompok UMKM Putri Tirang terus mengalami peningkatan kenaikan jumlah anggota artinya upaya bahwa kontribusi perempuan Desa Tapak Kelurahan Tugurejo meningkatnya partisipasi perempuan Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo membuat kelompok UMKM Putri Tirang bisa bertahan sampai sekarang. UMKM Putri Tirang semakin menambah perempuan Desa Tapak Kelurahan Tugurejo supaya mereka mengikuti kegiatan dalam mengikuti acara pelatihan-pembinaan dalam upaya ikut serta bentuk perempuan untuk membangun dan memberdayakan mereka. Hal tersebut selaras yang dikatakan oleh sekretaris UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo sebagai berikut:

“UMKM Putri Tirang membantu saya supaya untuk terlibat kegiatan sosial terutama upaya bersosialisasi. Semenjak saya mengikuti kelompok UMKM Putri Tirang, saya menjadi mengikuti kegiatan positif, contohnya seperti kegiatan pelatihan-pelatihan pembuatan produk, pemasaran, dan melakukan

sosialisasi dll” (Wawancara dengan Ibu Ning sebagai sekretaris UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Hasil wawancara di atas menyebutkan upaya adanya UMKM Putri Tirang partisipasi wanita di Kelurahan Tugurejo bisa meningkat karena UMKM Putri Tirang terus mendorong wanita mampu aktif dalam aktivitas sosial terutama dalam UMKM Putri Tirang mirip halnya ibu Rodiyah yang aktif mengikuti pembinaan dan sosialisasi sehingga mempunyai banyak kegiatan positif yang bisa dilakukan seperti aktivitas training dan pengenalan pemasaran produk. Hal serupa juga disampaikan anggota kelompok UMKM Putri Tirang Ibu Rodiyah sebagai berikut:

“Saya melakukan kegiatan dalam UMKM Putri Tirang karena memang senang melakukannya semenjak bergabung saya menjadi punya aktivitas, selain ngurus rumah, kegiatannya seperti pembinaan dan lain-lain. UMKM Putri Tirang mampu menambah penghasilan mba” (Wawancara dengan Ibu Rodiyah selaku anggota dari UMKM Putri Tirang selaku, 05 Maret 2024).

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa UMKM Putri Tirang menghasilkan perempuan Ibu rumah tangga pada Kelurahan Tugurejo mempunyai aktivitas positif dalam pelatihan, sosialisasi dll. Ibu Lastri selaku anggota UMKM Putri Tirang pula mengungkapkan hal serupa sebagai berikut:

“Saat menjadi anggota punya kegiatan lain mba yaitu sibuk melakukan training dan pelatihan dan ikut serta program yang diadakan UMKM Putri Tirang. tidak mengecewakan sama sekali mba kegiatan tersebut kami senang, dan juga menambah relasi, saya di rumah terus kan kadang merasa bosan mba” (Wawancara dengan Ibu Rodiyah selaku anggota dari UMKM Putri Tirang, 2023).

Dari hasil wawancara disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat mengembangkan potensi sumber daya alam serta kemampuan yang dimiliki Ibu rumah tangga termasuk mengembangkan potensi mengelola dan memimpin sebuah organisasi kenaikan partisipasi bisa terlihat semakin meningkatnya jumlah pendapatan UMKM Putri Tirang memberikan perubahan sosial mengembangkan perempuan Produktivitas Sebelum adanya UMKM Putri Tirang Ibu rumah tangga di Desa Ekowisata Tapak melakukan kegiatan dirumah saja. namun semenjak adanya UMKM Putri Tirang mereka bisa produktif melakukan kegiatan

dam berinteraksi satu sama lain guna menambah relasi sosial. Hal tersebut selaras dengan pernyataan anggota UMKM Putri Tirang menjadi berikut:

“Sebelum UMKM Putri Tirang, saya hanya berdiam diri dirumah selain melakukan dan membereskan pekerjaan rumah mba, sejak adanya UMKM Putri Tirang saya jadi dapat melakukan diluar rumah yang lebih produktif menurut saya sangat positif mba saya mengikuti berbagai macam program saya jadi ada tambahan uang dari produk olahan mangrove yang kami produksi” (Wawancara dengan Ibu Robiyah selaku anggota UMKM Putri Tirang, 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi menjelaskan sebelum adanya UMKM Putri Tirang bahwa Ibu rumah tangga di Kelurahan Tugurejo hanya berdiam diri dirumah namun setelah kelompok UMKM Putri Tirang mereka bisa mengetahui bagaimana cara memanfaatkan sumber daya alam yang dimiliki khususnya pengolahan mangrove dan ikan bandeng, menjadi sumber penghasilan yang bermanfaat untuk menambah penghasilan mereka. Hal tersebut dikatakan oleh Ibu Robiyah sebagai anggota UMKM Putri Tirang sebagai berikut:

“Sumber pendapatan saya hanya mengandalkan berasal suami saja mba, jika sekarang saya Alhamdulillah memiliki penghasilan sendiri tidak cuma berasal suami aja, akan tetapi berasa; dari olahan mangrove yang dijadikan makanan tersebut. pada setahun itu aku bisa dapat penghasilan ya sangat lumayan mba, Ya tentunya penghasilan saya menghasilkan tergantung seberapa banyak penjualan” (Wawancara dengan Ibu Robiyah selaku anggota UMKM Putri Tirang, 07 Maret 2024).

Hasil Pemaparan di atas menjelaskan setelah berdirinya UMKM Putri Tirang terjadi peningkatan pengembangan untuk perempuan pengembangan proses produksi dipandang berasal dari peningkatan usaha dari Ibu rumah tangga setelah berdirinya UMKM Putri Tirang dan bergabung mereka pula bisa menerima penghasilan tambahan dari produk olahan mangrove serta ikan bandeng tersebut Ibu Robiyah mengatakan bahwa dalam sebulan mampu mendapat penghasilan cukup besar hal ini cukup menarik partisipasi masyarakat Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang. Ibu Ning selaku anggota UMKM Putri Tirang juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

“Pengembangan produk olahan mangrove menjadi menghasilkan uang sendiri membantu keluarga sangat membantu nambah-nambah bayar biaya sekolah anak serta mampu dipergunakan pula buat kebutuhan lain. Tidak disangka mba, ibu rumah tangga seperti saya bisa berpendapatan sendiri, akan tetapi asal dampak produksi olahan mangrove serta ikan bandeng ini mampu berpenghasilan sendiri, sangat bersyukur saya mba” (Wawancara dengan Ibu Ning selaku anggota dari UMKM Putri Tirang, 07 Maret 2024).

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo memberikan peningkatan produktivitas Ibu rumah tangga. Sebelumnya Ibu rumah tangga di Kelurahan Tugurejo hanya melaksanakan pekerjaan rumah namun setelah adanya UMKM Putri Tirang mereka berhasil mengikuti kegiatan juga menerima penghasilan tambahan berasal akibat pengolahan produk mangrove. Penghasilan produk olahan mangrove tadi bisa membantu mereka buat membayar biaya sekolah anak juga untuk membuka suatu usaha keadaan kehidupan yang membaik, lingkungan yang lebih baik terwujudnya kondisi warga sejahtera.

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan lokal di UMKM Putri Tirang memberikan perubahan sosial dalam meningkatkan produktivitas perempuan merujuk pada capaian finansial perempuan, sebelum UMKM Putri Tirang terbentuk Ibu rumah tangga pada Kelurahan Tugurejo menunggu penghasilan dari suami namun setelah adanya UMKM Putri Tirang mereka bisa mendapat penghasilan tambahan berasal produk olahan tersebut adanya peningkatan partisipasi masyarakat dan juga produktivitas. Hal ini selaras dengan pemberdayaan masyarakat oleh UMKM Putri Tirang yang bisa menaikkan produktivitas dan partisipasi masyarakat khususnya pada wanita di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang akibatnya pendapatan mereka pula meningkat.

2. Meningkatnya Relasi Sosial

Perubahan sosial yang dihasilkan adanya UMKM Putri Tirang berhasil menguntungkan masyarakat sebelum adanya UMKM Putri Tirang Ibu rumah tangga lebih menghabiskan mengurus pekerjaan rumah tetapi semenjak mengikuti kegiatan UMKM Putri Tirang mereka jadi mempunyai banyak relasi atau kenalan pada RT maupun RW lain. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan anggota berasal UMKM Putri Tirang menjadi berikut:

“Semenjak ikut serta dalam anggota UMKM Putri Tirang ini jadi punya banyak teman baru di RT maupun RW lainnya mba Soalnya kan sering ada kegiatan jadi sering juga bertemu setiap kegiatan rutin gitu mba Jadi saya punya kenalan baru jika dulu kan lebih sering berdiam diri di rumah mba keluar paling kalau penting saja jadi kenalannya terbatas mba, paling ya cuma kenal bunda-bunda se RT aja, itupun tidak semua RT saya kenal semua sekarang kan jadi kenal semua ” (Wawancara dengan Ibu Robiyah selaku anggota dari UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Kutipan hasil wawancara dan observasi bahwa sejak menjadi kelompok UMKM Putri Tirang Ibu jadi mempunyai banyak teman atau relasi di RT maupun RW lainnya. Hal tersebut dikarenakan telah mengikuti kegiatan-kegiatan dari kegiatan tersebut pada akhirnya Ibu bisa memiliki banyak kenalan baru. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu selaku sekretaris UMKM Putri Tirang sebagai berikut:

“Punya banyak kenalan baru ini mba, baik kenalan menggunakan sesama anggota UMKM Putri Tirang. Kan berasal aktivitas-kegiatan UMKM Putri Tirang ini bisa jadi sering bertemu ya mba, jadi kenal satu sama lain dan mudah akrab. Saling bertukar cerita juga mba mempunyai banyak sahabat baru” (Wawancara dengan Ibu Ning sebagai sekretaris UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dijelaskan masyarakat mempunyai banyak teman dan rekan baru ditimbulkan karena aktivitas UMKM Putri Tirang kegiatan pelatihan membentuk mereka saling berkenalan sampai akhirnya mampu berbaur antar satu sama lain selain Ibu Ning, Ibu Yeni selaku anggota UMKM Putri Tirang menjelaskan hal yang sama menjadi berikut:

“Kelurahan Tugurejo banyak sekali perumahan ya mba, jadi waktu itu dulu kebanyakan masyarakatnya itu di rumah masing-masing aja tidak berinteraksi gitu. akan tetapi semenjak adanya UMKM Putri Tirang, warga khususnya wanita pada Kelurahan Tugurejo jadi saling berbaur pada menjalankan aktivitas UMKM Putri Tirang ini” (Wawancara dengan Ibu Yeni anggota dari UMKM Putri Tirang, 05 Maret 2024).

Hasil dari wawancara dan observasi menjelaskan kebanyakan masyarakat Kelurahan Tugurejo jarang berbaur dan menjalani kehidupan masing-masing seperti kebiasaan penduduk yang tinggal di wilayah pada umumnya tetapi semenjak adanya UMKM Putri Tirang masyarakat di Kelurahan saling berbaur atau berinteraksi untuk menjalankan aktivitas di dalam UMKM Putri Tirang.

Dari hasil pemaparan di atas dijelaskan UMKM Putri Tirang sebagai tempat interaksi antar sesama warga Desa Tapak hubungan yang terjalin selama kegiatan pengembangan produk olahan mangrove secara langsung bisa memperbesar dalam bersosialisasi dan semakin terjaga kebersamaan antar warga pada UMKM Putri Tirang berfungsi menjadi tempat untuk menaikkan kegiatan sosial antar masyarakat aktivitas UMKM Putri Tirang seperti pembuatan produk pembinaan rutin serta pemasaran dapat membentuk hubungan sosial yang baik di antara mereka. Berikut yang akan terjadi wawancara yg sudah peneliti lakukan.

“Dulu sebelum ada ekowisata hutan mangrove dan belum adanya pemanfaatan mangrove masyarakat sekitar itu jarang sekali mau di ajak gotong royong membersihkan jalanan atau pinggir pantai, tetapi semenjak dibentuk nya ekowisata mangrove banyak sekali program program salah satunya gotong royong dan membersihkan wisata dan jalanan tempat wisata gotong masyarakat lah yang ikut serta membantu gotong royong membetulkan ekowisata tersebut” (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan adanya ekowisata mangrove dan juga pemanfaatan mangrove terjalin relasi sosial yang mana masyarakat saling berinteraksi satu sama lainnya terjalin komunikasi yang baik. Sama halnya yang di sampaikan oleh ibu

umi selaku masyarakat anggota kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak:

“Terkadang ada jalan yang berlubang masyarakat juga suka rela menimbun jalan yang rusak itu tadi agar jalan yang akan di lewati pengunjung lebih mudah di lewati apalagi jalan menuju tempat wisata cukup terjal dan banyak jalan yang berlubang apalagi ketika musim penghujan tiba tidak jarang terkena banjir” (Wawancara dengan Ibu Umi selaku anggota UMKM Putri Tirang, 06 Maret 2024)

Dari hasil observasi dan wawancara diatas masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo mengembangkan pengetahuan lokal artinya unsur kreatifitas penting sebagai upaya pengembangan masyarakat. Pengetahuan lokal berkaitan menggunakan perubahan dan jenis-jenis tumbuhan yang dihasilkan beserta geografi, demografi dan sosiografi. Contoh yang terlihat pada Desa Tapak Kelurahan Tugurejo merupakan pengetahuan lokal dalam melestarikan mangrove.

“Selain memanfaatkan lahan mangrove dan tambak mba, kami masyarakat Desa Ekowisata Tapak sangat paham jika destinasi ekowisata mangrove bisa menghasilkan pada perawatan yang membutuhkan biaya dan usaha yang berlebihan mba dampak sosial yang dimiliki para warga sekitar karena adanya ekowisata alam hutan mangrove terhadap warga karena akan mengundang warga semakin dekat dengan yang lain mba”.(Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengelola kelompok Prenjak serta kelompok UMKM Putri Tirang bekerja sama dalam rangka gotong royong memperbaiki fasilitas pada daerah ekowisata wisata hutan mangrove hasil observasi memberi dampak sosial kepada masyarakat kurang lebih terjalannya interaksi yang baik sehingga membentuk interaksi sosial yang baik. Bentuk menghargai kebudayaan lokal terlihat saat produk UMKM Putri Tirang dijadikan menjadi oleh-oleh untuk wisatawan yang berkunjung hasil produksi sendiri telah memperluas beberapa wilayah Indonesia adanya pengembangan produk olahan berasal UMKM Putri Tirang menghasilkan rakyat Indonesia semakin mengenal olahan makanan daerah. Data diatas mengungkapkan bahwa dimana keberadaan adanya UMKM Putri

Tirang para perempuan Desa Tapak Kelurahan Tugurejo mempunyai tempat dan kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan dapat berbagi kreatifitas atau kemampuan yang mereka miliki kesempatan yang diberikan UMKM Putri Tirang untuk membuat para perempuan di Kelurahan Tugurejo waktu ini sebagai lebih aktif dalam kegiatan sosial pada UMKM Putri Tirang.

Upaya dilakukan oleh Putri Tirang sejalan dalam upaya pemberdayaan menjadi tujuan menurut Jim Ife (1997) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan tujuan merujuk pada hasil keadaan yang ingin dicapai melalui perubahan sosial yaitu dengan menciptakan warga yang berdaya dan memiliki kepercayaan diri bisa memberikan pendapat bisa berpartisipasi dalam kegiatan sosial serta berdikari dalam melakukan kegiatan kehidupannya seperti halnya pemberdayaan pada UMKM Putri Tirang yang mampu menaikkan partisipasi perempuan pada Desa Tapak Kelurahan Tugurejo dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Pemberdayaan rakyat pada perspektif Jim Ife menjelaskan atas keterkaitan antara teori dengan permasalahan penelitian ini telah dijelaskan bahwa adanya pengembangan produk olahan mangrove dalam UMKM Putri Tirang sebagai sarana dalam mengatasi ketimpangan yang terjadi pada Desa Tapak ketimpangan yang terjadi dapat dihilangkan menggunakan memanfaatkan potensi yang ada yaitu olahan mangrove.

C. Dampak Lingkungan

1. Konservasi

Dalam upaya memperbaiki lingkungan dalam penelitian yang berlandaskan teori pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada lapangan dalam pengolah makanan dan jajanan olahan pemanfaatan mangrove UMKM Putri Tirang yang pada wilayah pesisir memanfaatkan seluruh potensi terdapat kurang lebih pada mangrove memperkuat pemahaman serta kesadaran mereka akan pentingnya memanfaatkan mangrove. Berikut wawancara dengan salah satu narasumber peneliti:

“Kami juga melaksanakan penghijauan dalam upaya menanam pohon, tanaman bekerjasama dengan prenjak artinya perlindungan mangrove pembibitan yang dilakukan bertujuan supaya lingkungan lebih terjaga mba” (Wawancara dengan ibu Yannah, 05 Maret 2024).

Kutipan wawancara di atas bahwa penanaman mangrove yang melibatkan warga dalam pembibitan, penanaman dan pemeliharaan dan pemanfaatan hutan mangrove berbasis konservasi memberikan warga diantaranya terbukanya peluang kerja akibatnya terjadi peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan motivasi serta pencerahan masyarakat menjaga memanfaatkan mangrove secara bertanggung jawab hendaknya memperhatikan konservasi peningkatan pengetahuan serta penerapan kearifan lokal tentang konservasi program konservasi hutan mangrove, penegakan aturan, pemulihan ekosistem daerah pesisir. Hal serupa pula disampaikan oleh anggota kelompok UMKM Putri Tirang menjadi berikut:

“Selain melakukan pengembangan produk olahan mangrove, kami pula melakukan perlindungan mangrove bekerja sama menggunakan kelompok prenjak, lingkungan dengan menanam kembali mangrove.” (Wawancara menggunakan ibu Rubiah selaku anggota berasal UMKM Putri Tirang, 19 January 2024).

Wawancara menunjukkan bahwa selain melakukan pengembangan produksi olahan mangrove juga melakukan penghijauan menggunakan menanam kembali mangrove dalam program perlindungan. Hal ini selaras dengan pernyataan ketua UMKM Putri Tirang menjadi berikut:

“Kami mengembangkan lingkungan sekitar menggunakan menjaga kebersihan lingkungan serta adanya Desa Ekowisata Tapak kelurahan Tugurejo Kota Semarang mengundang banyaknya wisatawan yg berkunjung” (Wawancara dengan Ibu Yannah, 19 January 2024).

Dari hasil wawancara mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat oleh kelompok UMKM Putri Tirang bisa menaikkan keahlian melalui kreativitas perempuan pada lingkungan sebagai kualitas lingkungan hidup Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo

mampu meningkatkan lebih hijau , indah, asri serta sehat. Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Wahyuningsih sebagai berikut:

“Bahwa diadakanya konservasi mangrove bekerja sama dengan kelompok Prenjak ini dapat meningkatkan kualitas lingkungan atau potensi yang ada pada Desa Ekowisata mangrove dan meningkatkan wisatawan yang berkunjung”,(Wawancara dengan Ibu Wahyuningsih, 05 Maret 2024).

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dengan adanya konservasi mangrove dapat meningkatkan kualitas pesisir Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo dan berkurangnya abrasi pantai berikut erikut gambar kawasan lingkungan penghijauan :

Gambar 24. Kawasan Lingkungan penghijauan
Desa Ekowisata Tapak



Sumber : Dokumentasi Pribadi Pada 05 Maret 2024

Berdasarkan gambar di atas bahwa lingkungan penghijauan upaya dengan menanam tanaman dilakukan secara bersama kelompok Prenjak serta anggota UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang penghijauan dengan manfaat konservasi mangrove. Berikut merupakan gambar kawasan konservasi mangrove :

Gambar 25. Kawasan konservasi mangrove



Sumber: Dokumentasi Pribadi Tahun 2023

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kawasan memiliki potensi dan kreativitas yang tinggi sehingga bisa membawa banyak perubahan bagi lingkungan kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dengan dilakukannya penghijauan dapat membuat lingkungan di Kelurahan Tugurejo menjadi lebih hijau, asri dan sehat dari alam itu sendiri jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola di objek wisata hutan mangrove sebagai berikut :

“Penanaman sering kita lakukan bersama-sama mba jadi setiap tahun pasti kita adakan melalui acara besar di hutan mangrove ini jadi pengunjung juga dapat merasakan bagaimana caranya menjaga lingkungan dan menanam mangrove tidak hanya berwisata namun pengunjung juga mengenalkan bagaimana cara pemeliharaan konservasi alam mangrove” (Wawancara dengan pak Tian, 05 Maret 2024).

Kutipan wawancara menjelaskan bahwa dampak lingkungan dengan adanya ekowisata mangrove dan juga pemanfaatan mangrove oleh UMKM Putri Tirang menjadikan Menanam mangrove adalah salah satu kegiatan dimana melindungi lingkungan dan pendidikan mangrove oleh masyarakat pesisir dalam menjaga lingkungan daerah pesisir usaha buat mengurangi terjadinya pengikisan pantai yang lebih luas lagi.

“iya mba semenjak adanya ekowisata mangrove yang dijadikan wisata dan juga memanfaatkan mangrove kegiatan wisata yang berbasis alam ini sangat mengalami perubahan dan di ekowisata mangrove ini kawasan kunjungan wisata yang mengembangkan pemeliharaan dan konservasi alam mba”(Wawancara dengan pak Tian selaku penanggung jawab ekowisata mangrove, 05 Maret 2024).

Kutipan hasil wawancara diatas mengungkapkan bahwa adanya Ekowisata mangrove Desa Tapak kelurahan Tugurejo banyak sekali jenis aktivitas wisata yang berbasis alam dengan perubahan alam yang seperlunya saat ini ekowisata mangrove

menjadi salah satu pilihan memperkenalkan lingkungan yang terjaga alaminya sekaligus menjadi daerah kunjungan wisata serta pengembangan lingkungan berbasis pemeliharaan serta konservasi alam.

“Kegiatan rutin yang kami lakukan mba yaitu menanam mangrove dan melestarikan mangrove tidak hanya untuk masyarakat Desa Tapak namun dari pengunjung diperbolehkan bahkan kami juga memberikan panduan dan menjelaskan kepada para pengunjung mengenai pemanfaatan mangrove untuk dapat diolah berbagai macam makanan yang merupakan oleh-oleh dari Desa Ekowisata Tapak ini mba, disini tidak hanya berpariwisata tapi juga menambah wawasan dan pengetahuan tentang mangrove” (Wawancara dengan Ibu Ning, 06 Maret 2024)

Dari data diatas dapat di simpulkan bahwa dampak lingkungan dengan adanya ekowisata mangrove dan juga pemanfaatan mangrove oleh UMKM Putri Tirang menjadikan menanam mangrove adalah salah satu kegiatan dimana melindungi lingkungan dan pendidikan mangrove oleh warga pesisir pada menjaga lingkungan perairan wilayah pesisirnya, pada rangka usaha buat mengurangi terjadinya pengikisan pantai yang lebih luas lagi. Pengertian bahwa konsep-konsep lokal (kearifan lokal) wacana ekosistem serta pelestariannya perlu di kembangkan balik dapat mendukung program.

Berdasarkan data diatas menjelaskan bahwa selaras dalam pandangan Jim Ife (1997) menjelaskan pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu hidup mandiri konsep pemberdayaan yang dilakukan Putri Tirang di Desa Tapak bersifat strukturalis konsep ini memberikan dukungan kepada masyarakat kurang mampu untuk menghilangkan ketimpangan kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang. Adanya penghijauan yang dilakukan membuat lingkungan menjadi lebih hijau dan pemberdayaan masyarakat Desa Tapak Kelurahan Tugurejo yang dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas masyarakat untuk mengelola lingkungan sehingga kualitas

lingkungan hidup di Kelurahan Desa Tapak kelurahan Tugurejo bisa khususnya kawasan ekowisata mangrove meningkat menjadi lebih terjaga dan terawat akibat konservasi mangrove. kawasan Ekowisata Tapak memiliki potensi dan kreativitas yang tinggi sehingga bisa membawa banyak perubahan bagi lingkungan kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dengan dilakukannya penghijauan dapat membuat lingkungan di Kelurahan Tugurejo menjadi lebih hijau, asri dan sehat dari alam itu sendiri jumlah dan perilaku wisatawan yang dapat mengganggu dan merusak kondisi lingkungan setempat.

2. Penghijauan Lingkungan

Adanya program penghijauan di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang mampu menghasilkan perubahan bagi lingkungan di Kelurahan Tugurejo. Di mana sejak adanya pengloahan dan penghijauan dari UMKM Putri Tirang lingkungan di Kelurahan Tugurejo menjadi lebih bersih dibanding sebelumnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan pengurus kelompok prenjak sebagai berikut:

“upaya yang kami lakukan dalam pelestarian lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan yaitu kami menetapkan undang-undang tentang lingkungan hidup yang telah disepakati bersama oleh pemerintah serta kami juga melakukan pembentukan badan pengendalian lingkungan agar dapat mengatasi tentang kasus pencemaran dan mengawasi bahan-bahan yang berbahaya dan beracun yang dapat merusak lingkungan” (Wawancara dengan Mas Tian, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara di atas dielaskan bahwa alam juga memberikan manusia nilai kepuasan dan kebahagiaan yang dapat dinikmati secara langsung yang dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang, apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di

rasakan oleh generasi yang akan datang. Menurut Ibu Yeni mengatakan bahwa:

“iya mba terdapat hubungan antara lingkungan hidup dengan pembangunan berkelanjutan, karena dapat meminimalisir dari kerusakan lingkungan sebagai akibat dari pembangunan yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab” (Wawancara dengan Ibu Yeni, 06 Maret 2024)

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan Lingkungan hidup merupakan sebuah kesatuan dari lingkungan alam hayati, non hayati, lingkungan buatan dan juga lingkungan sosial hal ini bahwa pembangunan berkelanjutan tidak lepas dari perhatian terhadap lingkungan hidup agar tetap lestari dan meminimalisir kerusakan alam. Pembangunan harus tetap memperhatikan lingkungan baik biotik dan abiotik dan juga sosial budayanya. Dengan memperhatikan kelestarian lingkungan maka harapannya kita adalah kehidupan generasi yang akan datang akan tetap bisa menikmati lingkungan seperti yang kita rasakan sekarang dan akan lebih baik lagi tentunya bertanggung jawab Secara umum pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab dapat di definisikan sebagai sebuah proses pengelolaan sumber daya alam yang sesuai dengan kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kebutuhan generasi yang akan datang.

“Masyarakat saya yang ada di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang yang dilakukan dalam pelestarian lingkungan itu sendiri kami melakukan beberapa upaya agar lingkungan hidup tetap terjaga khususnya kawasan ekowisata Tapak yaitu diantaranya tidak membuang sampah di kawasan mangrove dan pantai, tidak melakukan perburuan liar serta perusakan alam atau penebangan liar dan yang terakhir itu upaya yang dilakukan itu melakukan sosialisasi lingkungan hidup” (Wawancara dengan Ibu Ning, 07 Maret 2024)

Dari hasil penelitian dan wawancara diatas dari pihak pertanian dan pemerintah desa bahwa dalam upaya pelestarian lingkungan dapat ditarik kesimpulan alam juga memberikan nilai kepuasan yang dapat dinikmati secara langsung, yang dimana manusia akan mendapatkan kesenangan atau kepuasan dengan melihat langsung atau menikmati pesona keindahan alam yang ada,

apabila pemerintah dan masyarakat dapat merealisasikan upaya-upaya yang mereka sepakati bersama agar tetap menjaga kelestarian lingkungan agar tidak punah dan dapat di rasakan oleh generasi yang akan datang.

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa UMKM Putri Tirang bekerjasama dengan kelompok prenjak turut memberikan perubahan bagi lingkungan di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dengan adanya penghijauan yang dapat membuat lingkungan di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang menjadi lebih hijau dan bersih. Selain itu, UMKM Putri Tirang juga melakukan pengembangan lingkungan. Hal ini sejalan dengan pemikiran Jim Ife (1997) yang menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar mampu hidup mandiri. Pemberdayaan ini adalah proses untuk mengubah kebiasaan lama masyarakat menuju kebiasaan baru yang lebih baik sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat oleh UMKM Putri Tirang yang dapat meningkatkan kemampuan serta kreativitas perempuan dalam mengelola lingkungan sehingga kualitas lingkungan hidup di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang menjadi lebih bersih, indah, dan sehat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan lokal studi pada UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui UMKM kelompok Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga program yang dilakukan yang pertama Sosialisasi Pembuatan Olahan produk lokal kegiatan mengembangkan olahan mangrove dalam rangka untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik. karena dapat menambah wawasan yang luas hingga nantinya dapat melaksanakan program pengembangan produk olahan mangrove tersebut secara mandiri. kedua yaitu Pendampingan Produksi Olahan Mangrove Kelompok UMKM Putri Tirang ialah upaya buat menaikkan peran wanita pada kehidupan bermasyarakat. Pemberdayaan wanita sangatlah penting agar wanita bisa terlibat pada kegiatan yang berpengaruh bagi hidup mereka serta menyebarkan juga memaksimalkan potensi yang dimiliki salah satunya yaitu dilakukan oleh kelompok UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata kelurahan Tugurejo. Ketiga program pemasaran pemasaran produk yang dihasilkan oleh UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo pada awalnya hanya untuk oleh-oleh souvenir khas Desa Ekowisata Tapak dan pemerintah maupun swasta. Sehingga UMKM Putri Tirang mulai dikenalkan melalui kegiatan dalam berbagai even-even, kegiatan bazar, kegiatan pameran yang sering diadakan di dalam negeri (nasional).
2. Hasil atau dampak pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Putri Tirang Desa Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang dapat disimpulkan meliputi empat dampak pemberdayaan masyarakat yaitu: Dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak lingkungan. Pertama segi ekonomi warga Desa Tapak Kelurahan Tugurejo bisa merubah perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan lingkungan yang membaik, diperlukan bisa memperbaiki keadaan

kehidupan setiap keluarga dan masyarakat. Maksudnya meningkatkan pendapatan supaya dapat menambah penghasilan ekonomi keluarga yang bisa memperbaiki kehidupan warga. ke 2 dampak sosial oleh kelompok UMKM Putri Tirang memberi perubahan sosial terhadap peningkatan partisipasi masyarakat khususnya perempuan Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo sebelumnya Desa Tapak Kelurahan Tugurejo aktif berpartisipasi dalam aktivitas sosial kini mereka menjadi lebih aktif berpartisipasi pada kegiatan sosial dalam UMKM Putri Tirang. Ketiga akibat lingkungan yaitu penanaman pulang mangrove melibatkan warga masyarakat terlibat pada pembibitan, penanaman dan pemeliharaan dan pemanfaatan hutan mangrove berbasis perlindungan. model ini memberikan keuntungan kepada warga diantaranya terbukanya peluang kerja sebagai akibatnya terjadi peningkatan pendapatan masyarakat peningkatan motivasi serta kesadaran warga untuk menjaga dan memanfaatkan mangrove secara bertanggung jawab.

B. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan produk olahan mangrove studi pada UMKM Putri Tirang Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo Kota Semarang maka saran dari penuliis yaitu sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Putri Tirang Desa Tapak

- a) Meningkatkan ketrampilan dalam memproduksi olahan mangrove
- b) Mengembangkan diri melalui perbaikan mutu dan meningkatkan kualitas produksi dalam cita rasa, packejing yang menarik, produksi menjadi lebih bervariasi.
- c) Lebih giat lagi dalam mengadakan pelatihan dan pengembangan produksi untuk semua anggota dan meningkatkan kreatifitas dalam pembuatan produk olahan mangrove.
- d) Mengembangkan pemasaran produk dari UMKM Putri Tirang lebih meluas lagi

- e) Mengembangkan potensi yang dimiliki, melakukan penanaman dan melestarikan mangrove yang ada di Desa Ekowisata Tapak Kelurahan Tugurejo.

2. Bagi Masyarakat

- a) Mendukung dengan adanya kegiatan program dan dampak terhadap masyarakat dapat menikmati hasil olahan dan memajukan perekonomian masyarakat.
- b) Mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan mengolah mangrove
- c) Menjaga dan melestarikan hutan ekowisata mangrove bersama

3. Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

- a) Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian yang sama dapat mengembangkan penelitian tujuan yang ingin diteliti dan lebih menfokuskan terhadap apa yang diteliti.
- b) Peneliti harus memahami tentang focus kajian yang akan diteliti dengan memperbanyak studi literatur yang berkaitan dengan focus kajian yang akan diteliti.
- c) Untuk para peneliti selanjutnya, disarankan agar meningkatkan lagi ketelitian baik dalam segi data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arikunto Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Renika Cipta : Jakarta.
- Azhani Pricillia, & Thayib Hasroel Moh. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekowisata Mangrove*. Universitas Udayanai: Bumi Lestari.
- Dunne, M., John, P., & Paul, Y. (n.d.). *Becoming a Researcher a research companion for the social sciences*.
- Herdita, C., Permana, A., & Purnomo, D. (2013). *Evalusi Program Pemberdayaan Masyarakat Suatu Analisis Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat*.
- Ife, J. (1997). *Community Development: Creating Community Alternative, Vision, Analysis*. Melbourne: Addison Welsey Longman.
- Ife, Jim, and Frank Tesoriero. 2008. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Diera Globalisasi*. Terjemah: Sastrawan Manullang, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maryani, D., & E. Nainggolan Ruth Roselin. (2019). *Pemberdayaan Masyakat*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*. Banjarmasin : Antasari Press.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, E. (2019). Peran jurnalisme warga dalam pemberdayaan masyarakat desa. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 7(2), 224.
- Suharto, E. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Susiilo, A. (2016). Model Penberdayaan Masyarakat Perspektif Islam. *Ekonomi Syariah*, 3(2), 193–205.
- Trisliatanto Dimas Agung. (2020). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian Dengan Mudah*. Andi : Muhammadiyah Jakarta.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*. Pustaka Kencana : Jakarta.
- Zucri Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar : CV Syakir MEDIA press.

Jurnal

- Abiyoga, Reinaldi, Suryanti Suryanti, and Max Rudolf Muskananfola. 2018. "Strategi Pengembangan Kegiatan Konservasi Mangrove Di Desa Bedono Kabupaten Demak." *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)* 6(3): 293–301.
- Abu, Bakar Sambah, Yona Defri, Hidayati Nurin, and Poernawan Affandy Didied. 2012. "Sosialisasi Pengemasan Dan Pemasaran Produk Olahan Mangrove Pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdawis) Desa Banyuurip, Ujung Pangkah, Gresik."
- Aditya, Marianti, Tri Martuti Nana Kariadi, and Paramita Octavianti. 2020. "Peningkatan Kompetensi Kelompok Swadaya Masyarakat Di Dukuh Tapak Tugurejo Kecamatan Tugu Semarang Dalam Penyelenggaraan Ekowisata Mangrove." *Majalah Aplikasi Iptek Ngayah* 5(2): 6–10.
- Andayani, Anak Agung Istri, Edhi Martono, and Muhamad Muhamad. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 23(1): 1.
- Damayanti et al. 2022. "Kegiatan Ekonomi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kampung Maredan Barat, Tualang, Kabupaten Siak." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(4): 1504–12.
- Fadhlyani, Harnum Isnaeni, and Alwin Alwin. 2022. "Keberadaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh : Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wates Jaya." *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)* 9(2): 154–65.
- Fatimah, Seno Petrus H Kuncoro, Elisabeth Y M, and Darna. 2022. "Potensi Dan Strategi Pengembangan UMKM Pasir Putih Sawangan Depok." *Bhakti Persada Jurnal Aplikasi IPTEKS* 8(1): 18–25.
- Fidela, Alifah, Dewa Made Juli Santika, Jonson Lumban, and Fis Purwangka. 2020. "Sosialisasi Dan Tutorial Diversifikasi Produk Olahan Mangrove (Sirup Mangrove) Di Desa Cibitung, Sukabumi." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(3): 353–56.
- Firdausya, Lily Zahra, and Dicky Perwira Ompusunggu. 2023. "Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Era Digital Abad 21." *Tali Jagad Journal* 1(1): 16–20.
- Fitra, M, and Elvy Sahnur Nasution. 2019. "Pengembangan Produksi Dodol Mangrove Melalui Penerapan Teknologi Tepat Guna." *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1(1): 350–54.
- Fuada, Noviati, Cati Martiyana, Ika Puspita Asturiningtyas, and Slamet Riyanto. 2017. "Swot Di Kabupaten Wonosobo Community Empowerment Evaluation In Idd Elimination with SWOT Method in Wonosobo Regency Global Melawan Gangguan Akibat Kekurangan." : 39–51.
- Habib, Muhammad Alhada Fuadilah. 2021. "Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1(2): 106–34.
- Hanum, Fauziah, Reiza D. Dienaputra, Dadang Suganda, and Budi Muljana. 2021. "Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata Di Desa Malatisuka." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 8(1): 22.

- Hasanah, Uswatun, Annisa Ilmi Faried, and Rahmat Sembiring. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat Pengolahan Mangrove Menjadi Permen Jelly Dan Sirup Mangrove Berbasis Nilai Jual Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Kota Pari, Kecamatan Pantai Cermin." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(2): 890–94.
- Hindratmo, Astria, and Nurwahyuni Widhiyanta. 2018. "Perancangan Strategi Sustainable Development Berbasis Co-Opetition Antara Sektor UMKM Produk Hasil Laut Dan Wisata Pantai Kenjeran Surabaya Guna Meciptakan Potensi Ecology Industrial Parks (EIP)." *Journal of Research and Technology* 4(1): 23–27.
- Kupang, Flobamora Kota. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kursus Komputer Dalam Kerangka Teori Jim Ife (Studi Kasus Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Bintang Community Empowerment Through Computer Course Program in the Framework of Jim Ife Theory (Case Study At the Bi." *Prodi PLS Universitas Nusa Cendana* 3(1): 56–87.
- Latukau, Fadila, Darwis Amin, and Muhammad Khadafi Huapea. 2022. "Perekonomian Masyarakat Pesisir Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Negeri Morella)." *Amal: Jurnal Ekonomi Syariah* 3(02): 146–61.
- Mirza, Mohamad, Sutrisno Anggoro, and Fuad Muhammad. 2022. "Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove Pesisir Tapak Kelurahan Tugurejo, Semarang, Jawa Tengah." *Jurnal Ilmu Lingkungan* 20(4): 806–15.
- Modestus Ziku Rafael. 2015. "Partisipasi Masyarakat Desa Komodo Dalam Pengembangan Ekowisata Di Pulau Komodo." *Master Pariwisata* 2(1): 3–11.
- Mulyasari, Fadilla. 2023. "Pemberdayaan Produk UMKM Melalui Kerjasama Dengan Transmart Rungkut Sebagai Upaya Perluasan Pangsa Pasar." *Jurnal Kabar Masyarakat* 1(3): 120–25.
- Murianto, Murianto. 2014. "Potensi Dan Persepsi Masyarakat Serta Wisatawan Terhadap Pengembangan Ekowisata Di Desa Aik Berik, Lombok Tengah." *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)* 01(5): 43–64.
- Murtaqi, Mohamad Rifqi et al. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pembentukan Kelompok Baru Dalam Mewujudkan Desa Maritim Unggul Tapak, Semarang, Jawa Tengah." *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3): 377–84.
- Nursyamsu, Roni. 2018. "Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Pembuatan Program Kerja Pada Organisasi Pemuda Desa Cibuang, Kabupaten Kuningan." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(02): 37–44.
- Riyadi, Agus, Atika Rahmasari, and Sugiarto. 2022. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaa Melalui Program Bank Sampah Gomi Di Kelurahan Mijen Kota Semaang." 8(1): 193–218.
- Rosulva, Indah, Purwiyatno Hariyadi, Slamet Budijanto, and Azis Boing Sitanggang. 2022. "Potensi Buah Mangrove Sebagai Sumber Pangan Alternatif." *Jurnal Teknologi Hasil Pertanian* 14(2): 131–50.
- Santoso, Edi. 2019. "Peran Jurnalisme Warga Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Kajian Komunikasi* 7(2): 224.

- Saripurnadinata, Ronny. 2022. "Strategi Pengembangan Ekowisata Gunung Api Purba Nglanggeran Sebagai Penunjang Pertumbuhan Ekonomi Di Gunungkidul Yogyakarta." *Business and Economic Analysis Journal* 2(2): 61–75.
- Sentoso, Michael Sugiarto. 2021. "Pemanfaatan Buah Mangrove Menjadi Olahan Makanan / Minuman Di Desa." *Jurnal Atma Inovasia* 1(1): 20–25.
- Sugiyono. 2009. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian* 2(102): 35–36. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf).
- Suharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulandjari, Kuswarini, Abubakar Abubakar, and Dessy Agustina Sari. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Pengolahan Buah Mangrove Sebagai Sumber Pendapatan Alternatif Masyarakat Pesisir Karawang." *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 7(3): 1087.
- Sulistiyowati, Totok Sumaryanto, Danang Dwi Saputro, and Sunyoto. 2021. "Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Usaha 'Bandeng Presto.'" *Patria* 3(1): 23.
- Suryajaya, I Putu Agus Mahendra, and I Made Adikampana. 2019. "Dampak Ekonomi Ekowisata Air Terjun Suranadi Terhadap Masyarakat Lokal Di Desa Jatiluwih." *Jurnal Destinasi Pariwisata* 7(2): 315.
- Susiilo, Adib. 2016. "Model Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Islam." *Ekonomi Syariah* 3(2): 193–205.
- Suwarjoko. 2021. "Governance Pemerintah Kelurahan Dlingo Dalam Meningkatkan Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMKal) Untuk Pemberdayaan Masyarakat."
- Umar, Ubaidillah, Aulia Rahma Annisa, and Helmy Widyantara. 2023. "Produk Olahan Buah Mangrove Melalui." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3): 143–49.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. 2 *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. "Peran Civil Society Dalam Pengelolaan Lingkungan Pesisir Kota Semarang: Studi Kasus Kelompok Prenjak Dan Kelompok."
- Wiranto, Eko et al. 2022. "Implementasi Kegiatan Pemberdayaan Melalui Organisasi Kepemudaan AIESEC in Indonesia." *jurnal Nuansa Akademik* 7(1): 71–84.

Skripsi

- Arma Rindi Tyas. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata studi kasus Desa Wonokarto kec. Sekampung kab lampung. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro lampung.*
- Suwarjoko. (2021). *Governance Pemerintah Kelurahan Dlingo Dalam Meningkatkan Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMKal) Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Skripsi Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.*

LAMPIRAN



Lampiran 1 . Wawancara dengan Bapak Sutriyono S.H



Lampiran 2 . Wawancara dengan Bapak Sutriyono S.H



Lampiran 3 . Wawancara dengan Ibu Yannah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

- a. Nama : Irma Eviyana
- b. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara 30 Juli 2000
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Alamat : Desa Aribaya Rt 04 Rw 02 Kecamatan
Pagentan Kabupaten Banjarnegara
- e. No Whatsapp : 082322035671
- f. Email : Irmaeviyana30@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- a. TK Pertiwi Buah Hati Aribaya (2004-2008)
- b. SD Negeri 1 Aribaya (2006-2013)
- c. MTS Negeri 2 Banjarnegara (2013-2016)
- d. MA Negeri 2 Banjarnegara (2016-2018)

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 2 Juni 2024



Irma Eviyana

NIM 2006026064